



LAPORAN AKHIR PENYUSUNAN DOKUMEN KAJIAN PRODUK UNGGULAN DAERAH (PUD) KABUPATEN MOJOKERTO

Disusun Oleh:

Indekstat
Consulting | Public Policy | Politic

PT Indekstat Konsultan Indonesia

SCBD, Marquee Equity Tower Floor 37th,
Jl. Jend. Sudirman kav 52-53, Senayan,
Kec. Kebayoran Baru, Kota Jakarta
Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
12190

**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
KABUPATEN MOJOKERTO
TAHUN 2024**



LAPORAN AKHIR

Penyusunan Dokumen Kajian Produk Unggulan Daerah (PUD) Kabupaten Mojokerto
Tahun 2024

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Mojokerto

November 2024

Penyusun

PT Indekstat Konsultan Indonesia

LEGACY FOR INDONESIA

Marquee, Equity Tower Lt. 37, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53

SCBD, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190

Telp: 08111112724

Email: admin@indekstat.com

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	8
1.1 Latar Belakang.....	8
1.2 Tujuan	9
1.3 Sasaran.....	9
BAB II METODOLOGI	10
2.1 Kerangka Konseptual	10
2.2 Metode Pengumpulan Data	11
2.3 Analisis Data	11
2.3.1 Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ).....	11
2.3.2 Analisis <i>Shift Share</i>	12
2.3.3 Analisis Tipologi Klassen	13
BAB III GAMBARAN UMUM DAERAH	14
3.1 Letak Geografis Kabupaten Mojokerto	14
3.2 Kondisi Ekonomi	16
3.3 Demografi dan Ketenagakerjaan	18
3.4 Infrastruktur	21
3.5 Realisasi Investasi	23
BAB IV ANALISIS PRODUK UNGGULAN	25
4.1 Sektor Unggulan	25
4.2 Subsektor Unggulan.....	39



4.3 Produk Unggulan	53
4.3.1 Kecamatan Bangsal	53
4.3.2 Kecamatan Dawarblandong.....	55
4.3.3 Kecamatan Dlanggu.....	57
4.3.4 Kecamatan Gedeg	58
4.3.5 Kecamatan Gondang	59
4.3.6 Kecamatan Jatirejo.....	61
4.3.7 Kecamatan Jetis.....	62
4.3.8 Kecamatan Kemlagi.....	64
4.3.9 Kecamatan Kutorejo	65
4.3.10 Kecamatan Mojoanyar.....	66
4.3.11 Kecamatan Mojosari.....	68
4.3.12 Kecamatan Ngoro	69
4.3.13 Kecamatan Pacet.....	70
4.3.14 Kecamatan Pungging.....	72
4.3.15 Kecamatan Puri	73
4.3.16 Kecamatan Sooko	75
4.3.17 Kecamatan Trawas.....	76
4.3.18 Kecamatan Trowulan.....	78
4.4 Produk Unggulan Prioritas.....	79
4.5 Strategi Pengembangan Produk Unggulan Prioritas	102



4.5.1 Strategi Pengembangan Industri Makanan dan Minuman	102
4.5.2 Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Lainnya	106
4.5.3 Strategi Pengembangan Produk Unggulan Prioritas Secara Keseluruhan	108
BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI	114
5.1 Simpulan	114
5.2 Implikasi Kebijakan	114
5.3 Rekomendasi	115
5.4 Rekomendasi Kajian Selanjutnya	117
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN.....	120
Lampiran 1 Produk Unggulan Subsektor Industri Pengolahan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Mojokerto	121
Lampiran 2 Infografis dan Peta Produk Unggulan Subsektor Industri Pengolahan Kabupaten Mojokerto	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	10
Gambar 2 Peta Kabupaten Mojokerto	14
Gambar 3 PDRB Atas Dasar Harga Konstan dan Atas Dasar Harga Berlaku	17
Gambar 4 Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Mojokerto	17
Gambar 5 Jumlah Penduduk di Kabupten Mojokerto	18
Gambar 6 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kab. Mojokerto.....	21

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Analisis Tipologi Klassen.....	13
Tabel 2 Luas Kecamatan di Kabupaten Mojokerto	15
Tabel 3 Demografi Kabupaten Mojokerto Tahun 2023	19
Tabel 4 Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja Kabupaten Mojokerto.....	20
Tabel 5 Panjang Jalan di Kabupaten Mojokerto Berdasarkan Kondisinya.....	22
Tabel 6 Jumlah Jembatan di Kabupaten Mojokerto Berdasarkan Jenisnya	22
Tabel 7 Nilai Proyek Investasi Sektoral yang Disetujui di Kabupaten Mojokerto.....	23
Tabel 8 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Sektor Lapangan Usaha di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023** (Miliar Rupiah)	25
Tabel 9 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Sektor Lapangan Usaha di Kabupaten Mojokerto Tahun 2019-2023 (Miliar Rupiah).....	27
Tabel 10 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Sektor Lapangan Usaha di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023**	28
Tabel 11 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Sektor Lapangan Usaha di Kabupaten Mojokerto Tahun 2019-2023.....	30
Tabel 12 Hasil Analisis Location Quotient Menurut Sektor Lapangan Usaha PDRB.....	32
Tabel 13 Hasil Analisis Shift Share Menurut Sektor Lapangan Usaha PDRB	34
Tabel 14 Hasil Analisis Tipologi Klassen Menurut Sektor Lapangan Usaha PDRB.....	36
Tabel 15 Hasil Analisis Penentuan Sektor Unggulan Menurut Lapangan Usaha PDRB... ..	38
Tabel 16 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Subsektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Mojokerto Tahun 2022-2023 (Miliar Rupiah).....	40
Tabel 17 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Subsektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2022*-2023**	42

Tabel 18 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Subsektor Industri Pengolahan di Kabupaten Mojokerto Tahun 2022-2023	43
Tabel 19 Hasil Analisis Location Quotient Menurut Subsektor Industri Pengolahan	46
Tabel 20 Hasil Analisis Shift Share Menurut Subsektor Industri Pengolahan	47
Tabel 21 Hasil Analisis Tipologi Klassen Menurut Subsektor Industri Pengolahan	49
Tabel 22 Hasil Analisis Penentuan Subsektor Unggulan Industri Pengolahan	52
Tabel 23 Produk Unggulan Kecamatan Bangsal	54
Tabel 24 Produk Unggulan Kecamatan Dawarblandong	55
Tabel 25 Produk Unggulan Kecamatan Dlanggu	58
Tabel 26 Produk Unggulan Kecamatan Gedeg	59
Tabel 27 Produk Unggulan Kecamatan Gondang	60
Tabel 28 Produk Unggulan Kecamatan Jatirejo	62
Tabel 29 Produk Unggulan Kecamatan Jetis	63
Tabel 30 Produk Unggulan Kecamatan Kemlagi	64
Tabel 31 Produk Unggulan Kecamatan Kutorejo	66
Tabel 32 Produk Unggulan Kecamatan Mojoanyar	67
Tabel 33 Produk Unggulan Kecamatan Mojosari	68
Tabel 34 Produk Unggulan Kecamatan Ngoro	70
Tabel 35 Produk Unggulan Kecamatan Pacet	71
Tabel 36 Produk Unggulan Kecamatan Pungging	72
Tabel 37 Produk Unggulan Kecamatan Puri	74
Tabel 38 Produk Unggulan Kecamatan Sooko	75
Tabel 39 Produk Unggulan Kecamatan Trawas	77
Tabel 40 Produk Unggulan Kecamatan Trowulan	79
Tabel 41 Bobot Kriteria Penilaian Produk Unggulan Kabupaten Mojokerto	81
Tabel 42 Produk Unggulan Subsektor Industri Makanan, Minuman, dan Pengolahan Tembakau	87
Tabel 43 Produk Unggulan Subsektor Industri Kimia, Farmasi, Obat Tradisional, Karet, Barang dari Karet, dan Plastik	90
Tabel 44 Produk Unggulan Subsektor Industri Barang Galian bukan Logam	91
Tabel 45 Produk Unggulan Subsektor Industri Logam Dasar	92
Tabel 46 Produk Unggulan Subsektor Industri Pengolahan Lainnya	94



Tabel 47 Kebutuhan Pengembangan Produk Unggulan pada Subsektor Industri Makanan, Minuman, dan Pengolahan Tembakau di Kabupaten Mojokerto	96
Tabel 48 Kebutuhan Pengembangan Produk Unggulan pada Subsektor Industri Kimia, Farmasi, Obat Tradisional, Karet, Barang dari Karet, dan Plastik di Kabupaten Mojokerto	97
Tabel 49 Kebutuhan Pengembangan Produk Unggulan pada Subsektor Industri Barang Galian bukan Logam di Kabupaten Mojokerto	98
Tabel 50 Kebutuhan Pengembangan Produk Unggulan pada Subsektor Industri Logam Dasar di Kabupaten Mojokerto	99
Tabel 51 Kebutuhan Pengembangan Produk Unggulan pada Subsektor Industri Pengolahan Lainnya di Kabupaten Mojokerto.....	100
Tabel 52 Kriteria yang Perlu Ditindaklanjuti untuk Pengembangan Produk Selanjutnya	101

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah bersama dengan masyarakat dengan mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal, untuk merangsang pertumbuhan ekonomi demi kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah, sangat ditentukan oleh sasaran pembangunan yang berlandaskan pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah daerah memiliki upaya untuk meningkatkan perekonomian daerah dengan mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Potensi yang dimiliki setiap daerah berbeda-beda dan sangat bervariasi. Maka dari itu setiap daerah harus menentukan kegiatan sektor ekonomi yang dominan. Begitu pula Kabupaten Mojokerto yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang beragam, namun potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Dalam rangka meningkatkan daya saing daerah dan memaksimalkan kontribusi terhadap perekonomian lokal, pemerintah setempat merasa perlu untuk mengidentifikasi produk unggulan yang dapat menjadi motor penggerak ekonomi daerah. Kajian ini juga bertujuan untuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi oleh sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Mojokerto, sehingga strategi pengembangan produk unggulan dapat dirumuskan dengan tepat. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan produk-produk yang memiliki nilai tambah tinggi, berdaya saing di pasar domestik maupun internasional, serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Mojokerto memiliki peranan penting untuk menunjang pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Mojokerto. Oleh sebab itu BAPPEDA memandang perlu untuk melakukan analisis produk unggulan yang ada di daerah Kabupaten Mojokerto guna mengetahui potensi daerah yang selanjutnya dapat dikembangkan agar menjadi sumber pendapatan daerah, menjadi sumber penghidupan perekonomian masyarakat setempat, serta meningkatkan investasi daerah.

1.2 Tujuan

Tujuan dari kegiatan kajian Produk Unggulan Daerah Kabupaten Mojokerto adalah sebagai berikut :

1. Memahami kondisi daerah dengan mengenali potensi, sumber daya dan keunggulan daerah tersebut.
2. Menciptakan perencanaan pembangunan yang terarah sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah Catatan.
3. Menciptakan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya saing pada produk unggulan.

1.3 Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai pada kegiatan Kajian Produk Unggulan Daerah Kabupaten Mojokerto adalah sebagai berikut :

1. Tersedianya data hasil analisis Produk Unggulan Kabupaten Mojokerto pada 18 Kecamatan
2. Tersedianya rekomendasi kebijakan dan rencana pengembangan PUD Kabupaten Mojokerto
3. Tersedianya Peta hasil analisis PUD Kabupaten Mojokerto

BAB II METODOLOGI

2.1 Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Dalam rangka memenuhi tujuan Kajian Penentuan Produk Unggulan Daerah (PUD) PT. Indekstat Konsultan Indonesia menyusun kerangka konseptual dengan mengelaborasi tujuan kajian yang tertuang pada KAK. Kerangka konseptual mempertimbangkan aspek ilmiah dan teknis operasionalisasi pelaksanaan pekerjaan. Tujuan akhir dari kerangka konseptual pada pekerjaan ini adalah mengidentifikasi produk unggulan daerah dengan baik dan jelas. Secara garis besar, ruang lingkup Kajian Penentuan Produk Unggulan Daerah diawali dengan melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dari organisasi pemerintah daerah. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis data guna mengetahui sektor unggulan berdasarkan metode analisis yang telah ditentukan.

Adapun alur analisis untuk menentukan sektor, sub-sektor, dan produk unggulan suatu wilayah hingga menghasilkan rekomendasi. Proses dimulai dengan analisis sektor unggulan menggunakan metode seperti *Location Quotient* (LQ) untuk mengukur spesialisasi sektor, *Shift Share* untuk menganalisis pertumbuhan sektor berdasarkan daya saing wilayah, dan Tipologi Klassen untuk mengelompokkan sektor berdasarkan pertumbuhan dan kontribusi ekonominya. Selanjutnya, dilakukan analisis sub-sektor unggulan dengan metode yang sama untuk mendalami sub-sektor prioritas dari sektor yang telah diidentifikasi. Kemudian, dilanjutkan dengan analisis produk unggulan, yang bertujuan memetakan produk spesifik dari sub-sektor tersebut di tiap kecamatan dengan memanfaatkan data potensi desa (Podes). Setelah itu, produk unggulan yang diidentifikasi melalui tahap ini dianalisis lebih lanjut menggunakan metode Multi-Criteria Decision Making (MCDM) untuk menentukan produk unggulan prioritas yang layak untuk dikembangkan. Akhirnya, dari seluruh hasil analisis ini, disusun sebuah rekomendasi berupa strategi atau saran untuk pengembangan sektor, sub-sektor, dan produk unggulan wilayah tersebut.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Pada kajian ini, data sekunder diperoleh antara lain terdiri dari data makro daerah, data demografi, dan data geografi.

2.3 Analisis Data

2.3.1 Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan perbandingan antara peran suatu sektor ekonomi di suatu daerah terhadap besarnya sektor ekonomi yang sama secara nasional atau perbandingan terhadap suatu daerah yang memiliki cakupan administratif yang lebih besar. Formula untuk menghitung nilai LQ dari sektor atau komoditas di tingkat Kabupaten adalah sebagai berikut.

$$LQ = \frac{\frac{PDRB \text{ Sektor di Kabupaten Mojokerto}}{\text{Total PDRB Kabupaten Mojokerto}}}{\frac{PDRB \text{ Sektor di Provinsi Jawa Timur}}{\text{Total PDRB Provinsi Jawa Timur}}}$$

Nilai $LQ > 1$: Sektor tergolong basis atau menjadi sumber pertumbuhan. Sektor memiliki keunggulan komparatif, hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan akan tetapi juga dapat diekspor ke luar wilayah

Nilai $LQ = 1$: Sektor tergolong non-basis. Sektor tidak memiliki keunggulan komparatif, produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak mampu untuk ekspor.

Nilai $LQ < 1$: Sektor tergolong non-basis. Produksi komoditas di suatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan atau impor dari luar

Berdasarkan kriteria hasil LQ di atas, maka sektor yang berpotensi dikembangkan adalah sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$. Hal tersebut dikarenakan sektor tersebut termasuk sektor unggulan, produksinya tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan di wilayah sendiri akan tetapi dapat diekspor ke luar wilayah.

2.3.2 Analisis *Shift Share*

Selanjutnya, untuk melengkapi hasil analisis LQ, digunakan analisis *shift-share* yang dikembangkan untuk menganalisis perubahan ekonomi di setiap sektor dan memperkuat analisis penentuan potensi dan prioritas pengembangan ekonomi sektoral secara terperinci. Metode ini menggambarkan kinerja sektor perekonomian di kabupaten Mojokerto terhadap perekonomian provinsi Jawa Timur dengan melihat aspek daya saing dan pertumbuhan suatu sektor. Analisis *shift-share* dapat dilakukan dengan cara berikut:

$$Dij = Nij + Mij + Cij$$

Keterangan:

- Dij : perubahan PDRB sektor/sub-sektor i di kabupaten Mojokerto
Nij : perubahan PDRB sektor/sub-sektor i provinsi yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi provinsi
Mij : perubahan PDRB sektor/sub-sektor i di wilayah studi (kabupaten) yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan sektor i di provinsi
Cij : perubahan PDRB sektor/sub-sektor i di wilayah yang disebabkan oleh keunggulan kompetitif sektor i tersebut di wilayah tersebut

Untuk menghitung komponen Nij, Mij, dan Cij sebagai berikut:

- (i) Pengaruh pertumbuhan ekonomi referensi:

$$Nij = Yij \times rn$$

- (ii) Pergeseran proporsional atau pengaruh-pengaruh bauran industri:

$$Mij = Yij (rin - rn)$$

- (iii) Pengaruh keunggulan kompetitif:

$$Cij = Yij (rij - rn)$$

Dimana:

- Yij : pendapatan sektor i kabupaten j
Yin : pendapatan sektor i provinsi
Rij : laju pertumbuhan sektor i kabupaten j
Rin : laju pertumbuhan sektor i di provinsi
Rn : laju pertumbuhan ekonomi nasional

Berdasarkan metode *shift share*, sektor yang berpotensi dikembangkan adalah sektor yang memiliki nilai Dij nya positif. Nilai Dij yang positif menggambarkan

pertumbuhan ekonomi sektor tersebut relatif terus meningkat dan termasuk sektor unggulan.

2.3.3 Analisis Tipologi Klassen

Alat analisis Klassen Typology (Tipologi Klassen) digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pemetaan hasil penelitian di masing-masing sektor di Kabupaten Mojokerto. Melalui analisis ini diperoleh empat karakteristik pola dan struktur ekonomi dan kontribusi ekonomi yang berbeda, yaitu: daerah cepat-maju dan cepat-tumbuh (high growth and high income), daerah maju tapi tertekan (high income but low growth), daerah berkembang cepat (high growth but income), dan daerah relatif tertinggal (low growth and low income)

Tabel 1 Analisis Tipologi Klassen

Location Quotient (LQ)	Shift share Analyses (SSA)	
	Negatif (-)	Positif (+)
Positif ($+/>1$)	<u>KUADRAN II</u> Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan cepat	<u>KUADRAN I</u> Sektor maju dan tumbuh cepat
Negatif ($-/<1$)	<u>KUADRAN IV</u> Sektor relatif tertinggal	<u>KUADRAN III</u> Sektor maju tapi tertekan

Sumber: Weriantoni, Ismawil Putri, Indriyani (2023)

BAB III GAMBARAN UMUM DAERAH

3.1 Letak Geografis Kabupaten Mojokerto



Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mojokerto (2023)

Gambar 2 Peta Kabupaten Mojokerto

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur, terletak pada posisi 111o 20'13" sampai dengan 111o 40'47" bujur timur dan antara 7o

18'35" sampai dengan 7o 47'0" lintang selatan, dengan jarak $\pm$ 55 km dari ibu kota provinsi. Luas wilayah Kabupaten Mojokerto adalah 969,4 km² dengan jumlah penduduk pada Tahun 2023 sebanyak 1.147.435 jiwa yang terdiri atas 577.672 jiwa penduduk laki-laki dan 569.763 jiwa penduduk perempuan. Secara administratif, Kabupaten Mojokerto berbatasan dengan Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Gresik di utara, di Selatan berbatasan dengan Kabupaten Malang, bagian Barat dengan Kabupaten Jombang, dan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan di timur.

Wilayah Kabupaten Mojokerto merupakan wilayah yang dekat dengan ibu kota provinsi yang merupakan pusat perekonomian di Jawa Timur. Selain itu, Mojokerto merupakan jalur utama bagi kota-kota seperti Jombang, Kediri, Nganjuk, Madiun, dan banyak kota lain di Jawa Timur yang akan menuju ke Surabaya, sehingga Kabupaten Mojokerto memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan.

Pembagian Wilayah Kabupaten Mojokerto terdiri dari 18 kecamatan atau terbagi dalam 304 desa. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Pacet dan yang terkecil adalah Kecamatan Soko. Berikut rincian luas serta presentase kontribusi luas tiap kecamatan terhadap luas wilayah Kabupaten Mojokerto:

Tabel 2 Luas Kecamatan di Kabupaten Mojokerto

Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Persentase Terhadap Luas Wilayah
Jatirejo	107,62	11,1
Gondang	98,62	10,17
Pacet	107,98	11,14
Trawas	58	5,98
Ngoro	70,5	7,27
Pungging	45	4,64
Kutorejo	43,5	4,49
Mojosari	28,85	2,98
Bangsar	25,84	2,67
Mojoanyar	23,37	2,41
Dlanggu	35,82	3,7
Puri	34,65	3,57
Trowulan	45,93	4,74
Soko	19,3	1,99

Kecamatan	Luas Wilayah (km2)	Persentase Terhadap Luas Wilayah
Gedek	26,18	2,7
Kemlagi	42,35	4,37
Jetis	53,05	5,47
Dawar Blandong	102,8	10,6

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto (2019)

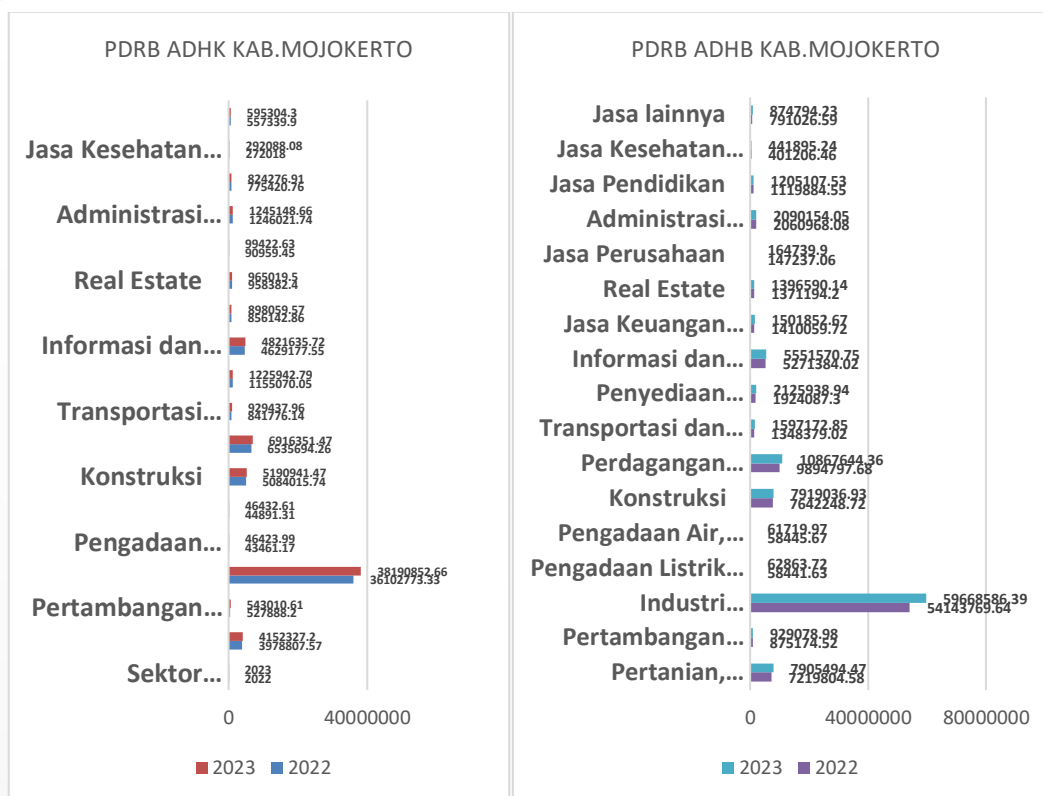
3.2 Kondisi Ekonomi

a. PDRB kabupaten Mojokerto

Produk Domestik Regional Bruto merupakan indikator terpenting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah sekaligus mengidentifikasi keunggulan atau potensi daerah dalam suatu periode tertentu serta dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dalam publikasi tahunan 'Mojokerto Dalam Angka' Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Mojokerto atas dasar harga konstan berdasarkan lapangan usaha dalam 2 tahun terakhir menunjukkan kenaikan dari 63,70 triliun rupiah pada tahun 2022 menjadi 66,98 triliun rupiah di tahun 2023. Tidak berbeda dengan PDRB Atas dasar harga konstan, PDRB Atas dasar harga berlaku pun mengalami kenaikan, yang pada tahun 2022 sebesar 95,74 triliun rupiah naik di tahun 2023 mencapai 104,36 triliun rupiah.

Rincian PDRB tiap sektor ekonomi di Kabupaten Mojokerto tahun 2022 dan 2023 baik atas dasar harga konstan dan harga berlaku dapat dilihat pada grafik dibawah ini. Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa sektor dengan nilai PDRB terbesar adalah Industri Pengolahan. Sedangkan, yang terkecil adalah sektor pengadaan listrik dan gas.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto (2023)

Gambar 3 PDRB Atas Dasar Harga Konstan dan Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Mojokerto

b. Pertumbuhan Ekonomi 5 tahun terakhir

Dua jenis PBRB yang dihitung dengan metode yang berbeda memiliki fungsi yang berbeda pula. PBRB Atas dasar harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi di suatu daerah. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun tanpa dipengaruhi oleh faktor harga.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto (2023)

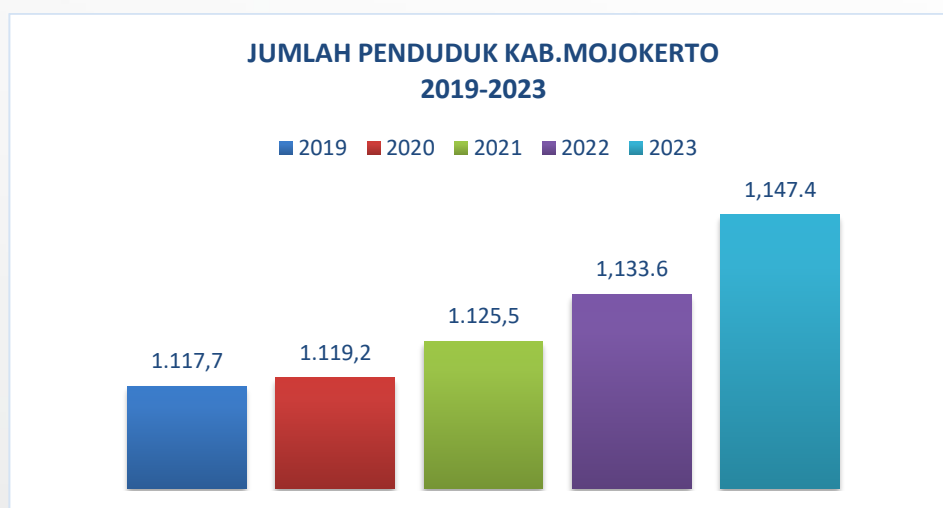
Gambar 4 Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Mojokerto Tahun 2019-2023

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mojokerto terus menunjukkan tren pertumbuhan positif dari tahun ke tahun. Penurunan pertumbuhan ekonomi yang sempat terjadi tahun 2019 hingga minus 1,11% merupakan hal yang wajar terjadi mengingat adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan ekonomi dunia mengalami kemunduran.

3.3 Demografi dan Ketenagakerjaan

A. Kependudukan

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mojokerto mencatat bahwa dalam 5 tahun kebelakang jumlah penduduk kabupaten Mojokerto terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 penduduk kabupaten Mojokerto adalah 1.117,7 ribu jiwa dan terus meningkat dari tahun ke tahun hingga tahun 2023 mencapai 1.147,4 ribu jiwa, meningkat sebesar 1,22% dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 1.133,6 ribu jiwa.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto (2023)

Gambar 5 Jumlah Penduduk di Kabupten Mojokerto

Kecamatan Jetis memiliki jumlah penduduk terbanyak yakni 87,9 ribu jiwa yang berarti 7,66% penduduk kabupaten Mojokerto adalah warga kecamatan Jetis. Pertumbuhan penduduk tertinggi terjadi di kecamatan Kemlagi dengan pertumbuhan sebesar 2,68%. Sedangkan kecamatan terpadat adalah kecamatan Sooko dengan kepadatan hingga 387,280 jiwa/km². Artinya dalam 1 km² wilayah di kecamatan sooko terdapat 387,280 jiwa. Angka ini jauh tinggi dari kepadatan penduduk kabupaten Mojokerto yang hanya 118,370 jiwa/km². Lebih rinci dapat dilihat pada tabel demografi kabupaten Mojokerto tahun 2023 di bawah ini:

Tabel 3 Demografi Kabupaten Mojokerto Tahun 2023

Kecamatan	Jumlah Penduduk (juta)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun	Persentase Penduduk (Persen)	Kepadatan Penduduk per km persegi (km2)	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
Jatirejo	45,2	1,07	3,94	41,985	103,8
Gondang	44,4	2,03	3,87	44,973	101,1
Pacet	60,6	1,97	5,28	56,091	101,1
Trawas	31,7	1,41	2,76	54,600	101
Ngoro	85,6	-0,37	7,46	121,363	100,1
Pungging	80,8	1,13	7,04	179,444	101
Kutorejo	68	0,22	5,92	156,216	102,7
Mojosari	80,4	2,51	7,01	278,835	101
Bangsals	52,8	2,55	4,60	204,241	101,8
Mojoanyar	50	-2,17	4,36	214,142	101,1
Dlanggu	57,9	3,02	5,05	161,642	101,1
Puri	79,8	0,8	6,96	230,392	101,5
Trowulan	77,2	2,38	6,72	167,995	103
Soko	74,7	-1,39	6,51	387,280	101,1
Gedek	58,3	2,28	5,08	222,743	100,9
Kemlagi	60,1	2,63	5,24	141,849	100,4
Jetis	87,9	0,87	7,66	165,681	103,2
Dawar	52,2	2,59	4,55	50,795	98,8
Blandong					
Mojokerto	1147,4	1,22	100,00	118,370	1013945,2

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto (2023)

B. Keadaan Tenaga Kerja

Penduduk Usia Kerja dan angkatan Kerja

Penduduk usia kerja atau penduduk berumur 15 tahun ke atas di Kabupaten Mojokerto pada Agustus 2024 sebesar 908,61 ribu orang atau mengalami kenaikan 15,31 ribu orang dibandingkan Agustus 2023. Jumlah penduduk yang masuk dalam kategori angkatan kerja cenderung meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk di Kabupaten Mojokerto. Sebanyak 671,81 ribu orang atau sekitar 73,94 persen penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja, sedangkan sisanya termasuk

bukan angkatan kerja. Angkatan kerja di Kabupaten Mojokerto pada Agustus 2024 terdiri dari 645,83 ribu orang bekerja dan 25,98 ribu orang menganggur.

Terjadi peningkatan jumlah penduduk angkatan kerja sebesar 24,05 ribu orang dibandingkan Agustus 2023. Dalam hal ini, terjadi penambahan penduduk bekerja sekitar 28,29 ribu orang dan penurunan penduduk dengan kategori pengangguran sebanyak 4,24 ribu orang.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. TPAK pada Agustus 2024 sebesar 73,94 persen atau mengalami kenaikan 1,43 persen poin dibandingkan TPAK Agustus 2023. Kenaikan TPAK ini juga sejalan dengan kenaikan jumlah penduduk bekerja di Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan jenis kelamin, masih terdapat perbedaan mencolok diantara TPAK laki-laki dan TPAK perempuan. Pada Agustus 2024, TPAK laki-laki sebesar 87,06 persen, sedangkan TPAK perempuan hanya sebesar 60,88 persen.

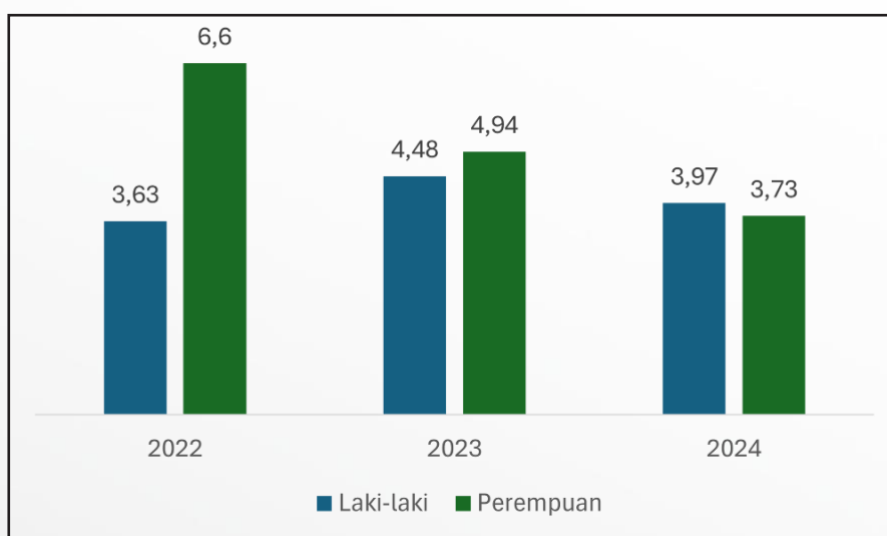
Tabel 4 Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja Kabupaten Mojokerto

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2021	Agustus 2022	Agustus 2023	Agustus 2024	Perubahan Ags 2023–Ags 2024	
	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	ribu orang	persen
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Penduduk Usia Kerja	897 979	906 653	893 299	908 607	15 308	1,71
Angkatan Kerja	632 808	646 778	647 752	671 806	24 054	3,71
- Bekerja	597 775	615 557	617 533	645 825	28 292	4,58
- Pengangguran	35 033	31 221	30 219	25 981	-4 238	-14,02
Bukan Angkatan Kerja	265 171	259 875	245 547	236 801	-8 746	-3,56
	persen	persen	persen	persen	persen poin	
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,54	4,83	4,67	3,87	-0,80	
- Laki-laki	4,86	3,63	4,48	3,97	-0,51	
- Perempuan	6,56	6,60	4,94	3,73	-1,21	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	70,47	71,34	72,51	73,94	1,43	
- Laki-laki	85,50	85,57	87,24	87,06	-0,18	
- Perempuan	55,60	57,27	57,77	60,88	3,11	

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto (2024)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator ketenagakerjaan yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak/belum terserap oleh pasar kerja. TPT hasil Sakernas Agustus 2024 sebesar 3,87 persen. Hal ini berarti dari tiap 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar 3 atau 4 orang penganggur. Penganggur dalam hal ini adalah mereka yang tidak bekerja tapi sedang mencari pekerjaan dan atau sedang mempersiapkan usaha baru dan atau sudah punya pekerjaan/usaha tapi belum mulai atau mereka yang putus asa sehingga tidak lagi mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha. TPT pada Agustus 2024 mengalami penurunan sebesar 0,80 persen poin dibandingkan Agustus 2023.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto (2024)

Gambar 6 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kab. Mojokerto

3.4 Infrastruktur

Infrastruktur mempunyai peranan yang sangat penting sebagai lokomotif pembangunan daerah dan nasional untuk menggerakkan roda pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Infrastruktur akan mendorong peningkatan produktivitas, faktor-faktor produksi, memperlancar mobilitas penduduk, barang dan jasa, juga memperlancar perdagangan antar daerah.

Pada tahun 2023 di Kabupaten Mojokerto tercatat panjang jalan kabupaten sepanjang 1.041,324 km, dimana 537.577 km merupakan jalan beraspal. Sedangkan berdasarkan kondisinya, jalan dalam kondisi baik sepanjang 819.111 km dan jalan rusak berat hanya sepanjang 46.626 km. Pemerintah Kabupaten Mojokerto berkomitmen untuk terus membangun jalan raya yang tercermin dari program kerja pembangunan jalan beton yang masih dikerjakan hingga saat ini.

Tabel 5 Panjang Jalan di Kabupaten Mojokerto Berdasarkan Kondisinya

Kondisi Jalan <i>Condition of Roads</i>	
Baik/ <i>Good</i>	819.111
Sedang/ <i>Moderate</i>	115.334
Rusak/ <i>Damage</i>	60.253
Rusak Berat/ <i>Severely Damage</i>	46.626
Jumlah/<i>Total</i>	1.041.324

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto (2023)

Guna mendukung kelancaran akses transportasi, pemerintah telah membangun 607 jembatan yang terdiri dari 240 jembatan beton, 288 jembatan komposit, 36 jembatan besi dan 103 jembatan lainnya.

Tabel 6 Jumlah Jembatan di Kabupaten Mojokerto Berdasarkan Jenisnya

Jenis Jembatan	2021	2022	2023
Jembatan Beton	493	240	240
Jembatan Composit	4	228	228
Jembatan Besi/Baja	-	36	36
Lain- lain	110	103	103
Jumlah	607	607	607

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto (2023)

3.5 Realisasi Investasi

Tabel 7 Nilai Proyek Investasi Sektoral yang Disetujui di Kabupaten Mojokerto

Proyek investasi yang disetujui menurut sektor (miliar rupiah)				
Sektor	2020	2021	2022	2023
Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan	12.193.500	0	2.960	4.970.920
Peternakan	0	0	0	0
Kehutanan	0	0	10.000	0
Perikanan	0	0	0	0
Pertambangan	0	28.503.000	0	0
Industri Makanan	622.633.100	156.452.800	37.701.443	147.874.820
industri Tekstil	69.208.100	4.363.600	1.526.009	6.779.300
Industri barang dari Kulit & alas kaki	495.000	11.030	999	5.927.400
Industri Kayu	0	0	4.491	19.662.400
Industri Kertas dan Percetakan	21.489.600	161.500.000	716.248	899.623.880
Industri Kimia Dan Farmasi	2.103.800	708.715	208.399	72.986.552
Industri Karet dan Plastik	7.532.000	13.184.600	4.577.631	185.255.700
Industri Mineral Non Logam	326.754.600	140.411.600	17.824.283	820.506.170
Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	217.698.400	115.522.730	43.875	524.167.185
Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran,	2.650.000	4.084.000	8,468	12.158.840

Proyek investasi yang disetujui menurut sektor (miliar rupiah)				
Peralatan Listrik, Presisi, Optik dan Jam				
Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain	6.983.800	41.581.600	2.972.600	3.512.560
Industri Lainnya	60.151.900	11.805.000	98.291	138.242.490
Listrik, Gas dan Air	0	0	5.500	6.848.360
Konstruksi	630.400	955.100	82.068	5.082.005
Perdagangan dan Reparasi	34.579.400	3.316.400	2.483.047	115.648.685
Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi	2.920.000	0	41.855	159.327.800
Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran	0	33.726.900	31.253	96.324.800
Hotel dan Restoran	0	0	35	0
Jasa Lainnya	388.000	2.509.700	41.930	92.259.300
Perdagangan	233.300	0	113.475.700	0
Jumlah/Total	1.388.644.900	692.636.775	181.857.087	3.317.159.168

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto (2023)

BAB IV ANALISIS PRODUK UNGGULAN

4.1 Sektor Unggulan

Dalam kajian ini, data PDRB ADHK menurut lapangan usaha Provinsi Jawa Timur selama periode 2019-2023 digunakan untuk menghitung nilai rata-rata *Location Quotient* (LQ) guna mengidentifikasi sektor unggulan di Kabupaten Mojokerto. Penggunaan data dalam rentang waktu lima tahun bertujuan untuk menciptakan analisis yang lebih stabil dan representatif, sehingga fluktuasi ekonomi tahunan dapat diminimalkan dan tren jangka menengah sektor ekonomi lebih terlihat. Pendekatan ini memastikan bahwa hasil perhitungan LQ mencerminkan pola kontribusi ekonomi yang konsisten dan tidak dipengaruhi oleh anomali temporer, seperti kondisi ekonomi tertentu yang bersifat insidental. Dengan demikian, penetapan sektor basis yang dihasilkan memiliki validitas yang lebih tinggi dan dapat dijadikan dasar yang andal dalam perumusan kebijakan strategis pembangunan ekonomi daerah.

Tabel 8 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Sektor Lapangan Usaha di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023** (Miliar Rupiah)

Sektor Lapangan Usaha		2019	2020	2021	2022*	2023**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	165.951	167.631	170.557	173.719	177.632
B	Pertambangan dan Penggalan	83.847	80.898	77.270	71.788	73.017
C	Industri Pengolahan	498.740	488.377	504.889	536.544	558.452
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4.561	4.452	4.711	5.065	6.266
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1.587	1.667	1.761	1.801	1.853
F	Konstruksi	153.690	148.652	152.418	162.019	170.376
G	Perdagangan Besar dan Eceran	307.441	289.656	312.155	333.595	352.736

Sektor Lapangan Usaha		2019	2020	2021	2022*	2023**
H	Transportasi dan Pergudangan	48.471	43.466	44.557	53.240	60.314
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	91.659	83.549	86.108	94.152	101.732
J	Informasi dan Komunikasi	97.071	106.613	113.957	119.114	126.964
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	41.375	41.449	42.116	43.096	44.736
L	Real Estat	28.442	29.566	30.241	31.619	32.469
M, N	Jasa Perusahaan	13.128	12.180	12.466	13.113	14.197
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	34.984	34.849	34.949	35.039	35.054
P	Jasa Pendidikan	44.019	45.760	46.185	46.579	48.872
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11.278	12.239	12.847	13.143	13.646
R, S, T, U	Jasa Lainnya	23.652	20.389	21.567	24.250	26.492
Total PDRB		1.649.896	1.611.393	1.668.754	1.757.875	1.844.809

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2023)

* angka sementara

** angka sangat sementara

Selain data Provinsi Jawa Timur, analisis ini juga menggunakan data PDRB ADHK menurut lapangan usaha Kabupaten Mojokerto dalam rentang waktu 2019-2023 untuk menghitung nilai rata-rata *Location Quotient*(LQ). Penggunaan data kabupaten selama lima tahun bertujuan untuk mengidentifikasi pola kontribusi sektor ekonomi secara lokal dengan mempertimbangkan dinamika perekonomian

Kabupaten Mojokerto secara spesifik. Rentang waktu ini dipilih agar analisis mampu menangkap tren ekonomi jangka menengah yang lebih stabil dan relevan, mengurangi dampak fluktuasi tahunan. Dengan mengombinasikan data kabupaten dan provinsi dalam periode yang sama, perhitungan LQ menghasilkan gambaran yang komprehensif dan akurat mengenai sektor basis yang berpotensi menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mojokerto.

Tabel 9 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Sektor Lapangan Usaha di Kabupaten Mojokerto Tahun 2019-2023 (Miliar Rupiah)

Sektor Lapangan Usaha		2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.862	3.885	3.925	3.979	4.152
B	Pertambangan dan Penggalian	496	479	498	528	543
C	Industri Pengolahan	32.102	32.154	33.875	36.103	38.191
D	Pengadaan Listrik dan Gas	41	40	41	43	46
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	39	41	43	45	46
F	Konstruksi	5.221	4.898	4.796	5.084	5.191
G	Perdagangan Besar dan Eceran	6.241	5.807	6.212	6.536	6.916
H	Transportasi dan Pergudangan	735	699	744	842	929
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.163	1.011	1.045	1.155	1.226
J	Informasi dan Komunikasi	3.934	4.230	4.419	4.629	4.822
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	838	840	844	856	898

Sektor Lapangan Usaha		2019	2020	2021	2022	2023
L	Real Estat	892	915	917	958	965
M, N	Jasa Perusahaan	91	85	87	91	99
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.273	1.239	1.241	1.246	1.245
P	Jasa Pendidikan	761	772	770	775	824
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	236	257	259	272	292
R, S, T, U	Jasa Lainnya	542	467	481	557	595
Total PDRB		58.467	57.818	60.199	63.700	66.983

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto (2023)

Proses analisis sektor unggulan di Kabupaten Mojokerto juga menggunakan metode *Klassen Typology* dimulai dengan perhitungan laju pertumbuhan dan kontribusi PDRB ADHK menurut sektor lapangan usaha baik di tingkat Provinsi Jawa Timur maupun di Kabupaten Mojokerto selama periode 2019-2023. Data yang diperoleh dari kedua wilayah tersebut digunakan untuk menggambarkan dinamika ekonomi di masing-masing sektor, baik dari sisi kontribusi sektor terhadap perekonomian total maupun perkembangan sektor-sektor tersebut dalam kurun waktu lima tahun. Dalam analisis ini, sektor-sektor yang menunjukkan pertumbuhan signifikan dan kontribusi besar akan dianalisis lebih lanjut untuk menentukan posisi dalam klasifikasi sektor unggulan.

Tabel 10 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Sektor Lapangan Usaha di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023**

Sektor Lapangan Usaha		Laju Pertumbuhan				Rata-rata Laju Pertumbuhan	Kontribusi					Rata-rata Kontribusi
		2020	2021	2022*	2023**		2019	2020	2021	2022*	2023**	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02	10,06	10,40	10,22	9,88	9,63	10,04
B	Pertambangan dan Penggalian	-0,04	-0,04	-0,07	0,02	-0,03	5,08	5,02	4,63	4,08	3,96	4,55

Sektor Lapangan Usaha		Laju Pertumbuhan				Rata-rata Laju Pertumbuhan	Kontribusi					Rata-rata Kontribusi
		2020	2021	2022*	2023**		2019	2020	2021	2022*	2023**	
C	Industri Pengolahan	-0,02	0,03	0,06	0,04	0,03	30,23	30,31	30,26	30,52	30,27	30,32
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-0,02	0,06	0,08	0,24	0,09	0,28	0,28	0,28	0,29	0,34	0,29
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,05	0,06	0,02	0,03	0,04	0,10	0,10	0,11	0,10	0,10	0,10
F	Konstruksi	-0,03	0,03	0,06	0,05	0,03	9,32	9,23	9,13	9,22	9,24	9,23
G	Perdagangan Besar dan Eceran	-0,06	0,08	0,07	0,06	0,04	18,63	17,98	18,71	18,98	19,12	18,68
H	Transportasi dan Pergudangan	-0,10	0,03	0,19	0,13	0,06	2,94	2,70	2,67	3,03	3,27	2,92
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-0,09	0,03	0,09	0,08	0,03	5,56	5,18	5,16	5,36	5,51	5,35
J	Informasi dan Komunikasi	0,10	0,07	0,05	0,07	0,07	5,88	6,62	6,83	6,78	6,88	6,60
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,00	0,02	0,02	0,04	0,02	2,51	2,57	2,52	2,45	2,42	2,50
L	Real Estat	0,04	0,02	0,05	0,03	0,03	1,72	1,83	1,81	1,80	1,76	1,79
M, N	Jasa Perusahaan	-0,07	0,02	0,05	0,08	0,02	0,80	0,76	0,75	0,75	0,77	0,76
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,12	2,16	2,09	1,99	1,90	2,05
P	Jasa Pendidikan	0,04	0,01	0,01	0,05	0,03	2,67	2,84	2,77	2,65	2,65	2,71
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,09	0,05	0,02	0,04	0,05	0,68	0,76	0,77	0,75	0,74	0,74
R, S, T, U	Jasa Lainnya	-0,14	0,06	0,12	0,09	0,03	1,43	1,27	1,29	1,38	1,44	1,36

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2023)

* angka sementara

** angka sangat sementara

Berikut ini adalah data laju pertumbuhan dan kontribusi PDRB atas dasar harga konstan menurut sektor lapangan usaha di Kabupaten Mojokerto selama periode 2019-2023. Data ini menggambarkan kontribusi masing-masing sektor terhadap total PDRB kabupaten serta tingkat pertumbuhannya dalam lima tahun terakhir. Informasi ini digunakan untuk menganalisis dinamika sektor ekonomi di Kabupaten Mojokerto

dan menentukan sektor unggulan yang berpotensi untuk pengembangan lebih lanjut dengan menggunakan metode *Klassen Typology*.

Tabel 11 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Sektor Lapangan Usaha di Kabupaten Mojokerto Tahun 2019-2023

Sektor Lapangan Usaha		Laju Pertumbuhan				Rata-rata Laju Pertumbuhan	Kontribusi					Rata-rata Kontribusi
		2020	2021	2022	2023		2019	2020	2021	2022	2023	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,01	0,01	0,01	0,04	0,02	6,61	6,72	6,52	6,25	6,20	6,46
B	Pertambangan dan Penggalian	-0,03	0,04	0,06	0,03	0,02	0,85	0,83	0,83	0,83	0,81	0,83
C	Industri Pengolahan	0,00	0,05	0,07	0,06	0,04	54,91	55,61	56,27	56,68	57,02	56,10
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-0,02	0,03	0,05	0,07	0,03	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,04	0,06	0,04	0,03	0,05	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07
F	Konstruksi	-0,06	-0,02	0,06	0,02	0,00	8,93	8,47	7,97	7,98	7,75	8,22
G	Perdagangan Besar dan Eceran	-0,07	0,07	0,05	0,06	0,03	10,68	10,04	10,32	10,26	10,33	10,32
H	Transportasi dan Pergudangan	-0,05	0,06	0,13	0,10	0,06	1,26	1,21	1,24	1,32	1,39	1,28
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-0,13	0,03	0,11	0,06	0,02	1,99	1,75	1,74	1,81	1,83	1,82
J	Informasi dan Komunikasi	0,08	0,04	0,05	0,04	0,05	6,73	7,32	7,34	7,27	7,20	7,17
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,00	0,01	0,01	0,05	0,02	1,43	1,45	1,40	1,34	1,34	1,39
L	Real Estat	0,02	0,00	0,05	0,01	0,02	1,53	1,58	1,52	1,50	1,44	1,52
M, N	Jasa Perusahaan	-0,06	0,02	0,05	0,09	0,02	0,16	0,15	0,14	0,14	0,15	0,15
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-0,03	0,00	0,00	0,00	-0,01	2,18	2,14	2,06	1,96	1,86	2,04
P	Jasa Pendidikan	0,01	0,00	0,01	0,06	0,02	1,30	1,34	1,28	1,22	1,23	1,27
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,09	0,01	0,05	0,07	0,06	0,40	0,44	0,43	0,43	0,44	0,43
R, S, T, U	Jasa Lainnya	-0,14	0,03	0,16	0,07	0,03	0,93	0,81	0,80	0,87	0,89	0,86

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto (2023)

Hasil Analisis Menggunakan Metode *Location Quotient* (LQ)

Dalam upaya menentukan sektor dan subsektor unggulan di Kabupaten Mojokerto berdasarkan lapangan usaha PDRB, dilakukan kajian mendalam yaitu yang pertama menggunakan metode *Location Quotient* (LQ). Kajian ini memanfaatkan data PDRB ADHK Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Mojokerto. Data ini memberikan gambaran kontribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap perekonomian daerah secara menyeluruh, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten. Tahap awal analisis dimulai dengan perhitungan LQ untuk setiap lapangan usaha berdasarkan data PDRB ADHK yang tersedia. Metode LQ digunakan untuk mengukur konsentrasi relatif suatu sektor di daerah tertentu dibandingkan dengan tingkat regional atau nasional. Rumus metode LQ adalah membandingkan rasio kontribusi sektor tertentu di Kabupaten Mojokerto terhadap total PDRB kabupaten dengan rasio sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Sektor dengan nilai $LQ > 1$ diidentifikasi sebagai sektor basis, yaitu sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan berpotensi menjadi pendorong utama perekonomian daerah.

Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan dan sektor informasi dan komunikasi memiliki nilai LQ lebih dari 1. Hal ini menunjukkan bahwa kedua sektor ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Kabupaten Mojokerto dibandingkan dengan rata-rata di Provinsi Jawa Timur. Sektor industri pengolahan merupakan sektor yang dominan dan sangat mendukung karakteristik daerah, mengingat Kabupaten Mojokerto salah satu daerah yang memiliki basis industri yang kuat dengan beragam pabrik manufaktur dan industri kreatif. Sementara itu, sektor informasi dan komunikasi menonjol sebagai sektor unggulan baru, mencerminkan perkembangan teknologi dan digitalisasi yang pesat di daerah tersebut. Sektor unggulan ini diharapkan dapat berperan lebih banyak dalam menciptakan nilai tambah ekonomi, membuka peluang kerja, dan meningkatkan daya saing daerah.

**Tabel 12 Hasil Analisis *Location Quotient* Menurut Sektor Lapangan Usaha PDRB
Tahun 2019-2023**

Sektor Lapangan Usaha		Nilai <i>Location Quotient</i>					Rata-rata <i>Location Quotient</i>	Klasifikasi Sektor
		2019	2020	2021	2022	2023		
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,66	0,65	0,64	0,63	0,64	0,64	Non-basis
B	Pertambangan dan Penggalian	0,17	0,17	0,18	0,20	0,20	0,18	Non-basis
C	Industri Pengolahan	1,82	1,83	1,86	1,86	1,88	1,85	Basis
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,25	0,25	0,24	0,24	0,20	0,24	Non-basis
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,69	0,68	0,68	0,69	0,69	0,69	Non-basis
F	Konstruksi	0,96	0,92	0,87	0,87	0,84	0,89	Non-basis
G	Perdagangan Besar dan Eceran	0,57	0,56	0,55	0,54	0,54	0,55	Non-basis
H	Transportasi dan Pergudangan	0,43	0,45	0,46	0,44	0,42	0,44	Non-basis
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,36	0,34	0,34	0,34	0,33	0,34	Non-basis
J	Informasi dan Komunikasi	1,14	1,11	1,08	1,07	1,05	1,09	Basis
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,57	0,56	0,56	0,55	0,55	0,56	Non-basis
L	Real Estat	0,89	0,86	0,84	0,84	0,82	0,85	Non-basis
M, N	Jasa Perusahaan	0,20	0,20	0,19	0,19	0,19	0,19	Non-basis
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1,03	0,99	0,98	0,98	0,98	0,98	Non-basis
P	Jasa Pendidikan	0,49	0,47	0,46	0,46	0,46	0,47	Non-basis

Sektor Lapangan Usaha		Nilai <i>Location Quotient</i>					Rata-rata <i>Location Quotient</i>	Klasifikasi Sektor
		2019	2020	2021	2022	2023		
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,59	0,59	0,56	0,57	0,59	0,58	Non-basis
R, S, T, U	Jasa Lainnya	0,65	0,64	0,62	0,63	0,62	0,63	Non-basis

Sumber: Hasil Analisis Data menggunakan Metode *Location Quotient* (2024)

Hasil Analisis Menggunakan Metode *Shift Share*

Setelah menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) untuk mengidentifikasi sektor basis di Kabupaten Mojokerto, langkah selanjutnya dalam menentukan sektor unggulan adalah dengan menggunakan metode *Shift Share*. Metode *Shift Share* digunakan untuk menganalisis kinerja sektor ekonomi di suatu daerah dengan membandingkannya dengan kinerja sektor yang sama di tingkat nasional, serta dengan memperhitungkan perbedaan struktural antar wilayah. Metode *Shift Share* terdiri dari tiga komponen perhitungan utama, yaitu *National Growth Effect*, *Industry Mix Effect*, dan *Regional Shift Effect*.

National Growth Effect digunakan untuk mengukur dampak pertumbuhan ekonomi nasional terhadap sektor tertentu di daerah. Komponen ini memberikan gambaran seberapa besar sektor tersebut berkembang akibat pertumbuhan ekonomi secara umum. *Industry Mix Effect* digunakan untuk mengukur dampak perubahan struktur industri nasional terhadap sektor daerah, yang menunjukkan seberapa baik sektor tersebut dalam mengikuti tren industri secara keseluruhan. Selain itu, perhitungan *Regional Shift Effect* dilakukan mengukur sektor di daerah tersebut berkembang lebih cepat atau lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional. Nilai positif pada *Regional Shift Effect* menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki daya saing yang lebih baik di tingkat lokal, sebaliknya jika bernilai negatif menunjukkan bahwa sektor tertinggal.

Fokus utama dalam kajian ini adalah pada *Regional Shift Effect*, nilai tersebut digunakan untuk menunjukkan suatu sektor memiliki daya saing yang kuat atau tidak di Kabupaten Mojokerto. Jika nilai *Regional Shift Effect* sektor tersebut positif, maka

sektor itu memiliki daya saing lebih tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional. Sedangkan, jika bernilai negatif maka sektor tersebut memiliki daya saing yang lebih rendah. Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* dapat disimpulkan bahwa sektor informasi dan komunikasi tidak menunjukkan daya saing yang kuat, meskipun merupakan sektor basis di kabupaten tersebut. Berdasarkan hasil analisis dengan dua metode, yaitu LQ dan *Shift Share* dapat diambil kesimpulan sementara bahwa sektor industri pengolahan termasuk sektor basis yang memiliki daya saing. Sedangkan sektor informasi dan komunikasi merupakan sektor basis, namun tidak memiliki daya saing.

Tabel 13 Hasil Analisis Shift Share Menurut Sektor Lapangan Usaha PDRB
Tahun 2019-2023

Sektor Lapangan Usaha		Analisis Shift Share		
		National Growth Effect	Industry Mix Effect	Regional Shift Effect
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11,81	-4,77	0,48
B	Pertambangan dan Penggalian	11,81	-24,73	22,42
C	Industri Pengolahan	11,81	0,16	6,99
D	Pengadaan Listrik dan Gas	11,81	25,56	-24,03
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	11,81	4,99	2,62
F	Konstruksi	11,81	-0,96	-11,43
G	Perdagangan Besar dan Eceran	11,81	2,92	-3,92
H	Transportasi dan Pergudangan	11,81	12,62	1,98
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11,81	-0,82	-5,57
J	Informasi dan Komunikasi	11,81	18,98	-8,23
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	11,81	-3,69	-0,90

Sektor Lapangan Usaha		Analisis Shift Share		
		National Growth Effect	Industry Mix Effect	Regional Shift Effect
L	Real Estat	11,81	2,35	-6,03
M, N	Jasa Perusahaan	11,81	-3,67	0,92
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	11,81	-11,61	-2,41
P	Jasa Pendidikan	11,81	-0,79	-2,67
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11,81	9,18	2,99
R, S, T, U	Jasa Lainnya	11,81	0,19	-2,14

Sumber: Hasil Analisis Data menggunakan Metode *Shift Share* (2024)

Hasil Analisis Menggunakan Tipologi Klassen

Setelah menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* untuk menentukan sektor unggulan di Kabupaten Mojokerto, langkah selanjutnya adalah memperkuat hasil analisis dengan menggunakan *Klassen Typology*. Metode ini membandingkan dua aspek utama sektor ekonomi, yaitu laju pertumbuhan dan kontribusi PDRB. Proses analisis dimulai dengan membandingkan laju pertumbuhan sektor di Kabupaten Mojokerto dengan laju pertumbuhannya di Provinsi Jawa Timur untuk menilai apakah sektor tersebut berkembang lebih cepat atau lebih lambat dibandingkan dengan tren yang ada di provinsi. Selanjutnya, dilakukan perbandingan kontribusi PDRB sektor di Kabupaten Mojokerto dengan kontribusinya di tingkat provinsi untuk mengidentifikasi peran relatif sektor tersebut dalam perekonomian lokal.

Berdasarkan perbandingan tersebut, sektor-sektor dikelompokkan dalam empat kuadran, yaitu Kuadran I (sektor maju dan tumbuh cepat), Kuadran II (sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan cepat), Kuadran III (sektor maju, namun tertekan), dan Kuadran IV (sektor relatif tertinggal). Dalam hasil analisis ini, sektor industri pengolahan masuk dalam Kuadran I, yang menunjukkan bahwa sektor ini tidak hanya berkembang pesat tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto. Sementara itu, sektor informasi dan komunikasi masuk

dalam Kuadran II yang berarti sektor ini memiliki potensi untuk berkembang lebih cepat, namun kontribusinya terhadap perekonomian masih terbatas. Berdasarkan hasil analisis *Klassen Typology* dapat disimpulkan bahwa sektor industri pengolahan merupakan satu-satunya sektor yang termasuk dalam Kuadran I, hal ini menjadikannya sebagai sektor unggulan yang memiliki daya saing dan potensi untuk terus berkembang di Kabupaten Mojokerto.

Tabel 14 Hasil Analisis Tipologi Klassen Menurut Sektor Lapangan Usaha PDRB
Tahun 2019-2023

Sektor Lapangan Usaha		PDRB ADHK Provinsi Jawa Timur		PDRB ADHK Kabupaten Mojokerto		Kuadran
		Rata-rata Laju Pertumbuhan	Rata-rata Kontribusi	Rata-rata Laju Pertumbuhan	Rata-rata Kontribusi	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,017	10,039	0,018	6,458	III
B	Pertambangan dan Penggalian	-0,033	4,555	0,024	0,829	III
C	Industri Pengolahan	0,029	30,317	0,045	56,097	I
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,087	0,293	0,032	0,069	IV
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,040	0,102	0,045	0,070	III
F	Konstruksi	0,027	9,225	0,000	8,220	IV
G	Perdagangan Besar dan Eceran	0,036	18,683	0,028	10,325	IV
H	Transportasi dan Pergudangan	0,062	2,921	0,063	1,282	III

Sektor Lapangan Usaha		PDRB ADHK Provinsi Jawa Timur		PDRB ADHK Kabupaten Mojokerto		Kuadran
		Rata-rata Laju Pertumbuhan	Rata-rata Kontribusi	Rata-rata Laju Pertumbuhan	Rata-rata Kontribusi	
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,029	5,354	0,017	1,824	IV
J	Informasi dan Komunikasi	0,070	6,597	0,052	7,170	II
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,020	2,496	0,018	1,394	IV
L	Real Estat	0,034	1,786	0,020	1,515	IV
M, N	Jasa Perusahaan	0,021	0,763	0,024	0,148	III
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0,001	2,054	-0,005	2,039	IV
P	Jasa Pendidikan	0,027	2,715	0,021	1,273	IV
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,049	0,740	0,056	0,428	III
R, S, T, U	Jasa Lainnya	0,034	1,361	0,030	0,859	IV

Sumber: Hasil Analisis Data menggunakan Tipologi Klassen (2024)

Sektor Unggulan di Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan tiga metode, yaitu *Location Quotient* (LQ), *Shift Share*, dan *Klassen Typology* dapat disimpulkan bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor unggulan di Kabupaten Mojokerto. Melalui metode LQ, sektor ini teridentifikasi sebagai sektor basis yang berarti memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah. Hasil analisis menggunakan *Shift Share* menunjukkan bahwa sektor ini memiliki daya saing dengan pertumbuhan

yang lebih baik dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional. Selain itu, hasil analisis dengan *Klassen Typology* juga menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan termasuk dalam kuadran I, yaitu sektor yang tergolong maju dan tumbuh cepat. Dengan demikian, sektor industri pengolahan memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan dapat menjadi fokus utama dalam perencanaan pembangunan ekonomi di Kabupaten Mojokerto.

Tabel 15 Hasil Analisis Penentuan Sektor Unggulan Menurut Lapangan Usaha PDRB

Sektor Lapangan Usaha		Rata-rata Location Quotient	Klasifikasi Sektor Berdasarkan Location Quotient	Regional Shift Effect	Klasifikasi Sektor Berdasarkan Shift Share	Kuadran Klassen	Sektor Unggulan
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,64	Non-basis	0,48	Berdaya Saing	III	-
B	Pertambangan dan Penggalian	0,18	Non-basis	22,42	Berdaya Saing	III	-
C	Industri Pengolahan	1,85	Basis	6,99	Berdaya Saing	I	✓
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,24	Non-basis	-24,03	Tidak Berdaya Saing	IV	-
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,69	Non-basis	2,62	Berdaya Saing	III	-
F	Konstruksi	0,89	Non-basis	-11,43	Tidak Berdaya Saing	IV	-
G	Perdagangan Besar dan Eceran	0,55	Non-basis	-3,92	Tidak Berdaya Saing	IV	-
H	Transportasi dan Pergudangan	0,44	Non-basis	1,98	Berdaya Saing	III	-
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,34	Non-basis	-5,57	Tidak Berdaya Saing	IV	-

Sektor Lapangan Usaha		Rata-rata <i>Location Quotient</i>	Klasifikasi Sektor Berdasarkan <i>Location Quotient</i>	<i>Regional Shift Effect</i>	Klasifikasi Sektor Berdasarkan <i>Shift Share</i>	Kuadran Klassen	Sektor Unggulan
J	Informasi dan Komunikasi	1,09	Basis	-8,23	Tidak Berdaya Saing	II	-
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,56	Non-basis	-0,90	Tidak Berdaya Saing	IV	-
L	Real Estat	0,85	Non-basis	-6,03	Tidak Berdaya Saing	IV	-
M, N	Jasa Perusahaan	0,19	Non-basis	0,92	Berdaya Saing	III	-
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0,98	Non-basis	-2,41	Tidak Berdaya Saing	IV	-
P	Jasa Pendidikan	0,47	Non-basis	-2,67	Tidak Berdaya Saing	IV	-
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,58	Non-basis	2,99	Berdaya Saing	III	-
R, S, T, U	Jasa Lainnya	0,63	Non-basis	-2,14	Tidak Berdaya Saing	IV	-

Sumber: Hasil Analisis Data menggunakan Metode *Location Quotient*, Metode *Shift Share*, dan Tipologi Klassen (2024)

4.2 Subsektor Unggulan

Hasil analisis awal menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor unggulan di Kabupaten Mojokerto berdasarkan kontribusinya terhadap PDRB lapangan usaha. Namun, kajian ini tidak berhenti pada identifikasi sektor unggulan saja. Langkah selanjutnya adalah melakukan pendalaman untuk mengidentifikasi subsektor unggulan dalam industri pengolahan tersebut. Pendalaman ini bertujuan untuk lebih memfokuskan analisis pada subsektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah sekaligus memiliki potensi besar untuk

dikembangkan lebih lanjut. Sebagai langkah akhir, kajian ini akan mengusulkan produk unggulan prioritas dari subsektor unggulan industri pengolahan tersebut kepada pemerintah Kabupaten Mojokerto. Usulan ini diharapkan menjadi dasar pengambilan kebijakan strategis dalam pengembangan subsektor industri yang berkelanjutan. Dengan mengarahkan fokus pada subsektor dan produk unggulan prioritas, pemerintah dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif dan meningkatkan daya saing ekonomi daerah di tingkat nasional maupun internasional.

Dalam kajian ini, data PDRB ADHK menurut subsektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Mojokerto Tahun 2022-2023 digunakan untuk menghitung nilai rata-rata *Location Quotient* (LQ) guna mengidentifikasi subsektor unggulan industri pengolahan di Kabupaten Mojokerto. Dengan menggabungkan data kabupaten dan provinsi dalam periode yang sama, perhitungan LQ menghasilkan gambaran yang komprehensif dan akurat mengenai subsektor basis pada sektor industri pengolahan yang berpotensi menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mojokerto.

Tabel 16 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Subsektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Mojokerto Tahun 2022-2023 (Miliar Rupiah)

No.	Subsektor Industri Pengolahan	Provinsi Jawa Timur		Kabupaten Mojokerto	
		2022*	2023**	2022	2023
1.	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	1.190	1.206	0	0
2.	Industri Makanan, Minuman, dan Pengolahan Tembakau	316.903	331.072	12.314	15.137
3.	Industri Tekstil, Pakaian Jadi, Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki	14.655	15.088	363	522
4.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, Furnitur, dan Sejenisnya	31.576	31.755	811	1.092

No.	Subsektor Industri Pengolahan	Provinsi Jawa Timur		Kabupaten Mojokerto	
		2022*	2023**	2022	2023
5.	Industri Kertas, Barang dari Kertas, Percetakan, dan Penerbitan	27.031	27.647	3.681	4.585
6.	Industri Kimia, Farmasi, Obat Tradisional, Karet, Barang dari Karet, dan Plastik	72.217	76.185	3.542	4.192
7.	Industri Barang Galian bukan Logam	21.358	22.123	1.861	3.370
8.	Industri Logam Dasar	25.240	25.859	4.854	5.922
9.	Industri Barang Logam	17.698	18.687	0	0
10.	Industri Mesin, Perlengkapan, dan Alat Angkutan	4.597	4.807	35	38
11.	Industri Pengolahan Lainnya	4.080	4.024	230	232
Total PDRB Sektor Industri Pengolahan		536.544	558.452	27.691	35.090

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2023) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto (2023)

* angka sementara

** angka sangat sementara

Proses analisis subsektor unggulan industri pengolahan di Kabupaten Mojokerto juga menggunakan metode *Klassen Typology* dimulai dengan perhitungan laju pertumbuhan dan kontribusi PDRB ADHK menurut subsektor industri pengolahan baik di tingkat Provinsi Jawa Timur maupun di Kabupaten Mojokerto selama periode 2022-2023. Data yang diperoleh dari kedua wilayah tersebut digunakan untuk menggambarkan dinamika ekonomi di masing-masing subsektor industri pengolahan, baik dari sisi kontribusi subsektor terhadap perekonomian total maupun perkembangan subsektor tersebut dalam kurun waktu tahun 2022-2023. Dalam analisis ini, subsektor industri pengolahan yang menunjukkan pertumbuhan

signifikan dan kontribusi besar akan dianalisis lebih lanjut untuk menentukan posisi dalam klasifikasi sektor unggulan.

Tabel 17 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Subsektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2022*-2023**

No.	Subsektor Industri Pengolahan	Laju Pertumbuhan	Kontribusi		Rata-rata Kontribusi
		2023**	2022*	2023**	
1.	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,01	0,07	0,07	0,07
2.	Industri Makanan, Minuman, dan Pengolahan Tembakau	0,04	18,03	17,95	17,99
3.	Industri Tekstil, Pakaian Jadi, Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki	0,03	0,83	0,82	0,83
4.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, Furnitur, dan Sejenisnya	0,01	1,80	1,72	1,76
5.	Industri Kertas, Barang dari Kertas, Percetakan, dan Penerbitan	0,02	1,54	1,50	1,52
6.	Industri Kimia, Farmasi, Obat Tradisional, Karet, Barang dari Karet, dan Plastik	0,05	4,11	4,13	4,12
7.	Industri Barang Galian bukan Logam	0,04	1,22	1,20	1,21
8.	Industri Logam Dasar	0,02	1,44	1,40	1,42
9.	Industri Barang Logam	0,06	1,01	1,01	1,01

10.	Industri Mesin, Perlengkapan, dan Alat Angkutan	0,05	0,26	0,26	0,26
11.	Industri Pengolahan Lainnya	-0,01	0,23	0,22	0,23

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2023)

Berikut ini adalah data laju pertumbuhan dan kontribusi PDRB atas dasar harga konstan menurut subsektor industri pengolahan di Kabupaten Mojokerto selama periode 2022-2023. Data ini menggambarkan kontribusi masing-masing subsektor industri pengolahan terhadap total PDRB kabupaten serta tingkat pertumbuhannya dalam rentang waktu 2022-2023. Informasi ini digunakan untuk menganalisis dinamika subsektor ekonomi di Kabupaten Mojokerto dan menentukan subsektor unggulan industri pengolahan yang berpotensi untuk pengembangan lebih lanjut dengan menggunakan metode *Klassen Typology*.

Tabel 18 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Subsektor Industri Pengolahan di Kabupaten Mojokerto Tahun 2022-2023

No.	Subsektor Industri Pengolahan	Laju Pertumbuhan	Kontribusi		Rata-rata Kontribusi
		2023	2022	2023	
1.	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00
2.	Industri Makanan, Minuman, dan Pengolahan Tembakau	0,23	19,33	22,60	20,96
3.	Industri Tekstil, Pakaian Jadi, Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki	0,44	0,57	0,78	0,67
4.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, Furnitur, dan Sejenisnya	0,35	1,27	1,63	1,45

No.	Subsektor Industri Pengolahan	Laju Pertumbuhan	Kontribusi		Rata-rata Kontribusi
		2023	2022	2023	
5.	Industri Kertas, Barang dari Kertas, Percetakan, dan Penerbitan	0,25	5,78	6,84	6,31
6.	Industri Kimia, Farmasi, Obat Tradisional, Karet, Barang dari Karet, dan Plastik	0,18	5,56	6,26	5,91
7.	Industri Barang Galian bukan Logam	0,81	2,92	5,03	3,98
8.	Industri Logam Dasar	0,22	7,62	8,84	8,23
9.	Industri Barang Logam	0,00	0,00	0,00	0,00
10.	Industri Mesin, Perlengkapan, dan Alat Angkutan	0,10	0,05	0,06	0,06
11.	Industri Pengolahan Lainnya	0,01	0,36	0,35	0,35

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto (2023)

Hasil Analisis Menggunakan Metode *Location Quotient* (LQ)

Dalam upaya menentukan subsektor unggulan di Kabupaten Mojokerto berdasarkan subsektor industri pengolahan yang ada di daerah tersebut, maka dilakukan kajian mendalam yaitu yang pertama menggunakan metode *Location Quotient* (LQ). Kajian ini memanfaatkan data PDRB ADHK Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Mojokerto. Data ini memberikan gambaran kontribusi masing-masing subsektor industri pengolahan terhadap perekonomian daerah secara menyeluruh, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten. Tahap awal analisis dimulai dengan perhitungan LQ untuk setiap subsektor industri pengolahan berdasarkan data PDRB ADHK yang tersedia. Metode LQ digunakan untuk mengukur konsentrasi relatif suatu subsektor di daerah tertentu dibandingkan dengan tingkat regional atau nasional. Rumus metode LQ adalah membandingkan rasio kontribusi subsektor tertentu di Kabupaten Mojokerto terhadap total PDRB kabupaten dengan rasio subsektor yang

sama di Provinsi Jawa Timur. Subsektor industri pengolahan yang memiliki nilai LQ > 1 diidentifikasi sebagai subsektor basis, yaitu subsektor yang memiliki keunggulan kompetitif dalam lingkup industri pengolahan dan berpotensi menjadi pendorong utama perekonomian daerah.

Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa terdapat enam subsektor industri pengolahan yang memiliki nilai LQ lebih dari 1. Hal ini menunjukkan bahwa keenam subsektor industri pengolahan tersebut merupakan subsektor basis yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian Kabupaten Mojokerto dibandingkan dengan rata-rata di Provinsi Jawa Timur. Keberadaan subsektor basis ini menunjukkan bahwa Kabupaten Mojokerto memiliki keunggulan komparatif di bidang industri pengolahan, baik dari segi ketersediaan bahan baku, kapasitas produksi, maupun keberlanjutan usaha. Subsektor seperti industri makanan, minuman, dan pengolahan tembakau mencerminkan potensi pertanian dan perkebunan Kabupaten Mojokerto yang relatif kuat. Sementara itu, subsektor industri logam dasar dan barang galian bukan logam juga menggambarkan kekayaan sumber daya alam mineral di daerah tersebut yang dapat diolah menjadi produk bernilai tambah tinggi. Selain itu, subsektor kimia dan farmasi mencerminkan potensi inovasi dan diversifikasi produk industri yang terus berkembang di Mojokerto. Hasil analisis ini memberikan dasar yang kokoh dalam pengambilan keputusan dalam menetapkan strategi pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan. Subsektor unggulan tersebut tidak hanya penting untuk menjaga stabilitas perekonomian daerah tetapi juga memiliki peluang besar untuk dikembangkan lebih lanjut melalui peningkatan daya saing, diversifikasi produk, dan penguatan akses pasar baik lokal, nasional, maupun internasional. Dengan memprioritaskan subsektor basis industri pengolahan ini, Kabupaten Mojokerto dapat memperkuat posisi ekonominya sebagai pusat industri pengolahan di Jawa Timur.

**Tabel 19 Hasil Analisis Location Quotient Menurut Subsektor Industri Pengolahan
Tahun 2022-2023**

No.	Subsektor Industri Pengolahan	Nilai <i>Location Quotient</i>		Rata-rata <i>Location Quotient</i>	Klasifikasi Subsektor
		2022	2023		
1.	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,00	0,00	0,00	Non-basis
2.	Industri Makanan, Minuman, dan Pengolahan Tembakau	1,07	1,26	1,17	Basis
3.	Industri Tekstil, Pakaian Jadi, Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki	0,68	0,95	0,82	Non-basis
4.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, Furnitur, dan Sejenisnya	0,71	0,95	0,83	Non-basis
5.	Industri Kertas, Barang dari Kertas, Percetakan, dan Penerbitan	3,76	4,57	4,16	Basis
6.	Industri Kimia, Farmasi, Obat Tradisional, Karet, Barang dari Karet, dan Plastik	1,35	1,52	1,43	Basis
7.	Industri Barang Galian bukan Logam	2,40	4,20	3,30	Basis
8.	Industri Logam Dasar	5,31	6,31	5,81	Basis
9.	Industri Barang Logam	0,00	0,00	0,00	Non-basis
10.	Industri Mesin, Perlengkapan, dan Alat Angkutan	0,21	0,26	0,23	Non-basis
11.	Industri Pengolahan Lainnya	1,55	1,59	1,57	Basis

Sumber: Hasil Analisis Data menggunakan Metode *Location Quotient* (2024)

Hasil Analisis Menggunakan Metode *Shift Share*

Setelah menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) untuk mengidentifikasi subsektor basis industri pengolahan di Kabupaten Mojokerto, langkah selanjutnya dalam menentukan subsektor unggulan adalah dengan menggunakan metode *Shift Share*. Metode *Shift Share* digunakan untuk menganalisis kinerja subsektor ekonomi di suatu daerah dengan membandingkannya dengan kinerja subsektor yang sama di tingkat nasional, serta dengan memperhitungkan perbedaan struktural antar wilayah. Metode *Shift Share* terdiri dari tiga komponen perhitungan utama, yaitu *National Growth Effect*, *Industry Mix Effect*, dan *Regional Shift Effect*.

Fokus utama dalam kajian ini adalah pada *Regional Shift Effect*, nilai tersebut digunakan untuk menunjukkan suatu subsektor industri pengolahan memiliki daya saing yang kuat atau tidak di Kabupaten Mojokerto. Jika nilai *Regional Shift Effect* subsektor tersebut positif, maka subsektor tersebut memiliki daya saing lebih tinggi dibandingkan dengan subsektor yang sama di tingkat nasional. Sedangkan, jika bernilai negatif maka subsektor tersebut memiliki daya saing yang lebih rendah. Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* dapat disimpulkan bahwa keenam subsektor basis yang telah dianalisis menggunakan metode LQ juga termasuk dalam subsektor yang berdaya saing kuat. Berdasarkan hasil analisis dengan dua metode, yaitu LQ dan *Shift Share* dapat diambil kesimpulan sementara bahwa keenam subsektor industri pengolahan tersebut termasuk subsektor basis yang memiliki daya saing.

Tabel 20 Hasil Analisis Shift Share Menurut Subsektor Industri Pengolahan
Tahun 2022-2023

No.	Subsektor Industri Pengolahan	Analisis <i>Shift Share</i>		
		<i>National Growth Effect</i>	<i>Industry Mix Effect</i>	<i>Regional Shift Effect</i>
1.	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	11,81	-17,68	-1,36
2.	Industri Makanan, Minuman, dan Pengolahan Tembakau	11,81	1,30	16,24
3.	Industri Tekstil, Pakaian Jadi, Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki	11,81	-1,74	42,15

No.	Subsektor Industri Pengolahan	Analisis Shift Share		
		National Growth Effect	Industry Mix Effect	Regional Shift Effect
4.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, Furnitur, dan Sejenisnya	11,81	-23,54	31,82
5.	Industri Kertas, Barang dari Kertas, Percetakan, dan Penerbitan	11,81	-1,97	22,29
6.	Industri Kimia, Farmasi, Obat Tradisional, Karet, Barang dari Karet, dan Plastik	11,81	28,57	12,32
7.	Industri Barang Galian bukan Logam	11,81	-7,84	77,52
8.	Industri Logam Dasar	11,81	-6,35	19,54
9.	Industri Barang Logam	11,81	-18,97	-5,59
10.	Industri Mesin, Perlengkapan, dan Alat Angkutan	11,81	-26,50	7,65
11.	Industri Pengolahan Lainnya	11,81	-13,27	2,24

Sumber: Hasil Analisis Data menggunakan Metode *Shift Share* (2024)

Hasil Analisis Menggunakan Tipologi Klassen

Setelah menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* untuk menentukan subsektor unggulan industri pengolahan di Kabupaten Mojokerto, langkah selanjutnya adalah memperkuat hasil analisis dengan menggunakan *Klassen Typology*. Metode ini membandingkan dua aspek utama subsektor ekonomi, yaitu laju pertumbuhan dan kontribusi PDRB. Proses analisis dimulai dengan membandingkan laju pertumbuhan subsektor industri pengolahan di Kabupaten Mojokerto dengan laju pertumbuhannya di Provinsi Jawa Timur untuk menilai apakah subsektor tersebut berkembang lebih cepat atau lebih lambat dibandingkan dengan tren yang ada di provinsi. Selanjutnya, dilakukan perbandingan kontribusi PDRB masing-masing

subsektor di Kabupaten Mojokerto dengan kontribusinya di tingkat provinsi untuk mengidentifikasi peran relatif subsektor tersebut dalam perekonomian lokal.

Berdasarkan perbandingan tersebut, subsektor tersebut dikelompokkan dalam empat kuadran, yaitu Kuadran I (subsektor maju dan tumbuh cepat), Kuadran II (subsektor potensial atau masih dapat berkembang dengan cepat), Kuadran III (subsektor maju, namun tertekan), dan Kuadran IV (subsektor relatif tertinggal). Dalam hasil analisis ini keenam subsektor industri pengolahan yang termasuk dalam subsektor basis dan berdaya saing juga menunjukkan hal yang menarik yaitu termasuk dalam kuadran I. Artinya keenam subsektor tersebut tidak hanya berkembang pesat, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto.

Tabel 21 Hasil Analisis Tipologi Klassen Menurut Subsektor Industri Pengolahan
Tahun 2022-2023

No.	Subsektor Industri Pengolahan	PDRB ADHK Provinsi Jawa Timur		PDRB ADHK Kabupaten Mojokerto		Kuadran
		Rata-rata Laju Pertumbuhan	Rata-rata Kontribusi	Rata-rata Laju Pertumbuhan	Rata-rata Kontribusi	
1.	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,014	0,067	0,000	0,000	IV
2.	Industri Makanan, Minuman, dan Pengolahan Tembakau	0,045	17,987	0,229	20,964	I
3.	Industri Tekstil, Pakaian Jadi, Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki	0,030	0,826	0,439	0,675	III

No.	Subsektor Industri Pengolahan	PDRB ADHK Provinsi Jawa Timur		PDRB ADHK Kabupaten Mojokerto		Kuadran
		Rata-rata Laju Pertumbuhan	Rata-rata Kontribusi	Rata-rata Laju Pertumbuhan	Rata-rata Kontribusi	
4.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, Furnitur, dan Sejenisnya	0,006	1,759	0,346	1,452	III
5.	Industri Kertas, Barang dari Kertas, Percetakan, dan Penerbitan	0,023	1,518	0,246	6,312	I
6.	Industri Kimia, Farmasi, Obat Tradisional, Karet, Barang dari Karet, dan Plastik	0,055	4,119	0,184	5,909	I
7.	Industri Barang Galian bukan Logam	0,036	1,207	0,811	3,977	I
8.	Industri Logam Dasar	0,025	1,419	0,220	8,231	I
9.	Industri Barang Logam	0,056	1,010	0,000	0,000	IV

No.	Subsektor Industri Pengolahan	PDRB ADHK Provinsi Jawa Timur		PDRB ADHK Kabupaten Mojokerto		Kuadran
		Rata-rata Laju Pertumbuhan	Rata-rata Kontribusi	Rata-rata Laju Pertumbuhan	Rata-rata Kontribusi	
10.	Industri Mesin, Perlengkapan, dan Alat Angkutan	0,046	0,261	0,103	0,056	III
11.	Industri Pengolahan Lainnya	-0,014	0,225	0,009	0,353	I

Sumber: Hasil Analisis Data menggunakan Tipologi Klassen (2024)

Subsektor Unggulan Industri Pengolahan di Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan tiga metode, yaitu *Location Quotient* (LQ), *Shift Share*, dan *Klassen Typology* dapat disimpulkan bahwa subsektor industri pengolahan berikut:

1. Industri makanan, minuman, dan pengolahan tembakau
2. Industri kertas, barang dari kertas, percetakan, dan penerbitan
3. Industri kimia, farmasi, obat tradisional, karet, barang dari karet, dan plastik
4. Industri barang galian bukan logam
5. Industri logam dasar
6. Industri pengolahan lainnya

Keenaman subsektor di atas merupakan subsektor unggulan industri pengolahan di Kabupaten Mojokerto. Melalui metode LQ, subsektor industri pengolahan tersebut teridentifikasi sebagai subsektor basis yang berarti memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah. Hasil analisis menggunakan *Shift Share* menunjukkan bahwa subsektor industri pengolahan tersebut memiliki daya saing dengan pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan dengan subsektor yang sama di tingkat nasional. Selain itu, hasil analisis dengan *Klassen Typology* juga menunjukkan bahwa keenam subsektor industri pengolahan termasuk dalam kuadran I, yaitu subsektor yang tergolong maju dan tumbuh cepat. Dengan demikian, keenam subsektor industri pengolahan memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan

dapat menjadi fokus utama dalam perencanaan pembangunan ekonomi di Kabupaten Mojokerto.

Tabel 22 Hasil Analisis Penentuan Subsektor Unggulan Industri Pengolahan

No.	Sektor Lapangan Usaha	Rata-rata <i>Location Quotient</i>	Klasifikasi Sektor Berdasarkan <i>Location Quotient</i>	<i>Regional Shift Effect</i>	Klasifikasi Sektor Berdasarkan <i>Shift Share</i>	Kuadran Klassen	Sektor Unggulan
1.	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,00	Non-basis	-1,36	Tidak Berdaya Saing	IV	-
2.	Industri Makanan, Minuman, dan Pengolahan Tembakau	1,17	Basis	16,24	Berdaya Saing	I	✓
3.	Industri Tekstil, Pakaian Jadi, Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki	0,82	Non-basis	42,15	Berdaya Saing	III	-
4.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, Furnitur, dan Sejenisnya	0,83	Non-basis	31,82	Berdaya Saing	III	-
5.	Industri Kertas, Barang dari Kertas, Percetakan, dan Penerbitan	4,16	Basis	22,29	Berdaya Saing	I	✓
6.	Industri Kimia, Farmasi, Obat Tradisional, Karet, Barang dari Karet, dan Plastik	1,43	Basis	12,32	Berdaya Saing	I	✓

No.	Sektor Lapangan Usaha	Rata-rata <i>Location Quotient</i>	Klasifikasi Sektor Berdasarkan <i>Location Quotient</i>	<i>Regional Shift Effect</i>	Klasifikasi Sektor Berdasarkan <i>Shift Share</i>	Kuadran Klassen	Sektor Unggulan
7.	Industri Barang Galian bukan Logam	3,30	Basis	77,52	Berdaya Saing	I	✓
8.	Industri Logam Dasar	5,81	Basis	19,54	Berdaya Saing	I	✓
9.	Industri Barang Logam	0,00	Non-basis	-5,59	Tidak Berdaya Saing	IV	-
10.	Industri Mesin, Perlengkapan, dan Alat Angkutan	0,23	Non-basis	7,65	Berdaya Saing	III	-
11.	Industri Pengolahan Lainnya	1,57	Basis	2,24	Berdaya Saing	I	✓

Sumber: Hasil Analisis Data menggunakan Metode *Location Quotient*, Metode *Shift Share*, dan Tipologi Klassen (2024)

4.3 Produk Unggulan

Pemetaan produk unggulan dilakukan dengan pendekatan berbasis data yang komprehensif, melibatkan data Potensi Desa tahun 2018 dari Badan Pusat Statistik (BPS), data ekspor produk dan komoditas pada tahun yang sama, serta pemanfaatan Aplikasi Tumbas yang berada di bawah naungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Mojokerto. Kombinasi ketiga sumber data ini memberikan gambaran yang terintegrasi mengenai potensi lokal, tren pasar, dan saluran distribusi, sehingga mampu mengidentifikasi produk unggulan yang memiliki nilai tambah dan daya saing tinggi di tingkat regional maupun global. Kecamatan Bangsal.

4.3.1 Kecamatan Bangsal

Kecamatan Bangsal memiliki beberapa subsektor unggulan dalam industri pengolahan, namun dengan tingkat kontribusi yang bervariasi. Sub Sektor yang paling menonjol adalah Industri Makanan dan Minuman, dengan produk unggulan meliputi kerupuk ikan, kerupuk rambak, kue kering, rengginang, keripik usus, telur asin, tempe, dan keripik singkong. Produk-produk ini menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut, baik dalam skala lokal maupun regional.

Di sisi lain, subsektor seperti Industri Pengolahan Tembakau, Industri Kertas dan Barang Dari Kertas, Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional, serta Industri Karet dan Plastik tidak mencatatkan produk unggulan, menandakan adanya peluang atau kebutuhan untuk pengembangan. Sementara itu, sub sektor Industri Barang Galian Bukan Logam memiliki kontribusi melalui produk seperti batu-bata dan genteng, yang merupakan material penting dalam sektor konstruksi. Selain itu, Industri Pengolahan Lainnya menampilkan batu akik sebagai produk unggulan, mencerminkan potensi kerajinan berbasis sumber daya lokal. Meski demikian, subsektor seperti Industri Logam Dasar belum mencatat produk unggulan, menunjukkan potensi yang masih belum tergarap. Keseluruhan data ini memberikan gambaran mengenai sub sektor prioritas yang dapat menjadi fokus pengembangan ekonomi di Kecamatan Bangsal, dengan mengedepankan subsektor yang telah berkembang serta mengidentifikasi peluang pada subsektor yang belum optimal.

Tabel 23 Produk Unggulan Kecamatan Bangsal

Kecamatan Bangsal		
No.	Subsektor Unggulan Industri Pengolahan	Komoditas/Produk Unggulan
1.	Industri Makanan, Minuman, dan Pengolahan Tembakau	Produk unggulan: 1. Kerupuk Ikan 2. Kerupuk/Kerecek Rambak Sapi 3. Kue Kering 4. Rengginang 5. Keripik Usus 6. Telur Asin 7. Tempe 8. Keripik Singkong
2.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Penerbitan	-
3.	Industri Kimia, Farmasi, Obat Tradisional, Karet, Barang dari Karet, dan Plastik	-

Kecamatan Bangsal		
No.	Subsektor Unggulan Industri Pengolahan	Komoditas/Produk Unggulan
4.	Industri Barang Galian bukan Logam	1. Batu bata 2. Genteng 3. Batu Akik
5.	Industri Logam Dasar	-
6.	Industri Pengolahan Lainnya	1. Sarung Goyor

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2024)

4.3.2 Kecamatan Dawarblandong

Subsektor unggulan dengan kontribusi terbesar di kecamatan Dawar Blandong adalah Industri Makanan, Minuman, dan Pengolahan Tembakau dengan 8 produk unggulan antara lain: kue serabi, gethuk pisang, kacang sangrai, stik kelor, stim lele, lidas, kunyit asem, dan jamur crispy. Hal ini tidak mengherankan mengingat Dawar Blandong merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Mojokerto dengan wilayah pertanian yang masih luas dan mampu menghasilkan beberapa komoditas pertanian unggulan seperti cabai, padi, jagung, hingga jamur watu. sehingga olahan makanan dari bahan baku nabati lah yang akhirnya menjadi produk unggulan di Kecamatan Dawar Blandong.

Sementara itu subsektor Industri Kertas dan Barang dari Kertas serta Industri Percetakan dan Penerbitan tidak memiliki produk unggulan apapun begitu pula tiga industri lain yakni, industri kimia, farmasi, obat tradisional, karet, barang dari karet, dan plastik; industri barang galian bukan logam; dan industri dasar logam. Subsektor Industri pengolahan lainnya menyumbang 3 produk unggulan seperti Pembuatan keset, batik tulis, dan kerudung bercorak budaya lokal. Baik ketiga produk unggulan ini, maupun produk unggulan lain yang disebutkan sebelumnya, merupakan industri yang tidak membutuhkan teknologi tinggi dalam proses produksinya namun tenaga manusialah yang mendominasi. hal ini bisa berarti positif maupun negatif. baiknya adalah bahwa hal ini bisa menyerap tenaga kerja lebih maksimal, dan negatifnya adalah bahwa rendahnya penggunaan teknologi bisa saja menjadi penghambat dalam usaha peningkatan produktivitas.

Tabel 24 Produk Unggulan Kecamatan Dawarblandong

Kecamatan Dawarblandong		
No.	Subsektor Unggulan Industri Pengolahan	Komoditas/Produk Unggulan
1.	Industri Makanan, Minuman, dan Pengolahan Tembakau	Produk unggulan: 1. Kue Serabi 2. Getuk Pisang 3. Kacang Sangrai 4. Stik Kelor 5. Stim Lele 6. Lidas 7. Kunyit Asem 8. Jamur Crispy Komoditas unggulan: 1. Cabe 2. Padi 3. Jagung 4. Jamur Watu
2.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Penerbitan	-
3.	Industri Kimia, Farmasi, Obat Tradisional, Karet, Barang dari Karet, dan Plastik	-
4.	Industri Barang Galian bukan Logam	-
5.	Industri Logam Dasar	-
6.	Industri Pengolahan Lainnya	1. Pembuatan Keset 2. Batik Tulis 3. Kerudung Bercorak Budaya Lokal

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2024)

4.3.3 Kecamatan Dlanggu

Di Kecamatan Dlanggu subsektor industri makanan, minuman, dan pengolahan tembakau menjadi kontributor terbesar yang memberikan 7 macam produk unggulan seperti sambal pecel, sambal rujak manis kacang, keripik tempe, keripik tahu, keripik usus, keripik samiler, dan jamur crispy. Hal ini menjadikan sub sektor industri makanan, minuman, dan pengolahan tembakau sebagai subsektor prioritas yang dapat menjadi fokus dalam pengembangan perekonomian di kecamatan Dlanggu.

Sub sektor lain yang turut berkontribusi adalah sub sektor industri pengolahan lainnya dengan satu produk unggulan yaitu industri pembuatan sepatu. Salah satu brand sepatu yang terkenal berasal dari Dlanggu adalah Comex yang diproduksi oleh PT Esa Kalen Jaya yang berlokasi di desa Kalen. selain itu terdapat beberapa pengrajin lokal yang masih dengan proses manual mengedepankan detail dan kualitas produk membuat sepatu dari bahan kulit sapi.

Subsektor Industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan penerbitan di kecamatan Dlanggu tidak memiliki produk apapun yang merupakan produk unggulan. begitu pula industri kimia, farmasi, obat tradisional, karet, barang dari karet, dan plastik; Industri barang galian bukan logam; dan industri logam dasar yang sama sama tidak memiliki produk unggulan apapun yang dapat berkontribusi. Namun salah satu dari dua IBS di kecamatan Dlanggu termasuk ke dalam sub sektor industri karet, barang dari karet, dan plastik yaitu PT. Sinar Bintang Plasindo yang memproduksi kemasan plastik merupakan sebuah potensi yang dapat dikembangkan agar dapat berkontribusi lebih besar dalam perekonomian di Kecamatan Dlanggu.

Tabel 25 Produk Unggulan Kecamatan Dlanggu

Kecamatan Dlanggu		
No.	Subsektor Unggulan Industri Pengolahan	Komoditas/Produk Unggulan
1.	Industri Makanan, Minuman, dan Pengolahan Tembakau	Produk unggulan: 1. Sambel Pecel 2. Sambel Rujak Manis Kacang 3. Keripik Tempe 4. Keripik Tahu 5. Keripik Usus 6. Kerupuk Samiler 7. Jamur Crispy Komoditas unggulan: 1. Jeruk Siam 2. Cokelat
2.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Penerbitan	-
3.	Industri Kimia, Farmasi, Obat Tradisional, Karet, Barang dari Karet, dan Plastik	-
4.	Industri Barang Galian bukan Logam	-
5.	Industri Logam Dasar	-
6.	Industri Pengolahan Lainnya	1. Pembuatan Sepatu

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2024)

4.3.4 Kecamatan Gedeg

Kecamatan Gedeg memiliki 6 produk unggulan pada sub sektor industri makanan, minuman yaitu kerupuk/krecek rambak sapi, keripik singkong, onde-onde, kue koyah, jepit, dan keciput. Ini menjadikan sub sektor industri makanan, minuman, dan pengolahan tembakau sebagai sub sektor dengan penyumbang produk unggulan

terbanyak di kecamatan Gedeg yang artinya memiliki potensi/peluang terbesar untuk dimanfaatkan agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam perekonomian. Sedangkan industri pengolahan tembakau, industri kertas, percetakan dan penerbitan tidak memiliki produk unggulan sama sekali yang menandakan bahwa perlu perhatian atau langkah khusus agar dapat lebih berkembang. begitu pula industri barang galian bukan logam dan industri logam dasar serta industri karet, barang dari karet, dan plastik. Jamu menjadi satu-satunya produk unggulan yang termasuk ke dalam sub sektor Industri kimia, farmasi, obat tradisional. Jamu sangat berpotensi untuk dapat lebih berkembang apabila menerapkan proses produksi yang modern. Industri pengolahan lainnya juga memiliki satu produk unggulan berupa kerajinan perak yang menunjukkan adanya potensi kerajinan lokal di Kecamatan Gedeg.

Tabel 26 Produk Unggulan Kecamatan Gedeg

Kecamatan Gedeg		
No.	Subsektor Unggulan Industri Pengolahan	Komoditas/Produk Unggulan
1.	Industri Makanan, Minuman, dan Pengolahan Tembakau	Produk unggulan: 1. Kerupuk/Kerecek Rambak Sapi 2. Keripik Singkong 3. Onde-onde 4. Kue Koyah 5. Jepit 6. Keciput
2.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Penerbitan	-
3.	Industri Kimia, Farmasi, Obat Tradisional, Karet, Barang dari Karet, dan Plastik	1. Jamu
4.	Industri Barang Galian bukan Logam	-
5.	Industri Logam Dasar	-
6.	Industri Pengolahan Lainnya	1. Kerajinan Perak

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2024)

4.3.5 Kecamatan Gondang

Produk Unggulan di Kecamatan Gondang semuanya masuk ke dalam sub sektor industri makanan dan minuman. Terdapat 11 produk unggulan antara lain: kerupuk

samiler, keripik singkong, keripik gadung, keripik pisang kepok, peyek kacang hijau, peyek kacang tanah, peyek udang dawu, tape ketan ireng, keripik tempe, tortila, dan sambel pecel. Berbagai olahan makanan yang menjadi produk unggulan di kecamatan Gondang ini sebenarnya merupakan produk umum yang mungkin dimiliki oleh daerah lain sehingga perlu ditambahkan diferensiasi produk agar dapat bersaing di pasar.

Industri pengolahan tembakau, industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan penerbitan, industri kimia, farmasi, obat tradisional, karet, barang dari karet, dan plastik tidak memiliki produk unggulan apapun begitu pula dengan industri barang galian bukan logam, industri logam dasar, dan industri pengolahan lainnya. Dengan hanya Industri makanan dan minuman sebagai satu-satunya penyumbang produk unggulan di Kecamatan Gedeg, patut dilakukan pencarian potensi produk unggulan lain agar makin bervariasi dan merata di tiap sub sektornya. Dengan begitu fokus atau prioritas pengembangan sub sektor ekonomi akan semakin luas dan menyeluruh.

Tabel 27 Produk Unggulan Kecamatan Gondang

Kecamatan Gondang		
No.	Subsektor Unggulan Industri Pengolahan	Komoditas/Produk Unggulan
1.	Industri Makanan, Minuman, dan Pengolahan Tembakau	Produk unggulan: 1. Kerupuk Samiler 2. Keripik Singkong 3. Keripik Gadung 4. Keripik Pisang Kepok 5. Peyek Kacang Hijau 6. Peyek Kacang Tanah 7. Peyek Udang Dawu 8. Tape Ketan Ireng 9. Keripik Tempe 10. Tortila 11. Sambel Pecel
2.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Penerbitan	-

Kecamatan Gondang		
No.	Subsektor Unggulan Industri Pengolahan	Komoditas/Produk Unggulan
3.	Industri Kimia, Farmasi, Obat Tradisional, Karet, Barang dari Karet, dan Plastik	-
4.	Industri Barang Galian bukan Logam	-
5.	Industri Logam Dasar	-
6.	Industri Pengolahan Lainnya	-

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2024)

4.3.6 Kecamatan Jatirejo

Kecamatan Jatirejo memiliki 4 produk unggulan antara lain: keripik singkong, keripik samiler, kopi bubuk, dan onde-onde. Keripik singkong dan samiler yang sama-sama terbuat dari singkong merupakan produk yang tepat untuk diproduksi di kecamatan Jatirejo karena produksi singkong sendiri sangat melimpah dan termasuk kedalam komoditas unggulan di kecamatan Jatirejo. Selain singkong atau ketela pohon, komoditas unggulan lainnya adalah porang, pisang, ketela pohon, belimbing, dan jahe merah.

Industri pengolahan lainnya memiliki busana batik sebagai produk unggulan di Kecamatan Jatirejo. Produk unggulan ini merupakan potensi yang sangat bagus untuk dapat dikembangkan sebagai produk khas lokal yang sangat membudaya. Batik yang telah dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia tentunya akan memudahkan dalam memasuki atau ekspansi pasar.

Sub sektor lain selain industri makanan dan minuman serta industri pengolahan lainnya, sama sekali tidak memiliki produk unggulan apapun. Sebut saja Industri obat tradisional yang padahal sangat berpotensi untuk memiliki produk unggulan karena Kecamatan Jatirejo memiliki komoditas unggulan Jahe merah yang diketahui memiliki banyak manfaat dan telah digunakan sebagai salah satu obat tradisional sejak lama. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya komoditas pertanian unggulan yang ada di Kecamatan Jatirejo, terdapat banyak potensi produk unggulan baru lainnya yang dapat diciptakan.

Tabel 28 Produk Unggulan Kecamatan Jatirejo

Kecamatan Jatirejo		
No.	Subsektor Unggulan Industri Pengolahan	Komoditas/Produk Unggulan
1.	Industri Makanan, Minuman, dan Pengolahan Tembakau	Produk unggulan: 1. Keripik Singkong 2. Keripik Samiler 3. Kopi Bubuk 4. Onde-onde Komoditas unggulan: 1. Porang (coplok) 2. Pisang 3. Ketela Pohon 4. Belimbing 5. Jahe merah
2.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Penerbitan	-
3.	Industri Kimia, Farmasi, Obat Tradisional, Karet, Barang dari Karet, dan Plastik	-
4.	Industri Barang Galian bukan Logam	-
5.	Industri Logam Dasar	-
6.	Industri Pengolahan Lainnya	1. Busana Batik

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2024)

4.3.7 Kecamatan Jetis

Terdapat dua Sub sektor unggulan di Kecamatan Jetis yakni industri makanan dan minuman serta industri pengolahan lainnya. Industri makanan dan minuman memiliki 9 produk unggulan seperti tempe, tahu, marning jagung, jipang, opak ladu, jepit, kerupuk, onde-onde, dan molen. sedangkan industri pengolahan lainnya hanya satu produk unggulan yaitu kerajinan anyaman. berbagai produk unggulan memiliki potensi untuk dapat lebih berkembang dalam skala yang lebih besar.

Disisi lain, subsektor seperti Industri pengolahan tembakau, industri kertas, barang dari kertas, percetakan dan penerbitan, industri kimia, farmasi, obat tradisional, karet, barang dari karet, dan plastik, industri barang galian bukan logam dan industri logam dasar tidak sama sekali memiliki produk unggulan. Meski begitu potensi di subsektor-subsektor tersebut bukan berarti tidak ada namun belum tergarap sehingga perlu adanya identifikasi peluang pada subsektor-subsektor tersebut.

Tabel 29 Produk Unggulan Kecamatan Jetis

Kecamatan Jetis		
No.	Subsektor Unggulan Industri Pengolahan	Komoditas/Produk Unggulan
1.	Industri Makanan, Minuman, dan Pengolahan Tembakau	Produk unggulan: 1. Tempe 2. Tahu 3. Marning jagung 4. Jipang 5. Opak Ladu 6. Jepit 7. Kerupuk 8. Onde-onde 9. Molen
2.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Penerbitan	-
3.	Industri Kimia, Farmasi, Obat Tradisional, Karet, Barang dari Karet, dan Plastik	-
4.	Industri Barang Galian bukan Logam	-
5.	Industri Logam Dasar	-
6.	Industri Pengolahan Lainnya	1. Kerajinan Anyaman

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2024)

4.3.8 Kecamatan Kemlagi

Kecamatan Kemlagi memiliki 11 produk unggulan di industri makanan dan minuman. Produk unggulan tersebut antara lain: tahu, keripik pisang, keripik singkong, emping jagung, kerupuk, roti kulana, opak ladu, bubuk coklat, madu akasia, madu multiflora murni, madu randu. olahan makanan dari berbagai bahan baku yang berbeda ini menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman telah memaksimalkan potensi yang ada.

Lain halnya dengan potensi yang masih belum dapat dimaksimalkan adalah pada industri pengolahan tembakau, industri kertas, barang dari kertas, percetakan dan penerbitan, industri karet, barang dari karet, dan plastik, industri barang galian bukan logam, dan industri logam dasar. pada seluruh subsektor tersebut belum ada produk unggulan yang dimunculkan yang artinya, bahwa pada subsektor-subsektor tersebut diperlukan pengoptimalan peluang yang ada. Dua subsektor yang turut berkontribusi adalah sektor industri kimia, farmasi, obat tradisional dengan produk unggulan berupa jamu dan industri pengolahan lainnya dengan produk unggulan berupa kerajinan bambu dan kerajinan perak.

Tabel 30 Produk Unggulan Kecamatan Kemlagi

Kecamatan Kemlagi		
No.	Subsektor Unggulan Industri Pengolahan	Komoditas/Produk Unggulan
1.	Industri Makanan, Minuman, dan Pengolahan Tembakau	Produk unggulan: 1. Tahu 2. Keripik Pisang 3. Keripik Singkong 4. Emping Jagung 5. Kerupuk 6. Roti Kulana 7. Opak Ladu 8. Bubuk Cokelat 9. Madu Akasia 10. Madu Multiflora Murni 11. Madu Randu
2.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Penerbitan	-

Kecamatan Kemlagi		
No.	Subsektor Unggulan Industri Pengolahan	Komoditas/Produk Unggulan
3.	Industri Kimia, Farmasi, Obat Tradisional, Karet, Barang dari Karet, dan Plastik	1. Jamu
4.	Industri Barang Galian bukan Logam	-
5.	Industri Logam Dasar	-
6.	Industri Pengolahan Lainnya	1. Kerajinan Bambu 2. Kerajinan Perak

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2024)

4.3.9 Kecamatan Kutorejo

Di Kecamatan Kutorejo terdapat 4 produk unggulan pada industri Makanan dan minuman yaitu kerupuk ikan/kerupuk ikan tenggiri, kue kering, kerupuk puli, dan kerupuk petulo. Produk-produk ini tidak hanya menjadi andalan lokal tetapi juga memiliki daya tarik untuk pasar yang lebih luas.

Industri barang galian bukan logam memiliki potensi besar dengan produk unggulan berupa bata merah/bata pres yang merupakan material konstruksi dengan peminat yang tinggi dan berpeluang untuk terus berkembang dengan dukungan infrastruktur yang memadai dikombinasikan dengan peningkatan kualitas produk. Selain itu, industri pengolahan di Kecamatan Kutorejo dengan produk unggulan seperti kerajinan bingkai foto, lis kayu, dan tali tampar, memiliki peluang besar untuk berkembang sebagai sektor ekonomi kreatif.

Disisi lain, sub sektor unggulan seperti industri pengolahan tembakau, industri kertas, barang dari kertas, percetakan dan penerbitan, industri kimia, farmasi, obat tradisional, karet, barang dari karet, dan plastik, serta industri logam dasar memerlukan perhatian khusus karena kurang optimal dalam memanfaatkan potensi yang ada sehingga tidak ada produk unggulan apapun yang dapat dimunculkan.

Tabel 31 Produk Unggulan Kecamatan Kutorejo

Kecamatan Kutorejo		
No.	Subsektor Unggulan Industri Pengolahan	Komoditas/Produk Unggulan
1.	Industri Makanan, Minuman, dan Pengolahan Tembakau	Produk unggulan: 1. Kerupuk Ikan/Kerupuk Ikan Tengiri 2. Kue Kering 3. Kerupuk Puli 4. Kerupuk Petulo
2.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Penerbitan	-
3.	Industri Kimia, Farmasi, Obat Tradisional, Karet, Barang dari Karet, dan Plastik	-
4.	Industri Barang Galian bukan Logam	1. Batu-bata/Bata Merah/Bata Pres
5.	Industri Logam Dasar	-
6.	Industri Pengolahan Lainnya	1. Kerajinan Bingkai Foto 2. Lis Kayu 3. Tali Tampar

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2024)

4.3.10 Kecamatan Mojoanyar

Kecamatan Mojoanyar memiliki basis industri yang cukup kuat terutama di subsektor industri makanan dan minuman karena subsektor unggulan yang paling menonjol adalah industri makanan dan minuman. bisa dilihat dari beragamnya produk unggulan pada industri ini, mulai dari makanan ringan seperti kerupuk rambak, keripik singkong, dan keripik gadung, hingga makanan berat seperti tahu dan bolu. Selain itu, produk olahan seperti lumpia, kecipun, telur asin, kopi bubuk, dan onde-onde jug menjadi unggulan.

Potensi lain yang dimiliki Kecamatan Mojoanyar adalah di sektor industri kimia, farmasi, dan obat tradisional. meskipun hanya tercatat satu produk unggulan

jamu, namun subsektor ini memiliki peluang untuk dikembangkan lebih lanjut mengingat permintaan akan produk-produk kesehatan pun makin meningkat. Sementara itu masih banyak potensi yang lain yang dapat dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Subsektor lain seperti industri pengolahan tembakau, industri karet, barang dari karet, dan plastik, industri kertas, barang dari kertas, percetakan dan penerbitan, industri barang galian bukan logam, industri logam dasar, dan industri pengolahan lainnya potensinya masih belum teroptimalisasikan.

Tabel 32 Produk Unggulan Kecamatan Mojoanyar

Kecamatan Mojoanyar		
No.	Subsektor Unggulan Industri Pengolahan	Komoditas/Produk Unggulan
1.	Industri Makanan, Minuman, dan Pengolahan Tembakau	1. Kerupuk/Kerupuk Rambak 2. Keripik Singkong 3. Keripik Gadung 4. Tahu 5. Bolu 6. Lumpia 7. Keciput 8. Telur Asin 9. Kopi Bubuk 10. Onde-onde
2.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Penerbitan	-
3.	Industri Kimia, Farmasi, Obat Tradisional, Karet, Barang dari Karet, dan Plastik	1. Jamu
4.	Industri Barang Galian bukan Logam	-
5.	Industri Logam Dasar	-
6.	Industri Pengolahan Lainnya	-

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2024)

4.3.11 Kecamatan Mojosari

Dari tabel diatas, terlihat jelas bahwa subsektor industri makanan dan minuman merupakan kontributor terbesar dengan sembilan produk unggulan . berbagai macam produk olahan seperti carang mas, kerupuk ikan, kerupuk puli, kerupuk samiler, keripik tempe, keripik usus, bawang goreng, telur asin, hingga tempe menunjukkan potensi besar di pasar lokal maupun regional.

Meskipun begitu, subsektor lain yang menjadi potensi adalah industri barang galian bukan logam yang memiliki produk unggulan batu bata dan batu bata tempel. serta industri pengolahan lainnya dengan produk unggulan berupa layah, kerajinan bunga daur ulang sampah, dan pembuatan sepatu.

Beberapa sub sektor yang terlihat belum memiliki produk unggulan seperti subsektor industri pengolahan tembakau, industri kertas, barang dari kertas, percetakan dan penerbitan, industri kimia, farmasi, obat tradisional, karet, barang dari karet, dan plastik, serta industri logam dasar. Hal ini bukan berarti subsektor tersebut tidak memiliki potensi, melainkan potensinya yang mungkin belum tergali secara maksimal, sehingga belum menghasilkan produk unggulan yang signifikan.

Tabel 33 Produk Unggulan Kecamatan Mojosari

Kecamatan Mojosari		
No.	Subsektor Unggulan Industri Pengolahan	Komoditas/Produk Unggulan
1.	Industri Makanan, Minuman, dan Pengolahan Tembakau	1. Carang Mas 2. Kerupuk Ikan 3. Kerupuk Puli 4. Keripik Tempe 5. Keripik Usus 6. Bawang Goreng 7. Telur Asin 8. Tempe 9. Kerupuk Samiler
2.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Penerbitan	-

Kecamatan Mojosari		
No.	Subsektor Unggulan Industri Pengolahan	Komoditas/Produk Unggulan
3.	Industri Kimia, Farmasi, Obat Tradisional, Karet, Barang dari Karet, dan Plastik	-
4.	Industri Barang Galian bukan Logam	1. Batu-bata 2. Batu-bata Tempel
5.	Industri Logam Dasar	-
6.	Industri Pengolahan Lainnya	1. Layah 2. Kerajinan Bunga Daur Ulang Sampah 3. Pembuatan Sepatu

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2024)

4.3.12 Kecamatan Ngoro

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa Kecamatan Ngoro memiliki potensi yang cukup besar di sektor industri makanan dan minuman. produk-produk seperti keripik pisang, olahan kacang mede, dan tape singkong merupakan produk atau komoditas yang telah dikenal oleh masyarakat luas dan memiliki pasar sendiri. Hal ini mengindikasikan adanya basis produksi yang cukup kuat dan potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

Produk unggulan lain seperti kerajinan bunga plastik yang termasuk kedalam industri karet, barang dari karet, dan plastik serta kerajinan bonsai/buah imitasi yang termasuk industri pengolahan lainnya, menunjukkan potensi di sektor kerajinan. hal ini menunjukkan adanya kreativitas masyarakat dalam mengolah bahan baku menjadi produk yang bernilai tambah.

Meskipun memiliki beberapa produk unggulan di beberapa subsektor, terdapat beberapa subsektor yang potensinya perlu digali lebih jauh seperti industri pengolahan tembakau, industri kertas, barang dari kertas, percetakan dan penerbitan, industri kimia, farmasi dan obat tradisional, serta industri barang galian bukan logam, dan industri logam dasar.

Tabel 34 Produk Unggulan Kecamatan Ngoro

Kecamatan Ngoro		
No.	Subsektor Unggulan Industri Pengolahan	Komoditas/Produk Unggulan
1.	Industri Makanan, Minuman, dan Pengolahan Tembakau	1. Keripik Pisang 2. Olahan Kacang Mede 3. Tape Singkong
2.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Penerbitan	-
3.	Industri Kimia, Farmasi, Obat Tradisional, Karet, Barang dari Karet, dan Plastik	1. Kerajinan Bunga Plastik
4.	Industri Barang Galian bukan Logam	-
5.	Industri Logam Dasar	-
6.	Industri Pengolahan Lainnya	1. Kerajinan Bonsai/Buah Imitasi

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2024)

4.3.13 Kecamatan Pacet

Dari tabel diatas, Kecamatan Pacet terlihat memiliki potensi yang besar di sektor pertanian dan subsektor industri makanan dan minuman. Hal ini ditunjukkan dengan beragamnya produk olahan yang menjadi unggulan antara lain: keripik ubi, keripik pisang, keripik usus, keripik tempe, dan keripik melinjo. Kemudian komoditas pertanian unggulannya antara lain: bawang daun, bawang merah, susu sapi, padi (beras), padi (ketan hitam), dan ketela. berbagai komoditas pertanian yang unggul ini menunjukkan bahwa potensi pertanian di Kwcamatan Pacet sangat luas dengan adanya lahan pertanian yang subur dan cocok untuk berbagai jenis tanaman. Adanya integrasi antara industri pengolahan makanan dengan pertanian menciptakan adanya potensi memberikan nilai tambah yang lebih besar bagi produk pertanian.

Selain industri olahan makanan, Kecamatan Pacet tidak lagi memiliki produk unggulan pada subsektor lain nya mulai dari subsektor industri pengolahan tembakau, industri kertas, barang dari kertas, percetakan dan penerbitan, industri

kimia, farmasi, obat tradisional, karet, barang dari karet, dan plastik, industri barang galian bukan logam, industri logam dasar, hingga industri pengolahan lainnya. Walaupun hanya satu subsektor yang menjadi penopang dan sorotan utama, potensi yang dimiliki subsektor yang belum memunculkan produk unggulan apapun juga perlu digali dan diidentifikasi.

Tabel 35 Produk Unggulan Kecamatan Pacet

Kecamatan Pacet		
No.	Subsektor Unggulan Industri Pengolahan	Komoditas/Produk Unggulan
1.	Industri Makanan, Minuman, dan Pengolahan Tembakau	Produk unggulan: 1. Keripik Ubi 2. Keripik Pisang 3. Keripik Usus 4. Keripik Tempe 5. Emping Mlinjo Komoditas unggulan: 1. Bawang Daun 2. Bawang Merah 3. Susu Sapi 4. Padi (Beras)/ Padi Memberamo/ Padi 64 5. Padi (Ketan Hitam) 6. Ketela
2.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Penerbitan	-
3.	Industri Kimia, Farmasi, Obat Tradisional, Karet, Barang dari Karet, dan Plastik	-
4.	Industri Barang Galian bukan Logam	-
5.	Industri Logam Dasar	-
6.	Industri Pengolahan Lainnya	-

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2024)

4.3.14 Kecamatan Pungging

Tabel yang menyajikan gambaran umum mengenai sektor industri pengolahan yang dominan dan produk unggulan di Kecamatan Pungging diatas menunjukkan bahwa subsektor yang paling menonjol adalah industri makanan dan minuman dengan 11 produk unggulan antara lain; jamur crispy, bawang goreng, keripik mbote, keripik tempe, keripik tempe sagu, kerupuk puli, kerupuk payus, marning jagung, crepes, carang madu, hingga rengginang. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Pungging memiliki potensi besar dalam bidang agribisnis dan pengolahan hasil pertanian.

Sub sektor industri lainnya seperti industri pengolahan tembakau, industri kertas, barang dari kertas, percetakan dan penerbitan, industri kimia, farmasi, obat tradisional, karet, barang dari karet, dan plastik, Industri barang galian bukan logam, dan industri logam dasar terlihat kurang berkembang dibandingkan dengan industri makanan yang mungkin disebabkan oleh beberapa faktor seperti ketersediaan bahan baku, teknologi, dan permintaan pasar.

Sementara itu industri pengolahan lainnya memiliki 5 produk unggulan seperti produk mebel, kursi stainless, pembuatan sepatu, pembuatan dompet, hingga kerajinan berbahan dasar aluminium yang menunjukkan adanya kreativitas dan keterampilan masyarakat setempat dalam mengolah bahan baku menjadi produk bernilai tambah.

Tabel 36 Produk Unggulan Kecamatan Pungging

Kecamatan Pungging		
No.	Subsektor Unggulan Industri Pengolahan	Komoditas/Produk Unggulan
1.	Industri Makanan, Minuman, dan Pengolahan Tembakau	1. Jamur Crispy 2. Bawang Goreng 3. Keripik Mbote 4. Keripik Tempe 5. Keripik Tempe Sagu 6. Kerupuk Puli 7. Kerupuk Payus 8. Marning Jagung 9. Crepes

Kecamatan Pungging		
No.	Subsektor Unggulan Industri Pengolahan	Komoditas/Produk Unggulan
		10. Carang Madu 11. Rengginang
2.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Penerbitan	-
3.	Industri Kimia, Farmasi, Obat Tradisional, Karet, Barang dari Karet, dan Plastik	-
4.	Industri Barang Galian bukan Logam	-
5.	Industri Logam Dasar	-
6.	Industri Pengolahan Lainnya	1. Produk Mebel 2. Kursi Stainless 3. Pembuatan Sepatu 4. Pembuatan Dompot 5. Kerajinan Berbahan Dasar Aluminium

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2024)

4.3.15 Kecamatan Puri

Sektor industri makanan, minuman, dan pengolahan tembakau merupakan sektor yang paling dominan di Kecamatan Puri. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki potensi besar dalam bidang pertanian dan pengolahan hasil pertanian. Berbagai macam kerupuk, tahu, hingga roti menjadi produk andalan dari sektor ini. Selain itu, komoditas pangan seperti padi, jagung, dan kedelai juga menjadi sumber bahan baku utama bagi industri makanan di wilayah ini.

Sektor industri lainnya seperti kertas, kimia, dan logam dasar terlihat kurang berkembang dibandingkan dengan industri makanan. Ini mungkin disebabkan oleh

beberapa faktor seperti ketersediaan bahan baku, teknologi, dan permintaan pasar. Namun, sektor industri pengolahan lainnya juga memiliki potensi yang menarik. Produk kerajinan seperti gerabah dari tanah liat dan produk lainnya seperti sepatu, terpal, dan songkok menunjukkan adanya kreativitas dan keterampilan masyarakat setempat dalam mengolah bahan baku menjadi produk yang bernilai tambah.

Tabel 37 Produk Unggulan Kecamatan Puri

Kecamatan Puri		
No.	Subsektor Unggulan Industri Pengolahan	Komoditas/Produk Unggulan
1.	Industri Makanan, Minuman, dan Pengolahan Tembakau	Produk unggulan: 1. Tahu 2. Kerupuk Ikan Tengiri 3. Kerupuk Tongkol 4. Rengginang Manis 5. Jipang 6. Makaroni Panggang 7. Roti Kacang Komoditas unggulan: 1. Padi 2. Jagung 3. Kedelai
2.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Penerbitan	-
3.	Industri Kimia, Farmasi, Obat Tradisional, Karet, Barang dari Karet, dan Plastik	-
4.	Industri Barang Galian bukan Logam	1. Gerabah dari Tanah Liat
5.	Industri Logam Dasar	-
6.	Industri Pengolahan Lainnya	1. Pembuatan Sepatu 2. Pembuatan Terpal 3. Pembuatan Songkok

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2024)

4.3.16 Kecamatan Sooko

Subsektor makanan, minuman, dan pengolahan tembakau menjadi sektor yang paling menonjol. Produk unggulan dari subsektor ini sangat beragam, meliputi keripik tempe, keripik gethuk, keripik pisang, peyek kacang tanah, kerupuk rambak, olahan kacang mede, hingga onde-onde. Selain itu, jeruk juga menjadi komoditas unggulan dalam subsektor ini.

Meskipun subsektor makanan dan minuman mendominasi, potensi industri pengolahan di Kecamatan Sooko tidak berhenti sampai di situ. Sektor industri pengolahan lainnya seperti industri barang dari kertas, industri kimia, industri barang galian bukan logam, dan industri logam dasar juga memiliki potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Subsektor industri pengolahan lainnya yang cukup menjanjikan adalah industri pengolahan yang menghasilkan berbagai macam produk kerajinan tangan. Produk-produk kerajinan tangan ini memiliki nilai estetika yang tinggi dan berpotensi menjadi oleh-oleh khas Kecamatan Sooko, seperti sepatu, sandal, tas kulit, tas rajut, ikat pinggang, bordir, helm, kaos, topi, udeng, tote bag, hingga aksesoris gantungan kunci.

Tabel 38 Produk Unggulan Kecamatan Sooko

Kecamatan Sooko		
No.	Subsektor Unggulan Industri Pengolahan	Komoditas/Produk Unggulan
1.	Industri Makanan, Minuman, dan Pengolahan Tembakau	Produk unggulan: 1. Keripik Tempe 2. Keripik Gethuk 3. Keripik Pisang 4. Peyek Kacang Tanah 5. Kerupuk/Kerecek Rambak Sapi 6. Olahan Kacang Mede 7. Onde-onde Komoditas unggulan: 1. Jeruk

Kecamatan Sooko		
No.	Subsektor Unggulan Industri Pengolahan	Komoditas/Produk Unggulan
2.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Penerbitan	-
3.	Industri Kimia, Farmasi, Obat Tradisional, Karet, Barang dari Karet, dan Plastik	-
4.	Industri Barang Galian bukan Logam	-
5.	Industri Logam Dasar	-
6.	Industri Pengolahan Lainnya	1. Pembuatan Sepatu 2. Pembuatan Sandal 3. Pembuatan Tas Kulit 4. Pembuatan Tas Rajut 5. Pembuatan Ikat Pinggang 6. Pembuatan Bordir 7. Pembuatan Helm 8. Pembuatan Kaos (Oleh-oleh Khas Mojokerto) 9. Pembuatan Topi (Oleh-oleh Khas Mojokerto) 10. Pembuatan Udeng (Oleh-oleh Khas Mojokerto) 11. Pembuatan Tote Bag (Oleh-oleh Khas Mojokerto) 12. Aksesoris Gantungan Kunci

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2024)

4.3.17 Kecamatan Trawas

Kecamatan Trawas memiliki potensi ekonomi yang signifikan, khususnya dalam sektor industri pengolahan. Berdasarkan data pada tabel diatas, subsektor

industri makanan dan minuman, menjadi kontributor utama dengan produk-produk unggulan seperti aneka keripik, jamur crispy, madu alam, dan kopi bubuk menunjukkan potensi besar dalam memenuhi permintaan pasar baik di tingkat lokal maupun regional. Selain itu, sektor pertanian di Kecamatan Trawas juga menyumbangkan produk-produk unggulan seperti ashitaba, durian, dan sayur organik. Komoditas-komoditas ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, namun juga memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk olahan bernilai tambah. Industri kreatif juga turut berkontribusi dalam perekonomian Kecamatan Trawas. Pembuatan kaos dengan desain khas lokal menjadi salah satu contoh produk unggulan yang dapat meningkatkan citra dan nilai jual produk-produk lokal. Meskipun tidak semua subsektor memiliki produk unggulan yang secara eksplisit disebutkan, potensi pengembangan industri di Kecamatan Trawas tetap sangat besar. Dengan upaya yang sistematis dan berkelanjutan, subsektor-subsektor yang saat ini belum memiliki produk unggulan dapat dikembangkan menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru.

Tabel 39 Produk Unggulan Kecamatan Trawas

Kecamatan Trawas		
No.	Subsektor Unggulan Industri Pengolahan	Komoditas/Produk Unggulan
1.	Industri Makanan, Minuman, dan Pengolahan Tembakau	Produk unggulan: 1. Aneka Keripik 2. Jamur Crispy 3. Madu Alam 4. Kopi Bubuk Komoditas unggulan: 1. Ashitaba 2. Durian 3. Sayur Organik
2.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Penerbitan	-
3.	Industri Kimia, Farmasi, Obat Tradisional, Karet, Barang dari Karet, dan Plastik	-
4.	Industri Barang Galian bukan Logam	-

5.	Industri Logam Dasar	-
6.	Industri Pengolahan Lainnya	1. Pembuatan Kaos (Oleh-oleh Khas Kecamatan Trawas)

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2024)

4.3.18 Kecamatan Trowulan

Kecamatan Trowulan memiliki kekayaan produk unggulan yang sangat beragam, mencakup berbagai sektor industri. Dari tabel di atas, kita dapat melihat bahwa Trowulan merupakan pusat produksi berbagai macam produk, mulai dari makanan dan minuman, kerajinan tangan, hingga produk industri lainnya. Sektor Industri Makanan, Minuman, dan Pengolahan Tembakau mendominasi dengan beragam produk olahan, mulai dari makanan ringan seperti tape ketan hitam, keripik, hingga produk olahan telur. Dominasi sektor ini mengindikasikan potensi besar Kecamatan Trowulan dalam industri pangan, baik untuk konsumsi lokal maupun pasar yang lebih luas.

Selain makanan dan minuman, Trowulan juga memiliki potensi besar dalam sektor kerajinan tangan. Produk-produk seperti kerajinan dari fiberglass, cor kuning, dan patung arca menjadi bukti kreativitas masyarakat Trowulan dalam mengolah bahan baku menjadi produk yang bernilai seni tinggi. Industri pengolahan lainnya seperti pembuatan tas, sepatu, dan busana batik juga turut menyumbang pada keragaman produk unggulan Kecamatan Trowulan. Hal ini menunjukkan bahwa Trowulan tidak hanya unggul dalam produksi makanan, tetapi juga memiliki potensi besar dalam pengembangan industri kreatif.

Tabel 40 Produk Unggulan Kecamatan Trowulan

Kecamatan Trowulan		
No.	Subsektor Unggulan Industri Pengolahan	Komoditas/Produk Unggulan
1.	Industri Makanan, Minuman, dan Pengolahan Tembakau	Produk unggulan: 1. Tape Ketan Hitam 2. Tempe 3. Keripik Singkong 4. Kerupuk Ikan Tengiri 5. Kerupuk Petulo 6. Sambel Wader 7. Telur Asin 8. Telur Asin Asap 9. Klepon Ketela 10. Kue Basah Komoditas unggulan: 1. Tebu
2.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Penerbitan	-
3.	Industri Kimia, Farmasi, Obat Tradisional, Karet, Barang dari Karet, dan Plastik	-
4.	Industri Barang Galian bukan Logam	1. Kerajinan dari Fiberglass
5.	Industri Logam Dasar	1. Cor Kuningan 2. Pembuatan Patung Arca
6.	Industri Pengolahan Lainnya	1. Kerajinan Bambu 2. Aksesoris 3. Pembuatan Tas 4. Pembuatan Sepatu 5. Busana Batik (Sarung, Kain, dan Sajadah)

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2024)

4.4 Produk Unggulan Prioritas

Penentuan produk unggulan prioritas di Kabupaten Mojokerto dilakukan menggunakan metode *Multicriteria Decision Making* (MCDM). Metode ini sering digunakan dalam pendekatan analisis untuk pengambilan keputusan yang melibatkan

berbagai alternatif dan dievaluasi berdasarkan kriteria tertentu. Dalam kajian ini metode *Weighted Scoring Model* digunakan, dimana setiap kriteria penilaian diberikan bobot tertentu sesuai dengan tingkat kepentingannya. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih terukur dan obyektif dalam mengidentifikasi produk unggulan prioritas berdasarkan total skor yang dihasilkan.

Proses analisis menggunakan *Weighted Scoring Model* dimulai dengan menentukan kriteria penilaian yang relevan. Kriteria ini dirancang untuk mencerminkan faktor-faktor yang memengaruhi kelayakan dan potensi produk unggulan tersebut, yaitu seperti potensi pasar, keunikan produk, dukungan infrastruktur, ketersediaan bahan baku, dan informasi kendala usaha. Setiap kriteria dipilih dengan mempertimbangkan konteks lokal Kabupaten Mojokerto dan tujuan pembangunan ekonomi daerah. Tahap berikutnya adalah menetapkan bobot untuk setiap kriteria. Bobot ini ditentukan berdasarkan pentingnya kriteria dalam mendukung pengembangan produk unggulan. Seperti kriteria penilaian terkait potensi pasar dan ketersediaan bahan baku, kedua kriteria tersebut dianggap sangat penting. Oleh karena itu, kedua kriteria tersebut diberi bobot yang lebih tinggi dibandingkan dengan kriteria lain. Penetapan bobot dilakukan melalui diskusi dan survei dengan melibatkan beberapa pihak, yaitu *expert judgement* dan akademisi untuk memastikan bahwa bobot yang digunakan mencerminkan kepentingan yang seimbang.

Variabel yang digunakan dalam kriteria penilaian kajian ini, yaitu potensi pasar, keunikan produk, dukungan infrastruktur, ketersediaan bahan baku, dan kendala usaha, dirujuk dari dua sumber utama. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah menyebutkan kelima variabel tersebut sebagai faktor utama dalam penentuan produk unggulan, mencakup evaluasi pasar, keunikan, infrastruktur, dan bahan baku yang mendukung kelangsungan produk. Selain itu, Keputusan Menteri Investasi/BKPM Nomor 50 Tahun 2022 juga menekankan pentingnya aspek serupa untuk mendukung peluang investasi dan pengembangan produk unggulan daerah, termasuk mengidentifikasi kendala usaha yang dapat menghambat proses pengembangan.

Pemilihan variabel-variabel ini dalam kajian ini bertujuan untuk memastikan bahwa analisis produk unggulan didasarkan pada faktor-faktor yang relevan dan esensial bagi keberlanjutan dan daya saing produk tersebut. Potensi pasar dan keunikan produk dianggap sangat penting untuk menarik konsumen dan

membedakan produk di pasar. Sementara itu, dukungan infrastruktur dan ketersediaan bahan baku mendukung kelancaran produksi dan distribusi. Kendala usaha perlu dipertimbangkan untuk mengidentifikasi tantangan yang dapat menghambat pengembangan produk. Dengan demikian, kelima variabel ini dipilih untuk memberikan gambaran komprehensif dan obyektif dalam mengidentifikasi dan mengembangkan produk unggulan daerah.

Tabel 41 Bobot Kriteria Penilaian Produk Unggulan Kabupaten Mojokerto

No.	Kriteria Penilaian	Bobot Kriteria	Aspek Penilaian	Skor Aspek Penilaian	Keterangan
1.	Potensi Pasar	25%	Tinggi	5	Produk memiliki permintaan tinggi di pasar ekspor internasional atau luar daerah (banyak transaksi, stabil)
			Menengah	3	Produk memiliki permintaan moderat di pasar luar daerah dan ekspor (potensi bertumbuh)
			Rendah	1	Produk hanya mampu memenuhi pasar lokal dengan permintaan kecil dan tidak stabil
2.	Keunikan Produk/Branding Local		Memiliki Keunikan Tinggi	5	Produk memiliki ciri khas unik (geografis, budaya, atau inovasi) dan branding lokal yang kuat

No.	Kriteria Penilaian	Bobot Kriteria	Aspek Penilaian	Skor Aspek Penilaian	Keterangan
		20%	Cukup Unik	3	Produk memiliki elemen lokal namun tidak terlalu berbeda dari produk serupa di daerah lain
			Tidak Memiliki Keunikan	1	Produk generik tanpa keunggulan branding atau nilai khas daerah
3.	Dukungan Infrastruktur	20%	Memadai	5	Teknologi produksi dan fasilitas penunjang lainnya (seperti peralatan manufaktur, sistem otomatisasi, jaringan distribusi yang efisien) sangat mendukung kelancaran proses produksi dan distribusi
			Cukup Memadai	3	Teknologi produksi dan fasilitas penunjang tersedia, namun terdapat beberapa kendala teknis atau kurang optimal dalam implementasi yang dapat menghambat efisiensi produksi dan distribusi

No.	Kriteria Penilaian	Bobot Kriteria	Aspek Penilaian	Skor Aspek Penilaian	Keterangan
			Tidak Memadai	1	Teknologi produksi dan fasilitas penunjang yang dibutuhkan sangat terbatas atau kurang efisien, sehingga menghambat kelancaran produksi dan distribusi
4.	Ketersediaan Bahan Baku	25%	Melimpah	5	Bahan baku mudah diperoleh, murah, dan berkelanjutan
			Cukup	3	Bahan baku tersedia, tetapi fluktuasi harga atau ketersediaannya dapat menjadi tantangan
			Terbatas	1	Bahan baku sulit diperoleh atau mahal sehingga menghambat produksi
5.	Kendala Usaha	10%	Minim Kendala	5	Hambatan dalam produksi, regulasi, atau distribusi sangat kecil dan mudah diatasi
			Sedang	3	Kendala cukup sering terjadi namun dapat diatasi dengan upaya tertentu (seperti logistik atau perizinan)

No.	Kriteria Penilaian	Bobot Kriteria	Aspek Penilaian	Skor Aspek Penilaian	Keterangan
			Besar Kendala	1	Kendala sangat berat seperti biaya tinggi, regulasi ketat, atau gangguan signifikan dalam proses produksi

Sumber: Dirujuk dari Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia (2014) dan Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM (2022)

Setelah bobot kriteria ditetapkan, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi alternatif produk unggulan. Alternatif ini merupakan produk-produk unggulan potensial di Kabupaten Mojokerto yang telah diidentifikasi berdasarkan lima kriteria penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Setiap alternatif kemudian dievaluasi dengan memberikan skor penilaian pada setiap kriteria penilaian yang telah ditentukan. Selanjutnya, skor total inilah yang akan menggambarkan tingkat prioritas dari berbagai produk unggulan yang ada di Kabupaten Mojokerto. Alternatif dengan skor total tertinggi dianggap sebagai produk unggulan prioritas di Kabupaten Mojokerto, hal tersebut didasarkan bahwa produk unggulan tersebut menunjukkan performa terbaik berdasarkan kombinasi bobot dan skor pada berbagai kriteria. Melalui proses ini, metode *Weighted Scoring Model* memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk menentukan produk unggulan prioritas di Kabupaten Mojokerto. Pendekatan ini memastikan bahwa keputusan yang diambil didasarkan pada analisis yang obyektif, transparan, dan mendukung upaya pembangunan ekonomi daerah yang lebih terarah dan berkelanjutan. Berikut adalah perhitungan total skor untuk menentukan tingkat prioritas produk unggulan yang ada di Kabupaten Mojokerto.

$$\text{Total skor} = \text{Nilai Bobot} \times \text{Nilai Skor}$$

Berdasarkan kajian hasil analisis, terdapat enam subsektor industri pengolahan yang termasuk dalam subsektor basis, berdaya saing, dan tumbuh cepat. Subsektor unggulan dari sektor industri pengolahan di Kabupaten Mojokerto, yaitu antara lain:

1. Industri makanan, minuman, dan pengolahan tembakau

2. Industri kertas, barang dari kertas, percetakan, dan penerbitan
3. Industri kimia, farmasi, obat tradisional, karet, barang dari karet, dan plastik
4. Industri barang galian bukan logam
5. Industri logam dasar
6. Industri pengolahan lainnya

Namun, untuk memastikan bahwa subsektor tersebut relevan sebagai subsektor unggulan di Kabupaten Mojokerto, maka dilakukan pendalaman data dari berbagai sumber untuk menilai produk unggulan potensial di daerah tersebut. Pendalaman data dilakukan dengan mengidentifikasi data Potensi Desa Kabupaten Mojokerto milik Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, data ekspor produk/komoditas unggulan tahun 2018, serta data terkait produk unggulan khas daerah yang dihimpun dari Aplikasi Tumbas "Transaksi Produk Unggulan Mojokerto Berkualitas" dibawah naungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto tahun 2024. Berdasarkan kedua sumber ini, belum ditemukan produk unggulan yang dapat teridentifikasi dalam subsektor industri kertas, barang dari kertas, percetakan, dan penerbitan.

Akan tetapi, berdasarkan publikasi Direktori Industri Manufaktur BPS tahun 2023, tercatat bahwa terdapat 24 Industri Besar Sedang (IBS) yang masih beroperasi dan memproduksi produk dari kertas, barang dari kertas, percetakan, dan penerbitan di Kabupaten Mojokerto. Meskipun demikian, pihak berwenang seperti Disperindag belum memberikan kepastian produk yang dihasilkan oleh IBS tersebut termasuk atau tidak dalam kategori produk unggulan daerah. Oleh karena itu, dalam kajian ini akan lebih fokus pada lima subsektor unggulan lainnya yang memiliki data pendukung yang lebih kuat baik dari data potensi desa BPS tahun 2018, data ekspor produk/komoditas unggulan tahun 2018, dan data produk unggulan daerah yang dihimpun dari Aplikasi Tumbas di bawah naungan Disperindag Kabupaten Mojokerto. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang berbasis data dan dapat mendukung pengembangan subsektor unggulan yang paling relevan dengan konteks pembangunan daerah Kabupaten Mojokerto.

Produk Unggulan Prioritas Subsektor Industri Makanan, Minuman, dan Pengolahan Tembakau

Subsektor unggulan yang akan dibahas dalam kajian ini yang pertama adalah industri makanan, minuman, dan pengolahan tembakau. Kajian mendalam telah

dilakukan untuk menentukan produk unggulan prioritas dalam subsektor ini. Untuk menentukan produk unggulan prioritas maka dilakukan pengkajian berdasarkan kriteria penilaian yang telah dirancang untuk mengukur potensi dan kelayakan setiap produk unggulan tersebut. Kriteria penilaian yang digunakan meliputi potensi pasar, keunikan produk, dukungan infrastruktur, ketersediaan bahan baku serta kendala usaha. Proses penilaian ini bertujuan untuk mengidentifikasi produk unggulan prioritas yang memiliki daya saing tinggi, baik di tingkat lokal maupun regional.

Pendalaman analisis juga didukung oleh berbagai data yang relevan, yaitu Data Potensi Desa milik Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, Data Ekspor Produk/Komoditas Unggulan milik BPS tahun 2018 serta Data Produk Unggulan daerah yang dihimpun melalui Aplikasi Tumbas "Transaksi Produk Unggulan Mojokerto Berkualitas" di bawah naungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto. Sumber data tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang karakteristik produk unggulan, potensi pasar, hingga hambatan yang dihadapi dalam pengembangannya. Kombinasi pendekatan berbasis kriteria dan analisis data memastikan bahwa produk unggulan prioritas yang terpilih benar-benar mewakili potensi terbaik dari subsektor ini.

Berdasarkan hasil kajian, terdapat sembilan produk unggulan prioritas dalam subsektor industri makanan, minuman, dan pengolahan tembakau. Produk unggulan prioritas pada subsektor ini adalah kerupuk/kerecek rambak sapi, keripik singkong, onde-onde, sambel wader, kerupuk samiler, kue koyah, tape ketan hitam, kerupuk petulo, dan telur asin/telur asin asap. Produk-produk ini tidak hanya mencerminkan kekayaan kuliner dan tradisi lokal Kabupaten Mojokerto, tetapi juga memiliki potensi besar untuk bersaing di pasar yang lebih luas. Setiap produk yang terpilih menunjukkan kekuatan dalam beberapa aspek penilaian, seperti potensi pasar yang menjanjikan, keunikan yang mampu menarik konsumen, dukungan infrastruktur yang memadai, serta ketersediaan bahan baku lokal yang berlimpah.

Dengan pendekatan analisis yang sistematis dan berbasis data, sembilan produk ini diposisikan sebagai produk unggulan prioritas dalam subsektor industri makanan, minuman, dan pengolahan tembakau. Pengembangan dan keberlanjutan produk tersebut diharapkan dapat memberikan perubahan positif yang signifikan terhadap perekonomian lokal, sekaligus memperkuat identitas Kabupaten Mojokerto sebagai salah satu sentra industri makanan dan minuman yang kompetitif serta berdaya saing. Tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan dalam daerah, namun

diharapkan pengembangan produk unggulan prioritas di subsektor industri makanan, minuman, dan olahan tembakau ini juga dapat memenuhi permintaan tinggi di pasar ekspor internasional maupun luar daerah.

Tabel 42 Produk Unggulan Subsektor Industri Makanan, Minuman, dan Pengolahan Tembakau

No.	Produk	Skor					Total Skor
		Potensi Pasar	Keunikan Produk	Dukungan Infrastruktur	Ketersediaan Bahan Baku	Kendala Usaha	
1.	Kerupuk/Kerecek Rambak Sapi	25	20	20	25	10	100
2.	Keripik Singkong	25	12	20	25	10	92
3.	Onde-onde	15	20	20	25	10	90
4.	Sambel Wader	15	20	20	25	10	90
5.	Kerupuk Samiler	15	12	20	25	10	82
6.	Kue Koyah	15	12	20	25	10	82
7.	Tape Ketan Hitam	15	20	20	15	10	80
8.	Kerupuk Petulo	15	20	20	15	10	80
9.	Telur Asin/Telur Asin Asap	25	12	20	15	6	78
10.	Tempe	15	4	20	25	10	74
11.	Sambel Pecel	15	4	20	25	10	74
12.	Keripik Tempe	15	4	20	25	10	74
13.	Keripik Tahu	15	4	20	25	10	74
14.	Tahu	15	4	20	25	10	74
15.	Kerupuk Puli	15	12	20	15	10	72
16.	Olahan Kacang Mede	25	12	20	5	10	72
17.	Tape Singkong	15	12	20	15	10	72
18.	Klepon Ketela	5	20	20	15	10	70
19.	Rengginang/Rengginang Manis	15	12	20	15	6	68
20.	Keripik Tempe Sagu	15	4	12	25	10	66
21.	Kue Kering	15	4	20	15	10	64
22.	Jamur Crispy	15	4	20	15	10	64
23.	Tortila	15	4	20	15	10	64
24.	Emping Jagung	15	4	20	15	10	64
25.	Bawang Goreng	15	4	20	15	10	64
26.	Keripik Ubi	15	4	20	15	10	64
27.	Emping Mlinjo	15	4	20	15	10	64
28.	Crepes	15	4	20	15	10	64
29.	Makaroni Panggang	15	4	20	15	10	64
30.	Kue Serabi	5	12	20	15	10	62
31.	Getuk Pisang	5	12	20	15	10	62



No.	Produk	Skor					Total Skor
		Potensi Pasar	Keunikan Produk	Dukungan Infrastruktur	Ketersediaan Bahan Baku	Kendala Usaha	
32.	Sambel Rujak Manis Kacang Mede	15	12	20	5	10	62
33.	Keripik Gadung	5	12	20	15	10	62
34.	Jipang	5	12	20	15	10	62
35.	Kerupuk Ikan/Kerupuk Ikan Tengiri	25	4	12	15	6	62
36.	Lumpia	5	12	20	15	10	62
37.	Carang Madu	5	12	20	15	10	62
38.	Kerupuk Tongkol	15	12	20	5	10	62
39.	Keripik Gethuk	5	12	20	15	10	62
40.	Kacang Sangrai	15	4	20	15	6	60
41.	Roti Kulana	15	4	12	15	10	56
42.	Kunyit Asem	15	4	20	5	10	54
43.	Jepit	5	4	20	15	10	54
44.	Keciput	5	4	20	15	10	54
45.	Peyek Kacang Hijau	5	4	20	15	10	54
46.	Peyek Kacang Tanah	5	4	20	15	10	54
47.	Peyek Udang Dawu	5	4	20	15	10	54
48.	Keripik Pisang Kepok	5	4	20	15	10	54
49.	Marning jagung	5	4	20	15	10	54
50.	Opak Ladu	5	4	20	15	10	54
51.	Molen	5	4	20	15	10	54
52.	Bolu	5	4	20	15	10	54
53.	Carang Mas	5	4	20	15	10	54
54.	Keripik Mbote	5	4	20	15	10	54
55.	Kerupuk Payus	5	4	20	15	10	54
56.	Roti Kacang	5	4	20	15	10	54
57.	Kue Basah	5	4	20	15	10	54
58.	Stik Kelor	5	12	20	5	6	48
59.	Madu Multiflora Murni	5	20	12	5	6	48
60.	Keripik Usus	15	4	20	5	2	46
61.	Lidas	5	4	20	5	10	44
62.	Madu Randu	5	20	12	5	2	44
63.	Kopi Bubuk	15	4	12	5	6	42
64.	Stim Lele	5	4	20	5	2	36
65.	Madu Akasia	5	12	12	5	2	36
66.	Bubuk Cokelat (Berbagai Varian)	5	4	12	5	6	32

Sumber: Diolah menggunakan Data Badan Pusat Statistik (2018) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2024)

Produk Unggulan Subsektor Industri Kimia, Farmasi, Obat Tradisional, Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Berdasarkan pendekatan analisis yang sistematis dan berbasis data, subsektor industri kimia, farmasi, obat tradisional, karet, barang dari karet, dan plastik di Kabupaten Mojokerto menunjukkan diversifikasi produk unggulan yang relatif terbatas. Analisis ini dilakukan dengan memanfaatkan Data Potensi Desa milik Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, Data Ekspor Produk/Komoditas Unggulan milik BPS tahun 2018, serta Data Produk Unggulan Daerah yang dihimpun melalui Aplikasi Tumbas di bawah naungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto. Ketiga sumber data ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai potensi subsektor di tingkat desa hingga kontribusinya pada perekonomian daerah.

Hasil kajian menunjukkan bahwa subsektor ini hanya memiliki dua jenis produk unggulan, yaitu jamu dan kerajinan bunga dari plastik. Keterbatasan ragam produk ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti fokus produksi yang masih terpusat pada produk-produk tertentu, keterbatasan inovasi dalam pengembangan produk baru, atau kurangnya dukungan terhadap diversifikasi industri dalam subsektor tersebut. Namun, keberadaan dua produk unggulan ini tetap mencerminkan potensi lokal yang dapat dikembangkan lebih lanjut, baik dari sisi kualitas maupun skala produksi untuk meningkatkan daya saing di pasar yang lebih luas. Dengan fokus yang tepat, pengembangan subsektor ini dapat diarahkan untuk memperluas jenis produk, mendorong inovasi, serta memperkuat dukungan dari infrastruktur dan kebijakan lokal. Hal ini penting untuk memastikan subsektor ini memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap perekonomian Kabupaten Mojokerto.

Sementara itu, berdasarkan publikasi Direktori Industri Manufaktur BPS tahun 2023, tercatat bahwa terdapat 78 Industri Besar Sedang (IBS) subsektor industri kimia, farmasi, obat tradisional, karet, barang dari karet, dan plastik yang masih beroperasi di Kabupaten Mojokerto. Meskipun demikian, pihak berwenang seperti Disperindag belum memberikan kepastian produk yang dihasilkan oleh IBS tersebut termasuk atau tidak dalam kategori produk unggulan daerah.

Tabel 43 Produk Unggulan Subsektor Industri Kimia, Farmasi, Obat Tradisional, Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

No.	Produk	Skor					Total Skor
		Potensi Pasar	Keunikan Produk	Dukungan Infrastruktur	Ketersediaan Bahan Baku	Kendala Usaha	
1.	Jamu	25	12	20	25	10	92
2.	Kerajinan Bunga dari Plastik	25	20	20	15	6	86

Sumber: Diolah menggunakan Data Badan Pusat Statistik (2018) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2024)

Produk Unggulan Subsektor Industri Barang Galian bukan Logam

Berdasarkan pendekatan analisis yang sistematis dan berbasis data, subsektor industri barang galian bukan logam di Kabupaten Mojokerto menunjukkan keberagaman produk unggulan yang masih relatif rendah. Analisis ini dilakukan menggunakan Data Potensi Desa milik Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, Data Ekspor Produk/Komoditas Unggulan dari BPS tahun 2018, serta Data Produk Unggulan Daerah yang dihimpun melalui Aplikasi Tumbas di bawah naungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto. Pendekatan berbasis data ini memberikan gambaran yang jelas tentang potensi subsektor di tingkat lokal, termasuk jenis dan sebaran produk unggulannya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa subsektor ini hanya memiliki lima produk unggulan, yaitu gerabah dari tanah liat, batu akik, batu bata/batu merah/batu pres, genteng, dan batu-bata tempel. Produk-produk ini mencerminkan kekayaan sumber daya alam Kabupaten Mojokerto yang diolah menjadi produk berbasis material bukan logam, yang memiliki nilai ekonomi dan utilitas tinggi. Namun, keterbatasan ragam produk juga mengindikasikan adanya potensi pengembangan lebih lanjut, baik melalui diversifikasi produk maupun peningkatan inovasi dalam proses produksi. Penguatan subsektor ini dapat difokuskan pada pengembangan desain, kualitas, dan pemasaran produk unggulan yang telah ada, sekaligus mendorong eksplorasi untuk menciptakan produk-produk baru berbasis bahan baku lokal. Dengan langkah tersebut, subsektor ini diharapkan dapat berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan memperluas peluang usaha di Kabupaten Mojokerto.

Sementara itu, berdasarkan publikasi Direktori Industri Manufaktur BPS tahun 2023, tercatat bahwa terdapat 46 Industri Besar Sedang (IBS) subsektor industri barang galian bukan logam yang masih beroperasi di Kabupaten Mojokerto. Meskipun demikian, pihak berwenang seperti Disperindag belum memberikan kepastian produk yang dihasilkan oleh IBS tersebut termasuk atau tidak dalam kategori produk unggulan daerah.

Tabel 44 Produk Unggulan Subsektor Industri Barang Galian bukan Logam

No.	Produk	Skor					Total Skor
		Potensi Pasar	Keunikan Produk	Dukungan Infrastruktur	Ketersediaan Bahan Baku	Kendala Usaha	
1.	Gerabah dari Tanah Liat	25	20	20	25	6	96
2.	Batu Akik	25	20	20	5	6	76
3.	Batu-bata/Bata Merah/Bata Pres	15	4	20	25	10	74
4.	Genteng	15	4	20	25	10	74
5.	Batu-bata Tempel	15	4	20	25	10	74

Sumber: Diolah menggunakan Data Badan Pusat Statistik (2018) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2024)

Produk Unggulan Subsektor Industri Logam Dasar

Berdasarkan pendekatan analisis yang sistematis dan berbasis data, subsektor industri logam dasar di Kabupaten Mojokerto menunjukkan diversifikasi produk unggulan yang kurang beragam. Analisis kajian ini menggunakan Data Potensi Desa milik Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, Data Ekspor Produk/Komoditas Unggulan dari BPS tahun 2018, serta Data Produk Unggulan Daerah yang dihimpun melalui Aplikasi Tumbas di bawah naungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto. Pendekatan ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami kondisi subsektor logam dasar berdasarkan potensi lokal yang telah terdokumentasi.

Hasil kajian menunjukkan bahwa subsektor ini hanya memiliki dua produk unggulan, yaitu kerajinan patung arca dan cor kuningan. Produk-produk ini mencerminkan keahlian tradisional serta pemanfaatan sumber daya logam dasar yang ada di daerah tersebut. Namun, terbatasnya jumlah produk unggulan dalam subsektor ini menandakan adanya ruang pengembangan lebih lanjut, baik dari segi diversifikasi produk maupun peningkatan daya saing produk yang telah ada. Dengan dukungan inovasi teknologi, pengembangan desain, dan akses pasar yang lebih luas, subsektor ini memiliki peluang untuk memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian Kabupaten Mojokerto. Upaya strategis dalam mendukung subsektor ini tidak hanya akan meningkatkan nilai tambah produk tetapi juga membuka peluang usaha baru di subsektor industri logam dasar.

Sementara itu, berdasarkan publikasi Direktori Industri Manufaktur BPS tahun 2023, tercatat bahwa terdapat 30 Industri Besar Sedang (IBS) subsektor industri logam dasar yang masih beroperasi di Kabupaten Mojokerto. Meskipun demikian, hal yang sama pihak berwenang seperti Disperindag juga belum memberikan kepastian produk yang dihasilkan oleh IBS tersebut termasuk atau tidak dalam kategori produk unggulan daerah.

Tabel 45 Produk Unggulan Subsektor Industri Logam Dasar

No.	Produk	Skor					Total Skor
		Potensi Pasar	Keunikan Produk	Dukungan Infrastruktur	Ketersediaan Bahan Baku	Kendala Usaha	
1.	Pembuatan Patung Arca	25	20	20	25	6	96
2.	Cor Kuningan	15	12	20	25	6	78

Sumber: Diolah menggunakan Data Badan Pusat Statistik (2018) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2024)

Produk Unggulan Prioritas Subsektor Industri Pengolahan Lainnya

Selanjutnya, subsektor unggulan yang akan dibahas dalam kajian ini adalah industri pengolahan lainnya. Kajian mendalam telah dilakukan untuk menentukan produk unggulan prioritas dalam subsektor ini. Untuk menentukan produk unggulan prioritas maka dilakukan pengkajian berdasarkan kriteria penilaian yang telah dirancang untuk mengukur potensi dan kelayakan setiap produk unggulan tersebut.

Kriteria penilaian yang digunakan meliputi potensi pasar, keunikan produk, dukungan infrastruktur, ketersediaan bahan baku serta kendala usaha. Proses penilaian ini bertujuan untuk mengidentifikasi produk unggulan prioritas yang memiliki daya saing tinggi, baik di tingkat lokal maupun regional.

Pendalaman analisis juga didukung oleh berbagai data yang relevan, yaitu Data Potensi Desa milik Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, Data Ekspor Produk/Komoditas Unggulan milik BPS tahun 2018 serta Data Produk Unggulan daerah yang dihimpun melalui Aplikasi Tumbas di bawah naungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto. Sumber data tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang karakteristik produk unggulan, potensi pasar, hingga hambatan yang dihadapi dalam pengembangannya. Kombinasi pendekatan berbasis kriteria dan analisis data memastikan bahwa produk unggulan prioritas yang terpilih benar-benar mewakili potensi terbaik dari subsektor ini.

Berdasarkan hasil kajian, terdapat lima produk unggulan prioritas yang berasal dari subsektor industri pengolahan lainnya. Produk unggulan prioritas pada subsektor ini adalah kerajinan bonsai/buah imitasi, produk mebel, pembuatan udeng (Oleh-oleh Khas Mojokerto), pembuatan *tote bag* (Oleh-oleh Khas Mojokerto), dan kerajinan dari *fiberglass*. Produk-produk ini tidak hanya mencerminkan kekayaan dan tradisi lokal Kabupaten Mojokerto, tetapi juga memiliki potensi besar untuk bersaing di pasar yang lebih luas. Setiap produk yang terpilih menunjukkan kekuatan dalam beberapa aspek penilaian, seperti potensi pasar yang menjanjikan, keunikan yang mampu menarik konsumen, dukungan infrastruktur yang memadai, serta ketersediaan bahan baku lokal yang berlimpah.

Dengan pendekatan analisis yang sistematis dan berbasis data, kelima produk tersebut diposisikan sebagai produk unggulan prioritas dalam subsektor industri pengolahan lainnya. Pengembangan dan keberlanjutan produk tersebut diharapkan dapat memberikan perubahan positif yang signifikan terhadap perekonomian lokal, sekaligus memperkuat identitas Kabupaten Mojokerto sebagai salah satu sentra industri pengolahan yang relatif maju dan cepat tumbuh.

Tabel 46 Produk Unggulan Subsektor Industri Pengolahan Lainnya

No.	Produk	Skor					Total Skor
		Potensi Pasar	Keunikan Produk	Dukungan Infrastruktur	Ketersediaan Bahan Baku	Kendala Usaha	
1.	Kerajinan Bonsai/Buah Imitasi	25	12	20	25	10	92
2.	Produk Mebel	25	12	20	25	10	92
3.	Pembuatan Udeng (Oleh-oleh Khas Mojokerto)	25	12	20	25	10	92
4.	Pembuatan <i>Tote Bag</i> (Oleh-oleh Khas Mojokerto)	25	12	20	25	10	92
5.	Kerajinan dari <i>Fiberglass</i>	25	12	20	25	10	92
6.	Pembuatan Kaos (Oleh-oleh Khas Mojokerto)	25	12	20	25	10	92
7.	Pembuatan Topi (Oleh-oleh Khas Mojokerto)	25	12	20	25	10	92
8.	Layah	25	12	20	25	10	92
9.	Sarung Goyor	15	20	20	25	10	90
10.	Batik Tulis/Busana Batik (Sarung, Kain, Sajadah)	25	20	20	15	10	90
11.	Kerudung Bercorak Budaya Lokal	15	20	20	25	10	90
12.	Kerajinan Bunga Daur Ulang Sampah	15	20	20	25	10	90
13.	Aksesoris/Aksesoris Gantungan Kunci	15	20	20	25	10	90
14.	Pembuatan Tas/Tas Rajut/Tas Kulit	25	20	20	15	10	90
15.	Pembuatan Sepatu	25	4	20	25	10	84
16.	Pembuatan Dompot	25	4	20	25	10	84
17.	Pembuatan Sandal	25	4	20	25	10	84
18.	Pembuatan Ikat Pinggang	25	4	20	25	10	84
19.	Kerajinan Bambu	15	12	20	25	10	82
20.	Pembuatan Bordir	5	20	20	25	10	80
21.	Pembuatan Keset	15	4	20	25	10	74
22.	Kerajinan Perak	15	4	20	25	10	74

No.	Produk	Skor					Total Skor
		Potensi Pasar	Keunikan Produk	Dukungan Infrastruktur	Ketersediaan Bahan Baku	Kendala Usaha	
23.	Kerajinan Anyaman	15	4	20	25	10	74
24.	Kursi Stainless	15	4	20	25	10	74
25.	Kerajinan Berbahan Dasar Aluminium	15	4	20	25	10	74
26.	Pembuatan Helm	15	4	20	25	10	74
27.	Kerajinan Bingkai Foto	5	4	20	25	10	64
28.	Lis Kayu	5	4	20	25	10	64
29.	Tali Tampar	5	4	20	25	10	64
30.	Pembuatan Terpal	5	4	20	25	10	64
31.	Pembuatan Songkok	5	4	20	25	10	64

Sumber: Diolah menggunakan Data Badan Pusat Statistik (2018) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2024)

Kebutuhan Pengembangan pada Subsektor Unggulan Industri Pengolahan di Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan identifikasi dari skor aspek penilaian, kebutuhan pengembangan produk unggulan dalam subsektor industri makanan, minuman, dan pengolahan tembakau lebih ditekankan pada potensi pasar, keunikan produk, dan ketersediaan bahan baku. Hal ini dikarenakan kurang dari 50% dari total 66 produk unggulan industri makanan, minuman, dan pengolahan tembakau belum memenuhi nilai optimal dalam aspek potensi pasar, keunikan produk, dan ketersediaan bahan baku. Sementara itu, lebih dari 80% dari 66 produk unggulan dalam subsektor industri makanan, minuman, dan pengolahan tembakau telah memenuhi nilai optimal dalam aspek dukungan infrastruktur dan kendala usaha. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar produk unggulan di subsektor ini telah memiliki akses infrastruktur yang memadai serta mampu mengatasi hambatan utama dalam pengelolaan usaha. Dengan demikian, kedua aspek ini dapat dianggap sebagai keunggulan relatif yang mendukung keberlanjutan dan pengembangan produk unggulan. Upaya pengembangan selanjutnya dapat difokuskan pada aspek lain yang masih memerlukan perhatian, seperti potensi pasar, keunikan produk, dan ketersediaan bahan baku, guna meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk secara keseluruhan. Oleh karena itu, prioritas pengembangan harus difokuskan pada penguatan ketiga aspek tersebut agar produk unggulan di subsektor ini memiliki daya saing lebih tinggi di pasar regional maupun global.

Tabel 47 Kebutuhan Pengembangan Produk Unggulan pada Subsektor Industri Makanan, Minuman, dan Pengolahan Tembakau di Kabupaten Mojokerto

No.	Skor Aspek Penilaian	Kebutuhan Pengembangan Produk Unggulan (Satuan Produk)				
		Potensi Pasar	Keunikan Produk	Dukungan Infrastruktur	Ketersediaan Bahan Baku	Kendala Usaha
1.	5	5	8	58	12	54
2.	3	31	19	8	41	8
3.	1	30	39	0	13	4

Sumber: Data diolah

Meskipun subsektor industri kertas dan barang dari kertas, percetakan, dan penerbitan termasuk subsektor unggulan dari sektor industri pengolahan. Berdasarkan hasil identifikasi dengan pendekatan data potensi desa milik BPS tahun 2018 dan data Disperindag menunjukkan bahwa belum teridentifikasi industri lokal atau perusahaan yang menghasilkan produk unggulan dari subsektor ini di Kabupaten Mojokerto. Namun, berdasarkan publikasi Direktori Industri Manufaktur milik BPS tahun 2023, tercatat terdapat 24 Industri Besar dan Sedang (IBS) yang masih beroperasi dan memproduksi produk dari kertas, barang dari kertas, percetakan, dan penerbitan di Kabupaten Mojokerto. Meski demikian, pihak berwenang seperti Disperindag belum memberikan kepastian mengenai produk yang dihasilkan oleh IBS tersebut termasuk dalam kategori produk unggulan daerah atau tidak. Oleh karena itu, pada kajian ini belum dapat diidentifikasi kebutuhan pengembangan untuk produk unggulan pada subsektor industri kertas dan barang dari kertas, percetakan, dan penerbitan yang ada di Kabupaten Mojokerto.

Berdasarkan indentifikasi skor kriteria penilaian, kebutuhan pengembangan produk unggulan dalam subsektor industri kertas dan barang dari kertas, percetakan, dan penerbitan di Kabupaten Mojokerto, yang terdiri dari produk jamu dan kerajinan bunga plastik yaitu lebih ditekankan pada aspek keunikan produk, ketersediaan bahan baku, dan kendala usaha. Hal ini mengindikasikan masih adanya tantangan dalam menciptakan nilai tambah yang khas dan keberlanjutan pasokan bahan baku bagi kedua produk tersebut. Kekurangan pada aspek keunikan produk dapat disebabkan oleh minimnya inovasi dalam desain, *branding*, atau pengemasan produk sehingga sulit bersaing dengan produk serupa di pasar yang lebih luas. Seperti pada produk jamu yang seringkali ditemui keterbatasan dalam diferensiasi formulasi dan daya tarik

konsumen, sedangkan untuk kerajinan bunga plastik biasanya sering terjadi keseragaman desain serta dominasi produk massal yang mengurangi daya saing produk lokal. Pada aspek ketersediaan bahan baku, jamu menghadapi tantangan dalam akses terhadap bahan herbal berkualitas, yang sering kali dipengaruhi oleh faktor musiman dan kurangnya pengelolaan rantai pasok yang berkelanjutan. Sementara itu, kerajinan bunga plastik bergantung pada bahan sintetis seperti plastik dan pewarna yang memerlukan biaya tinggi atau ketersediaan impor, sehingga dapat menyulitkan pelaku usaha lokal untuk memenuhi kebutuhan bahan baku secara konsisten. Selain itu, kendala usaha juga menjadi salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan karena adanya hambatan seperti keterbatasan akses permodalan, kurangnya pelatihan kewirausahaan, dan regulasi dapat memberatkan pelaku usaha lokal. Pada produk jamu, pelaku usaha seringkali menghadapi kendala dalam memenuhi standar sertifikasi atau izin edar yang dapat membatasi distribusi produk ke pasar yang lebih luas. Sedangkan, pada produk kerajinan bunga plastik, kendala utama dapat meliputi biaya produksi yang tinggi akibat bahan baku yang mahal serta persaingan dengan produk massal yang lebih murah di pasaran.

Tabel 48 Kebutuhan Pengembangan Produk Unggulan pada Subsektor Industri Kimia, Farmasi, Obat Tradisional, Karet, Barang dari Karet, dan Plastik di Kabupaten Mojokerto

No.	Skor Aspek Penilaian	Kebutuhan Pengembangan Produk Unggulan (Satuan Produk)				
		Potensi Pasar	Keunikan Produk	Dukungan Infrastruktur	Ketersediaan Bahan Baku	Kendala Usaha
1.	5	2	1	2	1	1
2.	3	0	1	0	1	1
3.	1	0	0	0	0	0

Sumber: Data diolah

Berdasarkan skor kriteria penilaian, kebutuhan pengembangan produk unggulan dalam subsektor industri barang galian bukan logam di Kabupaten Mojokerto lebih ditekankan pada aspek potensi pasar dan keunikan produk. Dari lima produk unggulan yang ada di subsektor ini, yaitu gerabah dari tanah liat, batu akik, batu-bata/bata merah/bata pres, genteng, dan batu-bata tempel, sebagian besar

produk tersebut memiliki peluang pasar yang besar, namun masih perlu peningkatan dalam hal diversifikasi produk dan daya tarik produk agar lebih kompetitif.

Pada aspek potensi pasar, beberapa produk unggulan seperti batu akik dan genteng memiliki pasar yang luas, namun perlu perhatian khusus untuk meningkatkan pemasaran dan memperluas jangkauan konsumen. Sedangkan pada aspek keunikan produk, produk-produk seperti gerabah dan batu-bata tempel membutuhkan inovasi dalam desain atau kualitas agar memiliki keunikan yang membedakannya dari produk serupa di pasar yang lebih luas. Dengan demikian, berdasarkan hasil identifikasi maka pengembangan produk unggulan di subsektor ini sebaiknya lebih difokuskan pada dua aspek yaitu potensi pasar dan keunikan produk untuk meningkatkan daya saing serta keberlanjutan produk unggulan tersebut di pasaran.

**Tabel 49 Kebutuhan Pengembangan Produk Unggulan pada Subsektor Industri
Barang Galian bukan Logam di Kabupaten Mojokerto**

No.	Skor Aspek Penilaian	Kebutuhan Pengembangan Produk Unggulan (Satuan Produk)				
		Potensi Pasar	Keunikan Produk	Dukungan Infrastruktur	Ketersediaan Bahan Baku	Kendala Usaha
1.	5	2	2	5	4	3
2.	3	3	0	0	0	2
3.	1	0	3	0	1	0

Sumber: Data diolah

Berdasarkan skor kriteria penilaian, kebutuhan pengembangan produk unggulan dalam subsektor industri logam dasar di Kabupaten Mojokerto lebih ditekankan pada aspek potensi pasar, keunikan produk, dan kendala usaha. Terdapat dua produk unggulan pada subsektor ini, yaitu kerajinan pembuatan patung arca dan cor kuningan. Pada aspek potensi pasar, kedua produk ini memiliki peluang besar, terutama dalam pasar seni dan kerajinan. Namun, agar dapat meningkatkan daya saing, perlu adanya upaya dalam memperluas jaringan pasar dan pemasaran yang lebih efektif. Pada aspek keunikan produk, perlu dilakukan inovasi dalam desain dan kualitas produk agar patung arca dan cor kuningan lebih menarik dan berbeda dari produk serupa yang ada di pasaran. Selain itu, kendala usaha menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Permasalahan seperti keterbatasan permodalan, pengelolaan usaha yang belum optimal, dan kesulitan dalam memenuhi standar

kualitas juga perlu diperbaiki oleh pelaku usaha agar produksi dan distribusi produk dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, pengembangan subsektor ini sebaiknya difokuskan pada peningkatan inovasi produk, penguatan jaringan pemasaran, dan pemecahan masalah terkait kendala usaha untuk meningkatkan keberlanjutan dan daya saing produk unggulan dari logam dasar yang ada di Kabupaten Mojokerto.

Tabel 50 Kebutuhan Pengembangan Produk Unggulan pada Subsektor Industri Logam Dasar di Kabupaten Mojokerto

No.	Skor Aspek Penilaian	Kebutuhan Pengembangan Produk Unggulan (Satuan Produk)				
		Potensi Pasar	Keunikan Produk	Dukungan Infrastruktur	Ketersediaan Bahan Baku	Kendala Usaha
1.	5	2	2	5	4	3
2.	3	3	0	0	0	2
3.	1	0	3	0	1	0

Sumber: Data diolah

Berdasarkan skor kriteria penilaian, kebutuhan pengembangan produk unggulan dalam subsektor industri pengolahan lainnya di Kabupaten Mojokerto lebih ditekankan pada aspek potensi pasar dan keunikan produk. Hal ini disebabkan oleh lebih dari 50% dari 31 produk unggulan pada subsektor ini yang belum memiliki potensi pasar dan keunikan produk yang menonjol. Namun, berdasarkan hasil identifikasi lima produk unggulan prioritas dengan skor tertinggi, yaitu kerajinan bonsai/buah imitasi, produk mebel, pembuatan udeng (Oleh-oleh Khas Mojokerto), pembuatan tote bag (Oleh-oleh Khas Mojokerto), dan kerajinan dari *fiberglass* menunjukkan potensi yang besar. Untuk meningkatkan daya saing produk-produk tersebut, maka aspek keunikan produk dan potensi pasar perlu mendapat perhatian lebih. Untuk kerajinan bonsai/buah imitasi dan kerajinan dari *fiberglass* maka perlu ada inovasi dalam desain dan kualitas produk agar lebih menonjol di pasar dan memiliki ciri khas yang membedakannya dari produk serupa. Produk mebel dan pembuatan udeng (Oleh-oleh Khas Mojokerto), meskipun sudah memiliki pasar yang cukup baik, namun di satu sisi juga perlu adanya peningkatan dalam hal keunikan desain dan diferensiasi produk untuk menarik konsumen yang lebih luas. Sedangkan, untuk pembuatan tote bag (Oleh-oleh Khas Mojokerto) juga perlu memperkuat *branding* dan pemanfaatan potensi pasar dengan menonjolkan unsur budaya lokal

Kabupaten Mojokerto agar dapat diterima di pasar yang lebih luas sebagai oleh-oleh khas daerah. Dengan demikian, pengembangan produk unggulan dalam subsektor ini sebaiknya lebih difokuskan pada peningkatan keunikan produk dan potensi pasar, hal ini bertujuan untuk memastikan produk-produk unggulan tersebut dapat bersaing secara efektif di pasar regional maupun nasional.

Tabel 51 Kebutuhan Pengembangan Produk Unggulan pada Subsektor Industri Pengolahan Lainnya di Kabupaten Mojokerto

No.	Skor Aspek Penilaian	Kebutuhan Pengembangan Produk Unggulan (Satuan Produk)				
		Potensi Pasar	Keunikan Produk	Dukungan Infrastruktur	Ketersediaan Bahan Baku	Kendala Usaha
1.	5	2	2	5	4	3
2.	3	3	0	0	0	2
3.	1	0	3	0	1	0

Sumber: Data diolah

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui kebutuhan pengembangan setiap subsektor unggulan industri pengolahan di Kabupaten Mojokerto, perlu perhatian khusus pada beberapa aspek penilaian. Aspek potensi pasar dan keunikan produk menjadi fokus utama untuk subsektor yang memiliki produk dengan peluang pasar besar, namun belum memiliki ciri khas atau daya tarik yang cukup membedakannya dari produk sejenis. Selain itu, kendala usaha juga harus diperhatikan, terutama pada subsektor yang menghadapi masalah seperti keterbatasan permodalan dan pengelolaan yang belum optimal. Sebaliknya, subsektor yang sudah memiliki dukungan infrastruktur dan ketersediaan bahan baku yang baik, perlu lebih difokuskan pada peningkatan keunikan produk dan penguatan potensi pasar untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan dari produk unggulan tersebut. Dengan demikian, penentuan kebutuhan pengembangan pada setiap subsektor unggulan industri pengolahan ini harus didasarkan pada analisis mendalam terhadap aspek-aspek tersebut, guna menciptakan strategi pengembangan yang tepat dan efektif.

Tabel 52 Kriteria yang Perlu Ditindaklanjuti untuk Pengembangan Produk Selanjutnya

No.	Subsektor Unggulan Industri Pengolahan	Kebutuhan Pengembangan				
		Potensi Pasar	Keunikan Produk	Dukungan Infrastruktur	Ketersediaan Bahan Baku	Kendala Usaha
1.	Industri Makanan, Minuman, dan Pengolahan Tembakau	✓	✓	-	✓	-
2.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Penerbitan	-	-	-	-	-
3.	Industri Kimia, Farmasi, Obat Tradisional, Karet, Barang dari Karet, dan Plastik	-	✓	-	✓	✓
4.	Industri Barang Galian bukan Logam	✓	✓	-	-	-
5.	Industri Logam Dasar	✓	✓	-	-	✓
6.	Industri Pengolahan Lainnya	✓	✓	-	-	-

Sumber: Data diolah

4.5 Strategi Pengembangan Produk Unggulan Prioritas

4.5.1 Strategi Pengembangan Industri Makanan dan Minuman

Terdapat 9 produk unggulan prioritas pada industri makanan dan minuman yang masing-masing tentu harus dikembangkan dengan strategi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan produk tersebut. Strategi pengembangan tiap produk antara lain:

1. Kerupuk/kerecek Rambak Sapi

- a. Perluasan Pasar dengan Menargetkan Wilayah atau Segmen Pasar Baru.

Untuk meningkatkan daya saing dan volume penjualan, memperluas pasar adalah langkah strategis. Produsen dapat memperluas jangkauan pasar kerupuk/kerecek rambak ke wilayah lain, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional. Selain itu, fokus pada segmen pasar tertentu, seperti pasar premium atau pasar oleh-oleh khas, juga dapat menjadi langkah efektif.

- b. Optimalkan Bahan Baku Lokal untuk Mengurangi Biaya Produksi

Penggunaan bahan baku lokal tidak hanya menekan biaya produksi, tetapi juga memberdayakan petani dan peternak setempat, serta memperkuat perekonomian daerah. Kabupaten Mojokerto memiliki potensi lokal yang dapat dimanfaatkan untuk menyediakan bahan baku, seperti kulit sapi atau kerbau yang menjadi bahan dasar rambak.

- c. Atasi Kendala Usaha dengan Mempermudah Akses Distribusi dan Memanfaatkan Teknologi untuk Efisiensi

Kendala distribusi sering menjadi tantangan utama dalam pengembangan produk lokal. Dengan memperbaiki akses distribusi dan memanfaatkan teknologi, efisiensi operasional dapat ditingkatkan, sehingga produk dapat menjangkau konsumen lebih cepat dan biaya distribusi dapat ditekan

2. Telur asin/telur asin asap

- a. Tingkatkan Nilai Tambah Produk, Seperti Varian Rasa atau Pengemasan Premium

Meningkatkan nilai tambah produk bertujuan agar telur asin memiliki daya tarik lebih di mata konsumen. Produk yang bervariasi akan lebih menarik, terutama di pasar yang kompetitif. Selain itu, pengemasan yang berkualitas

dapat meningkatkan citra produk dan memperluas segmen pasar, termasuk pasar premium.

b. **Perluas Branding untuk Meningkatkan Daya Saing di Pasar Lokal dan Nasional**

Branding yang kuat akan membantu membedakan produk telur asin Mojokerto dari produk sejenis di pasaran. Citra merek yang positif akan meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas jangkauan pasar, baik lokal maupun nasional.

3. Keripik singkong

a. **Diversifikasi Produk, Misalnya, dengan Menambahkan Rasa atau Inovasi Kemasan**

Diversifikasi produk bertujuan untuk menciptakan variasi baru yang mampu menarik lebih banyak konsumen. Dengan menambahkan varian rasa atau inovasi kemasan, produk keripik singkong akan memiliki nilai tambah dan dapat menjangkau segmen pasar yang lebih luas, termasuk pasar premium.

b. **Fokus pada Promosi dan Branding untuk Membangun Identitas Unik di Pasar Lokal**

Promosi dan branding yang efektif akan membantu membangun citra produk keripik singkong sebagai produk unggulan yang memiliki keunikan tersendiri. Identitas merek yang kuat akan meningkatkan daya tarik produk di pasar lokal dan menciptakan loyalitas konsumen.

4. Kerupuk samiler

a. **Optimalkan kualitas dan efisiensi produksi dengan memanfaatkan bahan baku yang melimpah.**

Kerupuk samiler, yang biasanya berbahan dasar singkong atau ketela, sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku lokal. Kabupaten Mojokerto memiliki potensi besar dalam hal ini karena daerahnya kaya akan hasil pertanian. Mengoptimalkan kualitas dan efisiensi produksi berarti memanfaatkan bahan baku yang tersedia secara maksimal dan memperbaiki proses produksi agar lebih efektif dan hemat biaya.

b. **Perluasan jaringan distribusi ke luar wilayah lokal.**

Untuk meningkatkan skala penjualan dan menjadikan kerupuk samiler Mojokerto sebagai produk yang dikenal secara luas, perluasan jaringan distribusi sangat penting. Dengan memasuki pasar di luar wilayah lokal, produk ini akan memiliki peluang lebih besar untuk dikenal dan diterima secara nasional, bahkan internasional.

5. Onde-onde

- a. Perkenalkan inovasi rasa atau ukuran untuk menambah daya tarik konsumen.

Inovasi rasa dan ukuran pada onde-onde dapat memperluas segmen pasar serta menarik perhatian konsumen yang lebih luas. Tradisionalnya, onde-onde berisi kacang hijau dengan rasa klasik, tetapi dengan variasi rasa baru dan ukuran yang beragam, produk ini dapat menjadi lebih modern dan relevan bagi berbagai kalangan, termasuk generasi muda.

- b. Perluas kerja sama dengan mitra lokal untuk memperluas distribusi.

Agar onde-onde Mojokerto dapat menjangkau pasar yang lebih luas, kerja sama dengan berbagai mitra lokal sangat penting. Ini meliputi distributor, toko oleh-oleh, UMKM, hingga restoran lokal. Dengan memperluas jaringan distribusi, produk dapat lebih mudah diakses oleh konsumen di luar Mojokerto.

6. Kue koyah

- a. Tambahkan elemen lokal dalam branding untuk memperkuat daya tarik budaya.

Memasukkan elemen lokal dalam branding bertujuan untuk memperkuat identitas kue koyah sebagai produk khas Mojokerto. Dengan menonjolkan kekayaan budaya lokal, produk ini tidak hanya menjadi makanan ringan, tetapi juga simbol warisan budaya yang dapat meningkatkan daya tarik di mata konsumen, terutama wisatawan.

- b. Pasarkan produk ini di platform digital untuk menjangkau audiens lebih luas
- Dengan memanfaatkan platform digital, kue koyah dapat menjangkau audiens yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Pemasaran digital memungkinkan produk ini dikenal oleh lebih banyak orang dan memberikan kemudahan akses untuk membeli secara online.

7. Tape ketan hitam

- a. Tingkatkan promosi tentang keunikan produk sebagai panganan tradisional. Tape ketan hitam memiliki keunikan sebagai panganan tradisional dengan cita rasa manis, asam, dan aroma khas hasil fermentasi. Meningkatkan promosi yang menonjolkan keunikan ini akan membantu memperkuat citra tape ketan hitam sebagai produk lokal khas Mojokerto yang bernilai budaya tinggi.
- b. Perluas kerja sama dengan pusat oleh-oleh atau gerai wisata. Memperluas distribusi tape ketan hitam melalui kerja sama dengan pusat oleh-oleh dan gerai wisata akan meningkatkan aksesibilitas produk bagi wisatawan. Ini juga dapat menjadikan tape ketan hitam sebagai oleh-oleh khas Mojokerto yang dicari.
- c. Optimalkan proses fermentasi untuk meningkatkan kualitas produk. Proses fermentasi yang optimal sangat penting untuk memastikan kualitas tape ketan hitam. Fermentasi yang baik akan menghasilkan rasa yang lebih enak, tekstur yang lembut, dan aroma yang khas, sehingga produk memiliki daya saing yang lebih tinggi.

8. Kerupuk petulo

- a. Kembangkan Variasi Produk Berbasis Inovasi Rasa
Kerupuk petulo dikenal dengan tekstur renyah dan rasa gurih khas. Untuk meningkatkan daya tarik dan menjangkau segmen pasar yang lebih luas, inovasi rasa dapat menjadi strategi efektif. Dengan menambahkan varian rasa baru, kerupuk petulo tidak hanya mempertahankan konsumen lama tetapi juga menarik perhatian konsumen baru, terutama generasi muda.
- b. Tingkatkan Pelatihan untuk Pelaku Usaha agar Menjaga Konsistensi Kualitas
Konsistensi kualitas sangat penting untuk menjaga kepercayaan konsumen. Melalui pelatihan berkelanjutan, pelaku usaha dapat memastikan bahwa setiap produk kerupuk petulo memiliki kualitas yang sama baik dari segi rasa, tekstur, maupun keamanan pangan.

9. Sambel wader

- a. Fokus pada Branding Lokal dengan Penekanan pada Keunikan Sambal Tradisional

Sambel wader adalah sambal khas yang terbuat dari ikan wader, yang memiliki cita rasa khas dan mewakili kuliner tradisional Mojokerto. Fokus pada branding lokal yang menonjolkan keunikan sambal ini akan memberikan identitas yang kuat, menarik konsumen yang mencari cita rasa asli, dan menambah nilai budaya dalam produk.

- b. Kemasan yang Tahan Lama untuk Memperluas Distribusi ke Luar Wilayah
Untuk memperluas distribusi sambel wader ke luar wilayah Mojokerto dan menjangkau pasar yang lebih luas, kemasan yang tahan lama sangat penting. Kemasan yang aman dan efektif akan menjaga kualitas sambal selama pengiriman serta memungkinkan produk bertahan lebih lama di rak-rak toko.
- c. Adakan Promosi di Platform Online untuk Meningkatkan Kesadaran Produk
Memanfaatkan platform online untuk mempromosikan sambel wader dapat meningkatkan kesadaran produk dan memperluas jangkauan pasar. Dengan menggunakan media digital, sambel wader dapat dikenal lebih luas, baik di pasar domestik maupun internasional.

4.5.2 Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Lainnya

Produk unggulan prioritas kabupaten Mojokerto di sektor industri pengolahan lainnya ada 5, meliputi: kerajinan bonsai, produk mebel, pembuatan udeng, pembuatan titebag, dan kerajinan dari fiberglass. Strategi pengembangan produk unggulan prioritas di Mojokerto adalah kunci untuk menciptakan produk yang tidak hanya bernilai ekonomis tinggi, tetapi juga memiliki nilai budaya yang kuat. Karena kelima produk unggulan prioritas di sektor industri pengolahan lainnya memiliki komposisi nilai dan total skor akhir yang sama strategi pengembangan yang direkomendasikan pun sama antara produk satu dengan yang lainnya. Berikut adalah strategi yang direkomendasikan untuk pengembangan produk unggulan prioritas pada subsektor industri pengolahan lainnya:

1. Meningkatkan Keunikan Produk

Untuk meningkatkan daya tarik dan keunikan produk unggulan seperti kerajinan bonsai, mebel, udeng, tote bag, dan kerajinan fiberglass, beberapa langkah dapat diambil:

a. Menambahkan Elemen Khas Daerah Mojokerto

Mojokerto memiliki warisan budaya yang kaya, seperti motif batik tradisional, cerita rakyat, dan sejarah Kerajaan Majapahit. Mengintegrasikan elemen ini ke dalam produk akan memberikan nilai tambah:

- **Motif Tradisional:** Produk seperti tote bag atau udeng dapat dihiasi motif batik Mojokerto yang khas.
- **Bahan Baku Lokal:** Gunakan bahan baku asli daerah seperti kayu lokal untuk mebel atau kain tradisional untuk udeng.
- **Cerita Budaya:** Setiap produk bisa disertai dengan cerita singkat tentang asal-usul atau budaya Mojokerto yang terinspirasi dalam desainnya.

b. Pengembangan Produk dalam Berbagai Varian

Diversifikasi produk sangat penting untuk menarik lebih banyak konsumen. Beberapa cara yang dapat dilakukan:

- **Ukuran:** Sediakan bonsai dalam berbagai ukuran, dari yang kecil untuk rumah hingga besar untuk dekorasi kantor.
- **Warna:** Tote bag atau kerajinan fiberglass dapat diproduksi dalam berbagai pilihan warna untuk memenuhi selera yang beragam.
- **Bentuk:** Mebel dan kerajinan fiberglass dapat dikembangkan dalam desain kontemporer yang unik namun tetap mencerminkan budaya lokal.

2. Kolaborasi dengan Institusi Lokal

Untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan kesadaran merek, kolaborasi dengan berbagai institusi lokal sangat penting.

a. Partisipasi dalam Pameran Daerah

- **Pameran Daerah:** Ikut serta dalam pameran produk unggulan daerah yang diselenggarakan oleh pemerintah atau organisasi lokal. Ini akan meningkatkan visibilitas produk dan memperkuat brand image sebagai produk lokal berkualitas.

- Acara Budaya: Produk seperti udeng dan mebel bisa menjadi bagian dari acara budaya, seperti festival atau pertunjukan seni tradisional. Produk dapat ditampilkan di stan khusus atau dijadikan souvenir resmi.
- b. Kemitraan dengan Pemerintah dan Komunitas
 - Kolaborasi dengan Dinas Terkait: Bekerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Mojokerto untuk mendapatkan dukungan promosi, pelatihan, dan bantuan pengembangan produk.
 - Komunitas Kreatif: Libatkan komunitas lokal seperti kelompok seniman, perajin, atau UMKM untuk mengembangkan ide-ide kreatif yang mengangkat nilai budaya lokal.

4.5.3 Strategi Pengembangan Produk Unggulan Prioritas Secara Keseluruhan

Strategi pengembangan yang dilakukan oleh pengusaha:

1. Strategi *Branding*

Menerapkan strategi branding lokal dengan menonjolkan keunikan proses pembuatan tradisional, diversifikasi produk, dan penggunaan elemen budaya dalam kemasan dapat memperkuat posisi produk Mojokerto di pasar. Strategi ini tidak hanya meningkatkan nilai jual, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal, menarik perhatian konsumen yang menghargai keaslian dan kualitas. Dengan branding yang kuat, produk-produk unggulan Mojokerto dapat lebih dikenal luas dan menjadi ikon kebanggaan daerah.

- Menonjolkan Keunikan Proses Pembuatan Tradisional

Keunikan proses produksi tradisional dapat menjadi nilai jual utama yang membedakan produk lokal Mojokerto dari produk sejenis di pasaran. Contoh penerapan strategi ini proses Pembuatan Unik. Misalnya, kerupuk atau makanan ringan yang dibuat dengan cara digoreng tanpa minyak, menggunakan teknologi pemanggangan atau udara panas. Contoh lain adalah produk seperti kerupuk atau bahan makanan lainnya dapat dijemur di bawah sinar matahari untuk menonjolkan keaslian dan proses alami.
- Menambahkan Varian Rasa, Ukuran, atau Pengemasan

Diversifikasi produk penting untuk memenuhi preferensi konsumen yang beragam. Varian rasa BBQ, Keju, Pedas, dan Manis dapat

ditambahkan -pada produk kerupuk atau keripik. pada sambal wader variasi yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan varian tingkat kepedasan yang berbeda. Pelaku usaha juga dapat menambahkan Varian Ukuran produk, mulai dari kemasan kecil untuk konsumsi individu hingga ukuran besar untuk keluarga atau acara. sedangkan Inovasi dalam Pengemasan yang lebih praktis dan ramah lingkungan dapat menggunakan kertas daur ulang atau kantong biodegradable.

- Menggunakan Elemen Budaya Mojokerto dalam Kemasan
Mengintegrasikan elemen budaya lokal dalam kemasan akan memberikan sentuhan khas yang membedakan produk dari kompetitor. Kemasan dapat menampilkan ilustrasi atau motif yang terinspirasi dari candi-candi bersejarah di Mojokerto atau motif batik khas Mojokerto yang unik untuk menghiasi kemasan produk, memberikan nuansa tradisional yang estetik. Narasi Budaya dalam kemasan juga dapat dilakukan dengan menambahkan cerita singkat di kemasan tentang sejarah atau budaya Mojokerto, seperti kisah Kerajaan Majapahit atau asal-usul motif batik yang digunakan.

2. Perluasan Pasar

Perluasan pasar merupakan langkah penting untuk meningkatkan penjualan dan memperluas jangkauan produk unggulan lokal. Dengan memanfaatkan toko fisik dan platform digital, produk dari Mojokerto dapat menjangkau lebih banyak konsumen baik di pasar lokal, nasional, maupun internasional.

- Pemasaran di Toko Oleh-Oleh dan Tempat Wisata
Mojokerto memiliki potensi besar dalam pariwisata karena warisan budaya dan sejarahnya, seperti Candi Bajang Ratu dan Candi Tikus. Mengoptimalkan pemasaran di lokasi-lokasi ini akan memberikan peluang besar.
- Penggunaan E-Commerce dan Media Sosial
Platform digital menawarkan peluang besar untuk memperluas jangkauan pasar, baik di tingkat nasional maupun internasional. Memanfaatkan e-commerce dan media sosial secara efektif akan meningkatkan penjualan secara signifikan.

3. Promosi dan kampanye

Promosi dan kampanye yang efektif sangat penting untuk meningkatkan visibilitas produk unggulan Mojokerto, baik di pasar lokal, nasional, maupun internasional. Dengan mengoptimalkan partisipasi dalam pameran dan pemanfaatan media sosial, produk-produk kerajinan Mojokerto dapat lebih dikenal luas.

- Ikut Serta dalam Pameran Kerajinan Lokal, Nasional, dan Internasional
Mengikuti pameran kerajinan adalah cara efektif untuk memperkenalkan produk Mojokerto kepada pasar yang lebih luas. Pameran memberikan peluang untuk memamerkan keunikan, membangun jaringan, dan meningkatkan penjualan. Selain itu partisipasi dalam pameran lokal yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah atau komunitas dapat memperkuat kesadaran lokal terhadap produk unggulan.

- Manfaatkan Media Sosial untuk Mempromosikan Keunikan Kerajinan Mojokerto

Media sosial adalah alat promosi yang sangat efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang aktif di platform digital. Dengan jangkauan yang luas, biaya yang relatif rendah, dan kemampuan untuk berinteraksi langsung dengan konsumen, media sosial dapat meningkatkan kesadaran merek, memperluas pasar, dan meningkatkan penjualan.

4. Kolaborasi dengan sektor pariwisata

Pengembangan produk unggulan di Kabupaten Mojokerto bertujuan untuk meningkatkan daya saing lokal, memperkuat identitas daerah, serta memberikan dampak positif pada perekonomian masyarakat. Dua strategi yang dapat diterapkan oleh pelaku usaha, yaitu menjadikan makanan khas sebagai oleh-oleh utama di tempat wisata dan mempromosikan kerajinan sebagai suvenir khas.

- Makanan Khas Sebagai Oleh-Oleh Utama di Tempat Wisata

Makanan khas daerah memiliki potensi besar untuk menjadi daya tarik wisata kuliner. Mojokerto, yang terkenal dengan kuliner tradisional

seperti onde-onde, kerupuk wader, dan sambal pecel, dapat memanfaatkan potensi ini sebagai strategi promosi oleh-oleh.

- Kerajinan Sebagai Suvenir Khas Mojokerto di Lokasi Wisata
Kerajinan lokal seperti udeng, bonsai mini, mebel kecil, dan produk fiberglass memiliki potensi untuk menjadi souvenir ikonik yang dapat meningkatkan daya tarik Mojokerto sebagai destinasi wisata budaya.

Strategi pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah daerah:

1. Pelatihan dan Pendampingan

Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan sektor industri kreatif, termasuk produk unggulan seperti makanan khas, kerajinan, dan produk lainnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan dan pendampingan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing.

- Pelatihan Teknologi Produksi Modern
Pelatihan dalam teknologi produksi modern bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, kualitas, dan nilai tambah produk lokal melalui penerapan teknologi mutakhir. Sebagai contoh:
 - a. Teknologi Fermentasi: Pelatihan mengenai teknik fermentasi dapat diterapkan pada produk makanan, seperti pembuatan minuman tradisional atau makanan olahan fermentasi yang meningkatkan daya tahan produk.
 - b. Teknik Pengemasan Modern: Pelatihan dalam teknik pengemasan yang inovatif seperti penggunaan vacuum packing atau teknologi kemasan ramah lingkungan untuk menjaga kesegaran dan meningkatkan estetika produk.
- Workshop Desain dan Inovasi Produk
Workshop ini bertujuan untuk mendorong pelaku usaha lokal agar mampu menciptakan produk yang lebih inovatif dan sesuai dengan tren pasar. Contoh:
 - a. Desain Berbasis Budaya Lokal: Pelatihan dalam mengintegrasikan elemen budaya Mojokerto seperti motif batik, candi, atau simbol tradisional ke dalam desain produk.

- b. Inovasi Produk Baru: Workshop yang mendorong pelaku usaha untuk menciptakan produk baru dengan memadukan kearifan lokal dan tren global, misalnya kerajinan fiberglass dengan desain kontemporer.
- Pendampingan Digital Marketing
Pendampingan ini bertujuan untuk membantu pelaku usaha memanfaatkan platform digital, seperti e-commerce dan media sosial, untuk memasarkan produk mereka secara lebih luas dan efektif mulai dari penggunaannya dalam memasarkan produk hingga fitur promosi seperti ads yang dapat membuat produk lebih sering muncul dalam pencarian teratas.

2. Pengembangan Infrastruktur

Pemerintah Daerah memiliki peran strategis dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan produk unggulan daerah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan infrastruktur yang menunjang aktivitas produksi dan distribusi. Dua strategi utama dalam hal ini adalah penyediaan fasilitas pergudangan terpadu untuk bahan baku dan produk jadi serta pembangunan sentra UMKM yang dilengkapi dengan mesin pengolahan makanan dan alat produksi kerajinan modern. Kedua strategi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, kualitas produk, dan daya saing pelaku usaha lokal.

- Penyediaan Fasilitas Pergudangan Terpadu untuk Bahan Baku dan Produk Jadi
Pergudangan terpadu merupakan infrastruktur vital yang berfungsi sebagai pusat penyimpanan bahan baku dan produk jadi, sehingga mendukung kelancaran produksi, distribusi, dan pemasaran.
- Pembangunan Sentra UMKM yang Dilengkapi Mesin Pengolahan Makanan dan Alat Produksi Kerajinan Modern
Sentra UMKM berfungsi sebagai pusat produksi yang terintegrasi, menyediakan fasilitas bersama bagi pelaku usaha kecil dan menengah untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, dan inovasi produk.

3. Insentif Untuk UMKM

Pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pemberian insentif. Insentif ini bertujuan untuk meringankan beban produksi, meningkatkan daya saing, dan memperluas akses pasar bagi pelaku usaha. Dua strategi utama yang dapat dilakukan adalah subsidi bahan baku lokal dan hibah untuk alat produksi modern, serta pengurangan pajak/retribusi dan akses permodalan bunga rendah.

- **Subsidi Bahan Baku Lokal dan Hibah Alat Produksi Modern**
Penyediaan subsidi bahan baku lokal serta hibah untuk alat produksi modern bertujuan untuk meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk yang dihasilkan oleh UMKM.
- **Pengurangan Pajak/ Retribusi dan Akses Permodalan Bunga Rendah**
Pengurangan pajak dan retribusi serta akses permodalan bunga rendah merupakan langkah penting untuk meringankan beban keuangan UMKM dan memperluas akses mereka terhadap modal usaha.

4. Promosi dan pemasaran

Promosi dan pemasaran yang efektif merupakan elemen kunci dalam strategi pengembangan produk unggulan daerah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto adalah dengan menyelenggarakan festival produk unggulan di tingkat lokal dan nasional. Festival ini bertujuan untuk meningkatkan visibilitas produk lokal, memperluas pasar, serta memperkuat citra Mojokerto sebagai pusat industri kreatif yang berakar pada kearifan lokal.

5. Regulasi dan standar

Sertifikasi halal, BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan), serta SNI (Standar Nasional Indonesia) merupakan aspek krusial dalam meningkatkan daya saing dan kepercayaan konsumen terhadap produk unggulan UMKM. Sertifikasi ini tidak hanya memastikan bahwa produk memenuhi standar kualitas, keamanan, dan kehalalan, tetapi juga membuka peluang lebih luas untuk mengakses pasar domestik maupun internasional.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Kajian ini menunjukkan bahwa Kabupaten Mojokerto memiliki enam subsektor industri pengolahan yang menjadi unggulan, yaitu industri makanan, minuman, dan pengolahan tembakau; industri kertas, barang dari kertas, percetakan, dan penerbitan; industri kimia, farmasi, obat tradisional, karet, barang dari karet, dan plastik; industri barang galian bukan logam; industri logam dasar; serta industri pengolahan lainnya. Subsektor-subsektor ini tidak hanya memiliki kontribusi signifikan terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto, tetapi juga menunjukkan daya saing yang tinggi dan tergolong maju serta tumbuh cepat. Di setiap kecamatan, terdapat produk unggulan spesifik yang mencerminkan potensi lokal, seperti produk makanan dan minuman (keripik singkong, kerupuk ikan, tahu, tempe, telur asin), produk kerajinan (kerajinan perak, anyaman, mebel), produk bahan konstruksi (batu bata, genteng), serta produk khusus lainnya seperti jamu tradisional dan busana batik. Produk-produk ini menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut melalui inovasi, diversifikasi, dan akses pasar yang lebih luas.

Namun, terdapat ketimpangan perkembangan antar subsektor, di mana subsektor seperti industri kertas, kimia, dan barang galian bukan logam belum memiliki produk unggulan yang signifikan di beberapa kecamatan. Hal ini menunjukkan adanya potensi yang belum tergarap secara optimal, sehingga memerlukan perhatian khusus untuk pengembangannya. Ketergantungan pada subsektor makanan dan minuman di banyak kecamatan juga menegaskan perlunya diversifikasi subsektor unggulan untuk menciptakan perekonomian yang lebih seimbang dan berkelanjutan. Sinergi antara sumber daya lokal yang melimpah, seperti bahan baku pertanian dan tambang, dengan pengembangan subsektor unggulan perlu terus diperkuat untuk mendorong daya saing daerah di tingkat nasional maupun internasional.

5.2 Implikasi Kebijakan

1. Perencanaan Strategis

Pemerintah Kabupaten Mojokerto harus menyusun rencana strategis jangka panjang untuk pengembangan sektor unggulan berbasis pada data kajian.

Selain itu perlu pembuatan kebijakan insentif untuk menarik investasi di subsektor yang berpotensi tetapi kurang berkembang.

2. Pendekatan Holistik

Pengintegrasian sektor pertanian dengan industri pengolahan untuk meningkatkan nilai tambah. Penguatan kerjasama antara pemerintah daerah, swasta, dan komunitas lokal untuk mendukung pengembangan produk unggulan.

3. Peningkatan Kapasitas SDM

Pelatihan bagi tenaga kerja lokal untuk mendukung keberlanjutan industri unggulan. Penyediaan bantuan teknologi dan pelatihan manajemen bisnis kepada pelaku UMKM.

4. Dukungan Regulasi

Kebijakan yang mempermudah akses pembiayaan bagi pelaku industri unggulan. Penetapan regulasi untuk mendorong inovasi dan efisiensi dalam proses produksi.

5.3 Rekomendasi

1. Pengembangan Sektor dan Subsektor Unggulan

- Fokus pengembangan pada subsektor industri pengolahan yang telah teridentifikasi sebagai unggulan, seperti:
 - (1) Industri makanan, minuman, dan pengolahan tembakau.
 - (2) Industri kertas, barang dari kertas, percetakan, dan penerbitan.
 - (3) Industri kimia, farmasi, obat tradisional, karet, barang dari karet, dan plastik.
 - (4) Industri barang galian bukan logam.
 - (5) Industri logam dasar.
 - (6) Industri pengolahan lainnya.
- Pemerintah perlu menyediakan insentif bagi pelaku industri di subsektor unggulan ini, seperti subsidi bahan baku atau keringanan pajak.

2. Diversifikasi Produk

- Mendorong pengembangan produk unggulan baru di subsektor yang belum tergarap optimal, seperti industri kimia dan farmasi berbasis bahan baku lokal (contoh: jamu dari jahe merah di Kecamatan Jatirejo).
- Perluasan jenis produk berbasis inovasi untuk meningkatkan nilai tambah.

3. Penguatan Infrastruktur Pendukung

- Perbaikan akses jalan dan pengembangan kawasan industri untuk mempermudah distribusi produk unggulan.
- Penyediaan pusat logistik terpadu yang dilengkapi dengan fasilitas penyimpanan modern.

4. Peningkatan Keterampilan Tenaga Kerja

- Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja lokal sesuai kebutuhan industri unggulan.
- Kolaborasi dengan perguruan tinggi atau lembaga pelatihan untuk menciptakan tenaga kerja yang siap industri.

5. Digitalisasi dan Promosi Produk

- Memaksimalkan platform digital seperti aplikasi Tumbas untuk memperluas jangkauan pemasaran produk unggulan Mojokerto.
- Promosi aktif melalui pameran nasional dan internasional untuk memperkenalkan produk unggulan Mojokerto ke pasar yang lebih luas.

6. Penguatan Kemitraan

- Meningkatkan kemitraan antara pemerintah, pelaku usaha, dan komunitas lokal untuk pengembangan produk unggulan.
- Menarik investasi sektor swasta di subsektor industri unggulan melalui penyediaan informasi investasi dan penyederhanaan regulasi.

7. Sustainability dan Lingkungan

- Mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam pengembangan produk unggulan dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien.

- Memberikan insentif bagi industri yang mengadopsi teknologi ramah lingkungan.

8. Monitoring dan Evaluasi Berkala

- Membuat sistem monitoring untuk menilai perkembangan subsektor unggulan secara berkala.
- Melakukan evaluasi dan penyesuaian kebijakan berdasarkan hasil monitoring untuk memastikan keberlanjutan pengembangan produk unggulan.

5.4 Rekomendasi Kajian Selanjutnya

Setelah pemetaan produk unggulan, langkah berikutnya yang sangat penting adalah melakukan kajian lanjutan mengenai peluang investasi, kajian tersebut berupa Kajian Kelayakan Usaha (*Feasibility Study*) atau *Investment Product Ready to Offer* (IPRO). Kajian Kelayakan Usaha dan IPRO bertujuan untuk memberikan evaluasi menyeluruh terkait potensi dan kelayakan suatu usaha atau produk investasi. Kajian Kelayakan Usaha difokuskan untuk menilai berbagai aspek, seperti teknis, finansial, pasar, hukum, dan operasional, guna memastikan bahwa proyek atau usaha dapat berjalan dengan sukses dan berkelanjutan. Selain itu, kajian ini juga bertujuan mengidentifikasi risiko yang mungkin muncul dan merancang strategi mitigasi yang tepat, memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan serta perencanaan strategis. Di sisi lain, IPRO dirancang untuk mempersiapkan produk investasi yang siap ditawarkan kepada calon investor. Tujuan utama IPRO adalah menyusun penawaran investasi yang menarik, menonjolkan keunggulan kompetitif produk, meningkatkan kepercayaan investor melalui data yang valid, serta mendorong investasi daerah dengan mendukung kebijakan pembangunan ekonomi lokal. Kedua kajian ini saling melengkapi dalam memastikan keberhasilan implementasi proyek atau usaha, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2024. *Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja Kabupaten Mojokerto*. Mojokerto: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2024. *Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Mojokerto Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022-2024*. Mojokerto: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2023. *Demografi Kabupaten Mojokerto Tahun 2023*. Mojokerto: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2023. *Jumlah Jembatan di Kabupaten Mojokerto Berdasarkan Jenisnya Tahun 2021-2023*. Mojokerto: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2023. *Jumlah Penduduk Kabupaten Mojokerto Tahun 2019-2023*. Mojokerto: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2023. *Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Sektor Lapangan Usaha di Kabupaten Mojokerto Tahun 2019-2023*. Mojokerto: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2023. *Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Sektor Lapangan Usaha di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023***. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2023. *Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Subsektor Industri Pengolahan di Kabupaten Mojokerto Tahun 2022-2023*. Mojokerto: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2023. *Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Subsektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2022*-2023***. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2023. *Nilai Proyek Investasi Sektoral yang Disetujui di Kabupaten Mojokerto Tahun 2020-2023*. Mojokerto: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2023. *Panjang Jalan di Kabupaten Mojokerto Berdasarkan Kondisi Jalan Tahun 2023*. Mojokerto: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2023. *PDRB Atas Dasar Harga Konstan dan Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Mojokerto Tahun 2022-2023*. Mojokerto: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2023. *PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Sektor Lapangan Usaha di Kabupaten Mojokerto Tahun 2019-2023*. Mojokerto: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto.

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2023. *PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Sektor Lapangan Usaha di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023*. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2023. *PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Subsektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Mojokerto Tahun 2022-2023*. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2023. *Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Mojokerto Tahun 2019-2023*. Mojokerto: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2019. *Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan*. Mojokerto: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2018. *Data Potensi Desa/Kelurahan Kabupaten Mojokerto Tahun 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- [Diskominfo] Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mojokerto. 2023. *Peta Kabupaten Mojokerto*. Mojokerto: Dinas Komunikasi dan Informatika.
- [Disperindag] Dinas Perindustrian dan Perdagangan. 2024. *Aplikasi Tumbas "Transaksi Produk Unggulan Mojokerto Berkualitas"*. Mojokerto: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto.
- [Disperindag] Dinas Perindustrian dan Perdagangan. 2023. *PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Subsektor Industri Pengolahan di Kabupaten Mojokerto Tahun 2022-2023*. Mojokerto: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM. 2022. *Keputusan Menteri Investasi/BKPM Nomor 50 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyusunan Potensi dan Peluang Investasi*. Jakarta: Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM.
- Weriantoni, Putri I, Indriyani. 2023. *Tipologi Klassen*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Produk Unggulan Subsektor Industri Pengolahan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Mojokerto

No.	Kecamatan	Industri Makanan, Minuman, dan Pengolahan Tembakau	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Penerbitan	Industri Kimia, Farmasi, Obat Tradisional, Karet, Barang dari Karet, dan Plastik	Industri Barang Galian bukan Logam	Industri Logam Dasar	Industri Pengolahan Lainnya
1.	Bangsalsari	Produk unggulan: 1. Kerupuk Ikan 2. Kerupuk/Kerecek Rambak Sapi 3. Kue Kering 4. Rengginang 5. Keripik Usus 6. Telur Asin 7. Tempe 8. Keripik Singkong	-	-	1. Batu bata 2. Genteng 3. Batu Akik	-	1. Sarung Goyor
2.	Dawarblandong	Produk unggulan: 1. Kue Serabi 2. Getuk Pisang 3. Kacang Sangrai 4. Stik Kelor 5. Stim Lele 6. Lidas 7. Kunyit Asem 8. Jamur Crispy Komoditas unggulan: 1. Cabe 2. Padi 3. Jagung 4. Jamur Watu	-	-	-	-	1. Pembuatan Keset 2. Batik Tulis 3. Kerudung Bercorak Budaya Lokal

3.	Dlanggu	Produk unggulan: 1. Sambel Pecel 2. Sambel Rujak Manis Kacang 3. Keripik Tempe 4. Keripik Tahu 5. Keripik Usus 6. Kerupuk Samiler 7. Jamur Crispy Komoditas unggulan: 1. Jeruk Siam 2. Cokelat	-	-	-	-	1. Pembuatan Sepatu
4.	Gedeg	Produk unggulan: 1. Kerupuk/Kerecek Rambak Sapi 2. Keripik Singkong 3. Onde-onde 4. Kue Koyah 5. Jepit 6. Keciput	-	1. Jamu	-	-	1. Kerajinan Perak
5.	Gondang	Produk unggulan: 1. Kerupuk Samiler 2. Keripik Singkong 3. Keripik Gadung 4. Keripik Pisang Kepok 5. Peyek Kacang Hijau 6. Peyek Kacang Tanah 7. Peyek Udang Dawu 8. Tape Ketan Ireng 9. Keripik Tempe	-	-	-	-	-

		10. Tortila 11. Sambel Pecel					
6.	Jatirejo	Produk unggulan: 1. Keripik Singkong 2. Keripik Samiler 3. Kopi Bubuk 4. Onde-onde Komoditas unggulan: 1. Porang (coplok) 2. Pisang 3. Ketela Pohon 4. Belimbing 5. Jahe merah	-	-	-	-	1. Busana Batik
7.	Jetis	Produk unggulan: 1. Tempe 2. Tahu 3. Marning Jagung 4. Jipang 5. Opak Ladu 6. Jepit 7. Kerupuk 8. Onde-onde 9. Molen	-	-	-	-	1. Kerajinan Anyaman
8.	Kemlagi	Produk unggulan: 1. Tahu 2. Keripik Pisang 3. Keripik Singkong 4. Emping Jagung 5. Kerupuk 6. Roti Kulana	-	1. Jamu	-	-	1. Kerajinan Bambu 2. Kerajinan Perak

		7. Opak Ladu 8. Bubuk Cokelat 9. Madu Akasia 10. Madu Multiflora Murni 11. Madu Randu					
9.	Kutorejo	Produk unggulan: 1. Kerupuk Ikan/Kerupuk Ikan Tengiri 2. Kue Kering 3. Kerupuk Puli 4. Kerupuk Petulo	-	-	1. Batu-bata/Bata Merah/Bata Pres	-	1. Kerajinan Bingkai Foto 2. Lis Kayu 3. Tali Tampar
10.	Mojoanyar	Produk unggulan: 1. Kerupuk/Kerupuk Rambak 2. Keripik Singkong 3. Keripik Gadung 4. Tahu 5. Bolu 6. Lumpia 7. Keciput 8. Telur Asin 9. Kopi Bubuk 10. Onde-onde	-	1. Jamu	-	-	-
11.	Mojosari	Produk unggulan: 1. Carang Mas 2. Kerupuk Ikan 3. Kerupuk Puli 4. Keripik Tempe 5. Keripik Usus 6. Bawang Goreng 7. Telur Asin	-	-	1. Batu-bata 2. Batu-bata Tempel	-	1. Layah 2. Kerajinan Bunga Daur Ulang Sampah 3. Pembuatan Sepatu

		8. Tempe 9. Kerupuk Samiler					
12.	Ngoro	Produk unggulan: 1. Keripik Pisang 2. Olahan Kacang Mede 3. Tape Singkong	-	1. Kerajinan Bunga Plastik	-	-	1. Kerajinan Bonsai/Buah Imitasi
13.	Pacet	Produk unggulan: 1. Keripik Ubi 2. Keripik Pisang 3. Keripik Usus 4. Keripik Tempe 5. Emping Mlinjo Komoditas unggulan: 1. Bawang Daun 2. Bawang Merah 3. Susu Sapi 4. Padi (Beras)/ Padi Memberamo/ Padi 64 5. Padi (Ketan Hitam) 6. Ketela	-	-	-	-	-
14.	Pungging	Produk unggulan: 1. Jamur Crispy 2. Bawang Goreng 3. Keripik Mbote 4. Keripik Tempe 5. Keripik Tempe Sagu 6. Kerupuk Puli 7. Kerupuk Payus	-	-	-	-	1. Produk Mebel 2. Kursi Stainless 3. Pembuatan Sepatu 4. Pembuatan Dompot

		8. Marning Jagung 9. Crepes 10. Carang Madu 11. Rengginang					5. Kerajinan Berbahan Dasar Aluminium
15.	Puri	Produk unggulan: 1. Tahu 2. Kerupuk Ikan Tengiri 3. Kerupuk Tongkol 4. Rengginang Manis 5. Jipang 6. Makaroni Panggang 7. Roti Kacang Komoditas unggulan: 1. Padi 2. Jagung 3. Kedelai	-	-	1. Gerabah dari Tanah Liat	-	1. Pembuatan Sepatu 2. Pembuatan Terpal 3. Pembuatan Songkok
16.	Sooko	Produk unggulan: 1. Keripik Tempe 2. Keripik Gethuk 3. Keripik Pisang 4. Peyek Kacang Tanah 5. Kerupuk/Kerecek Rambak Sapi 6. Olahan Kacang Mede 7. Onde-onde Komoditas unggulan: 1. Jeruk	-	-	-	-	1. Pembuatan Sepatu 2. Pembuatan Sandal 3. Pembuatan Tas Kulit 4. Pembuatan Tas Rajut 5. Pembuatan Ikat Pinggang 6. Pembuatan Bordir 7. Pembuatan Helm

							8. Pembuatan Kaos (Oleh-oleh Khas Mojokerto) 9. Pembuatan Topi (Oleh-oleh Khas Mojokerto) 10. Pembuatan Udeng (Oleh-oleh Khas Mojokerto) 11. Pembuatan Tote Bag (Oleh-oleh Khas Mojokerto) 12. Aksesoris Gantungan Kunci
17.	Trawas	Produk unggulan: 1. Aneka Keripik 2. Jamur Crispy 3. Madu Alam 4. Kopi Bubuk Komoditas unggulan: 1. Ashitaba 2. Durian 3. Sayur Organik	-	-	-	-	1. Pembuatan Kaos (Oleh-oleh Khas Kecamatan Trawas)
18.	Trowulan	Produk unggulan: 1. Tape Ketan Hitam 2. Tempe 3. Keripik Singkong	-	-	1. Kerajinan dari Fiberglass	1. Cor Kuningan	1. Kerajinan Bambu 2. Aksesoris 3. Pembuatan Tas

	4. Kerupuk Ikan Tengiri 5. Kerupuk Petulo 6. Sambel Wader 7. Telur Asin 8. Telur Asin Asap 9. Klepon Ketela 10. Kue Basah Komoditas unggulan: 1. Tebu				2. Pembuatan Patung Arca	4. Pembuatan Sepatu 5. Busana Batik (Sarung, Kain, dan Sajadah)
--	--	--	--	--	--	---

Lampiran 2 Infografis dan Peta Produk Unggulan Subsektor Industri Pengolahan Kabupaten Mojokerto



**Pemerintah
Kabupaten Mojokerto**

Infografis Produk Unggulan Subsektor Industri Pengolahan Kabupaten Mojokerto

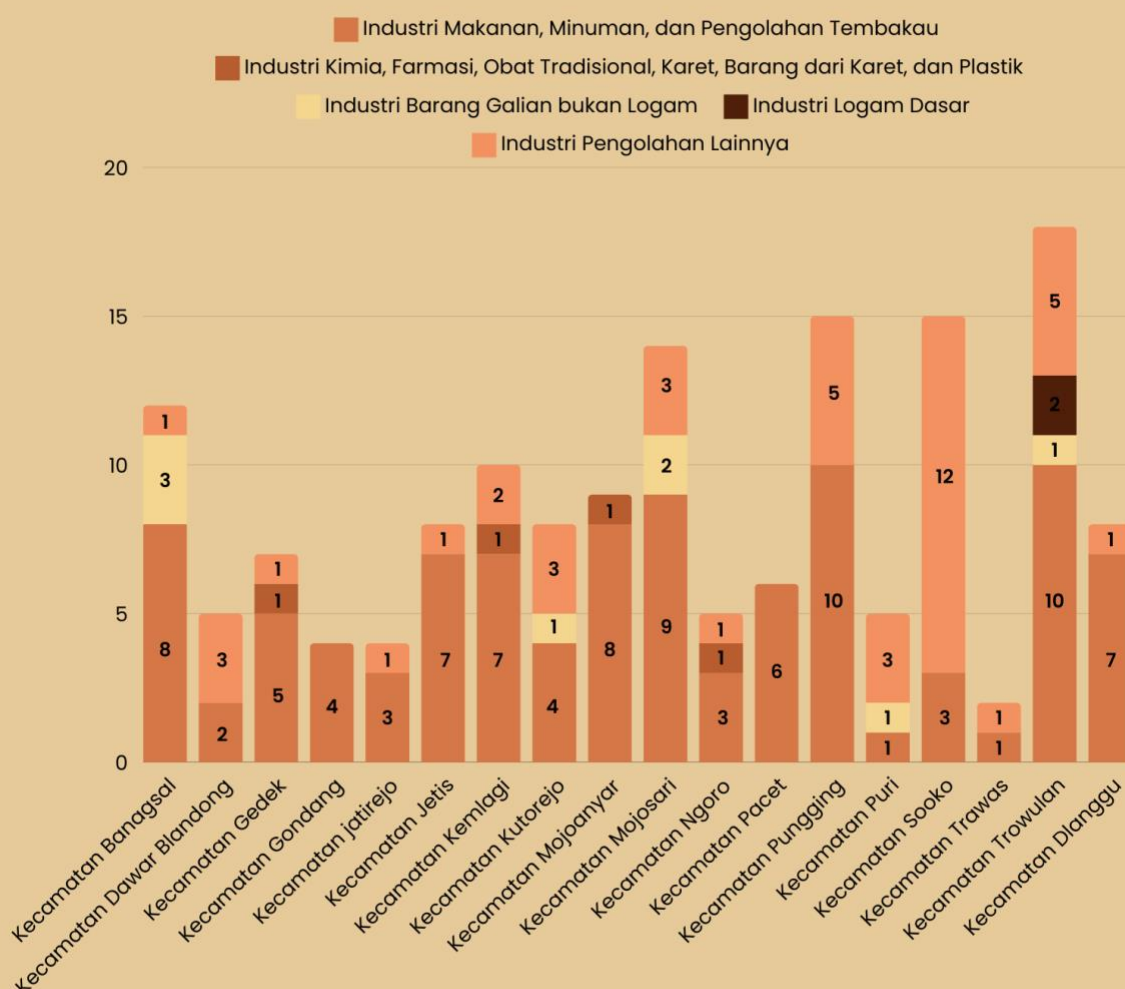
18

Kecamatan

299

Desa

Jumlah Produk Unggulan Subsektor Industri Pengolahan Tiap Kecamatan

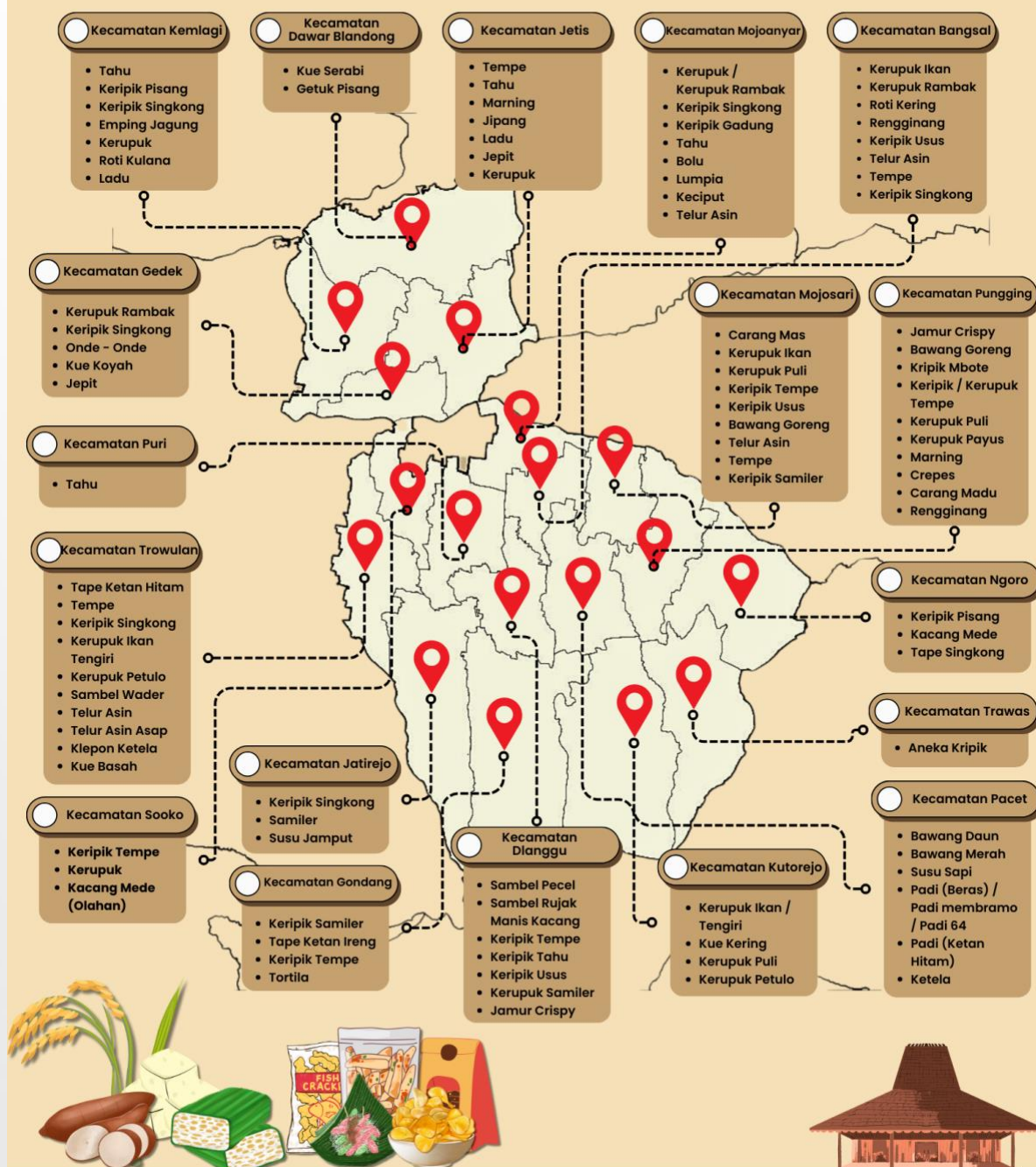
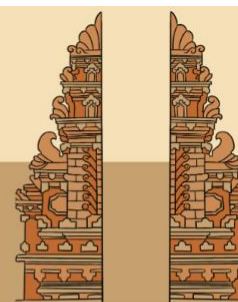


Sumber : Data Podes 2018



**Pemerintah
Kabupaten Mojokerto**

Peta Produk Unggulan Industri Makanan, Minuman, dan Olahan Tembakau Kabupaten Mojokerto



Sumber : Data Podes 2018



Pemerintah
Kabupaten Mojokerto

Peta Produk Unggulan Industri Kimia, Farmasi, Obat Tradisional, Karet, Barang dari Karet, dan Plastik Kabupaten Mojokerto





Pemerintah
Kabupaten Mojokerto

Peta Produk Unggulan Industri Barang Galian Bukan Logam Kabupaten Mojokerto

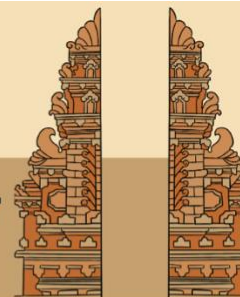


Sumber : Data Pades 2018



Pemerintah
Kabupaten Mojokerto

Peta Produk Unggulan Industri Logam Dasar Kabupaten Mojokerto

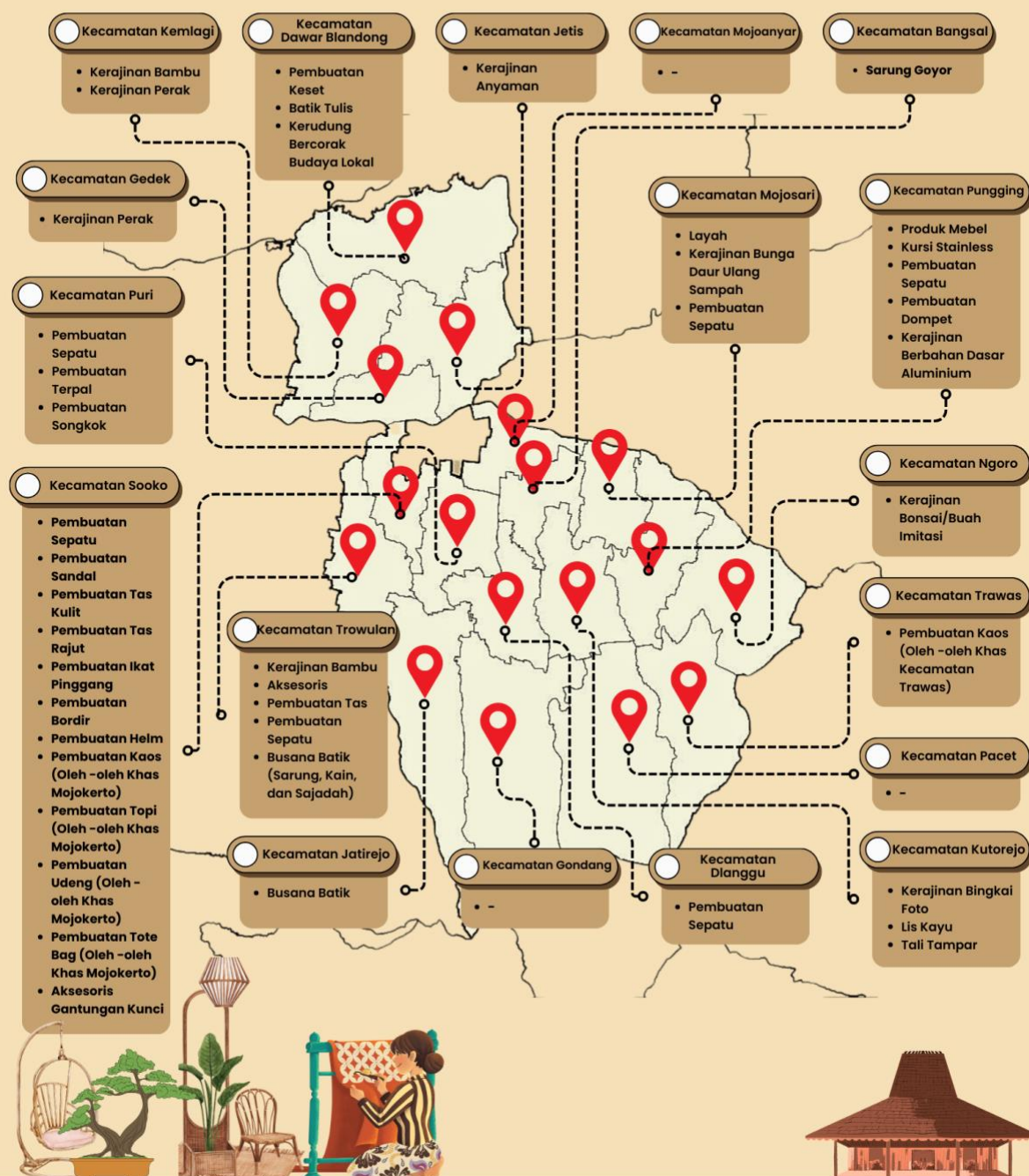
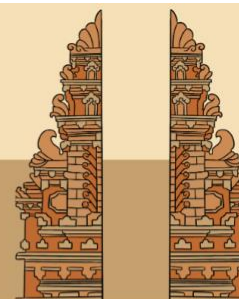


Sumber : Data Podes 2018



**Pemerintah
Kabupaten Mojokerto**

Peta Produk Unggulan Industri Pengolahan Lainnya Kabupaten Mojokerto



Sumber : Data Podes 2018



Pemerintahan Kabupaten Mojokerto

Jl. Ahmad Yani No.16, Mergelo, Purwotengah,
Kec. Magersari, Kota Mojokerto, Jawa Timur 61311



PT Indekstat Konsultan Indonesia

SCBD, Marquee Equity Tower Floor 37th, Jl. Jend. Sudirman
kav 52-53, Senayan, Kec. Kebayoran Baru, Kota Jakarta
Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190